

**PERANCANGAN BEACH RESORT DI KAWASAN
WISATA ACEH BARAT DAYA (PANTAI JILBAB)
*NEO-VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH***

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

M. SHIRATH

NIM. 170701053

**Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**PERANCANGAN *BEACH RESORT* DIKAWASAN WISATA ACEH
BARAT DAYA**

(Pendekatan *Neo-Vernacular*)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

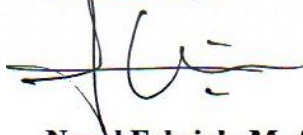
M. SHIRATH

NIM. 170701053

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

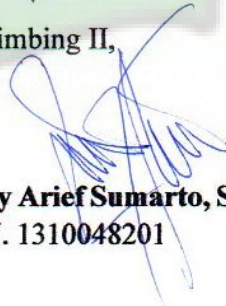
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nurul Fakriah, M. Arch
NIDN. 2020027901

Pembimbing II,



Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI
NIDN. 1310048201

**PERANCANGAN *BEACH RESORT* DIKAWASAN WISATA ACEH
BARAT DAYA**

(Pendekatan *Neo-Vernacular*)

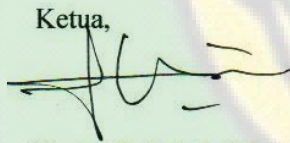
TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
11 Jumadil Akhir 1443 H

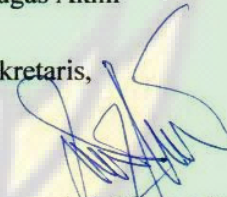
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Nurul Fakriah, M. Arch
NIDN. 2020027901

Sekretaris,



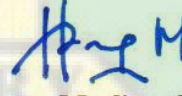
Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI
NIDN. 1310048201

Penguji I,



Faiza Aidina, S.T., M.A
NIDN. 1314068601

Penguji II,



Henny Marlina, S.T., M.T
NIDN. 0111037303

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Shirath
NIM : 170701053
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan *Beach Resort* di Kawasan Wisata Aceh Barat Daya(Pantai Jilbab).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2022

Yang Menyatakan,



M. Shirath

ABSTRAK

Nama : M. Shirath
NIM : 170701053
Program Studi/FakultaS : Arsitektur/Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan *Beach Resort* di Kawasan Wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab).
Tanggal : 13 Januari 2022/11 jumadil akhir 1443
Tebal Skripsi : 184 Halaman
Pembimbing I : Nurul Fakriah, S.T., M. Arch.
Pembimbing II : Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI.
Kata Kunci : *Beach resort, Arsitektur Neo- Vernakular, Witness of Nature, Aceh Barat Daya.*

Kabupaten Aceh Barat Daya ini memiliki banyak tempat yang menyajikan keindahan alam untuk para wisatawan dan alam disini sangat berpotensi jika dimanfaatkan untuk menumbuhkan devisa dan memperkenalkan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal tersebut diharapkan dapat memberi jawaban dengan menghadirkan perancangan *Beach Resort* pada salah satu Kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan berperan dalam kehidupan sehari-hari, mengenai pemanfaatan potensi alam untuk pertumbuhan ekonomi, serta menghadirkan lokalitas budaya yang sudah hampir terlupakan. Hal tersebut di terapkan pada objek rancangan sebagai *Beach resort*, objek ini juga mengembangkan potensinya dengan pendekatan konsep *Witness of Nature*. Konsep ini berangkat dari pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular* yang mana pendekatan ini mengharuskan suatu perancangan untuk menghadirkan unsur budaya sekitar dan melakukan pengembangan pada bangunan tradisional/*vernacular* untuk menghadirkan suatu karya yang lebih modern. Dengan penerapan Arsitektur *Neo-Vernakular*, harapannya bangunan *Beach*

resort ini dapat menghadirkan visual bangunan dengan penerapan nilai kebudayaan sekitar dan dapat memberikan kesan dekat dengan alam. Konsep bentuk massa perancangan terinspirasi dari tarian Rapa'i Geleng yaitu pada bentuk alat musiknya Rapa'i dan filosofinya sehingga terjalin hubungan antara bangunan dan kebudayaan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan seminar ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan laporan seminar dengan judul **“Perancangan *Beach Resort* di Kawasan Wisata Aceh Barat Daya”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat kelulusan mata kuliah seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Cut Imilda Aryani, S.Si. Ayahanda Mushadi S.T, Adek Raissa Ardilla, Adek Miska Alysha yang telah memberikan doa dan motivasi serta dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, ST, M. Pd. selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Nurul Fakriah, S.T., M. Arch. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Bapak Donny Arief Sumarto, S.T., M.T., IAI. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Ibu Mutia, S.T, M. Se. selaku dosen koordinator Studio Tugas Akhir yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah Studio Tugas

Akhir ini.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak/Ibu pengelola Fakultas Sains dan Teknologi beserta para staffnya.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dan seluruh teman-teman di Jurusan Arsitektur UIN Ar Raniry yang sudah membantu, memotivasi, dan memberikan *support* dari awal pendaftaran seminar hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2022
Penulis,

M. Shirath

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Perancangan	4
1.4 Pendekatan Konsep Perancangan	4
1.5 Batasan Perancangan	5
1.6 Kerangka Berfikir	6
1.7 Sistematika Penulisan Laporan.....	7
BAB II	9
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	9
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	9
2.1.1 Tinjauan Objek Perancangan.....	9
2.1.2 Daya Tarik Wisata.....	10
2.1.3 Perencanaan Pariwisata	11
2.1.4 Pengembangan Kawasan Pariwisata	12
2.1.2 Jenis Resort.....	16
2.1.3 Teori Perancangan Resort.....	18
2.2 Kajian Bangunan Tepi Pantai	26
2.3 Tinjauan Khusus	28
2.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi.....	28
2.3.2 Pemilihan Alternatif Lokasi.....	29
2.3.3 Lokasi Tapak Terpilih	34

2.3.4	Peraturan Setempat	35
2.3	Studi Banding Objek Sejenis.....	36
2.3.1	Eco Resort, Misool	36
2.3.2	Lily Beach Resort and Spa, Maldives	41
2.3.3	Ayer Island Resort & Cottage	47
BAB III		53
ELABORASI TEMA		53
3.1	Arsitektur Neo-Vernakular	53
3.1.1	Pengertian Neo-Vernakular	54
3.1.2	Karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular	54
3.1.3	Prinsip – prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular.....	55
3.1.4	Tinjauan Perbandingan Arsitektur Neo-Vernakular.....	56
3.1.5	Metode Perancangan Arsitektur Neo-Vernakular	56
3.2	Interpretasi Tema	57
3.2.1	Penerapan Tema Pada Perancangan	57
3.2.2	Kesimpulan Interpretasi Tema.....	59
3.3	Studi Banding Tema Sejenis.....	60
3.3.1	Museum Tsunami Aceh.....	60
3.3.2	Asakusa Tourism Information Center	61
3.3.3	Museum Miho	63
3.4	Kesimpulan Studi Banding.....	66
BAB IV		67
ANALISA		67
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan.....	67
4.1.1	Lokasi	67
4.1.2	Kondisi Lahan & Kondisi Fisik Tapak.....	68
4.1.3	Batasan Tapak	71
4.1.4	Peraturan Setempat.....	72
4.1.5	Potensi Tapak	72
4.1.6	Prasarana	76
4.2	Analisa Tapak.....	76
4.2.1	Analisa Pencapaian.....	76

4.2.2	Analisa Sirkulasi dan Parkir	78
4.2.3	Analisa View	81
4.2.4	Analisa Matahari	82
4.2.5	Analisa Angin.....	83
4.2.7	Analisa Vegetasi.....	87
4.2.8	Analisa Kebisingan.....	89
4.3	Analisa Fungsional	90
4.3.1	Analisa Fungsi	90
4.3.2	Analisa Aktivitas	91
4.3.3	Analisa Pengguna	98
4.3.4	Aliran Sirkulasi Pengguna.....	100
4.3.5	Program Kegiatan.....	107
4.3.6	Analisa Hubungan Antar Ruang.....	108
4.3.7	Besaran Ruang.....	112
BAB V.....		120
KONSEP PERANCANGAN		120
5.1	Konsep Dasar.....	120
5.2	Rencana Tapak	120
5.2.1	Zonasi Dan Sifat Ruang.....	120
5.2.2	Tata Letak.....	120
5.2.3	Sirkulasi dan Parkir	121
5.2.4	Gubahan Massa	124
5.3	Fasad Bangunan	126
5.4	Material Bangunan	127
5.5	Konsep Ruang Dalam.....	128
5.1	Konsep Ruang Luar/ Landscape.....	129
5.2	Analisa Struktur.....	133
5.2.2	Struktur Atas.....	134
5.3	Analisa Utilitas	135
5.3.2	Sistem Distribusi Air kotor.....	136
5.3.4	Sistem Pembuangan Sampah.....	137
5.3.5	Sistem Instalasi Listrik	137

5.3.6 Sistem Keamanan dan Penanggulangan Kebakaran.....	138
BAB VI.....	140
HASIL PERANCANGAN.....	140
6.1 3d Render	140
6.1.1 Perspektif Eksterior	140
6.1.2 Perspektif Interior.....	142
6.2. Lembar Kerja.....	145
6.2.1 Site Plan.....	145
6.2.2 Layout Plan.....	145
6.2.3 Denah.....	146
6.2.4 Tampak.....	148
6.2.5 Potongan.....	151
6.2.6 Rencana Struktural	153
6.2.7 Rencana Utilitas Kawasan.....	158
6.2.8 Rencana Mekanikal & Elektrikal	160
6.2.9 `Detail Lainnya.....	161
DAFTAR PUSTAKA	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Kunjungan Wisata Aceh Barat Daya 2020.....	2
Gambar 1.2	Data Kunjungan Wisata Aceh Barat Daya 2021.....	3
Gambar 2. 1	Lokasi 1.....	29
Gambar 2. 2	Lokasi 2.....	30
Gambar 2. 3	Lokasi 3.....	31
Gambar 2. 4	Lokasi Tapak Terpilih.....	34
Gambar 2. 5	Eco Resort, Misool Raja Ampat.....	36
Gambar 2. 6	Map Raja Ampat.....	36
Gambar 2. 7	Landscape.....	38
Gambar 2. 8	Villa Tabissu	39
Gambar 2. 9	Water Villa.....	39
Gambar 2. 10	Lily Beach, Maldives	41
Gambar 2. 11	Lily Beach Island Map, Maldives	42
Gambar 2. 12	Bentuk Bangunan, Lily Beach	44
Gambar 2. 13	Sunset Villa	45
Gambar 2. 14	Lagoon Villa	45
Gambar 2. 15	Deluxe Water Villa	45
Gambar 2. 16	Beach Family Villa	46
Gambar 2. 17	Ayer Island Resort & Cottage	47
Gambar 2. 18	Peta Kepulauan Seribu	47
Gambar 2. 19	Bentuk Dan Penampilan Ayer Island Resort & Cottage	50
Gambar 2. 20	Cottage Vip	50
Gambar 2. 21	Cottage Family	51
Gambar 2. 22	Cottage Standard.....	51
Gambar 2. 23	Cottage Bungalow.....	52
Gambar 3. 1	Diagram Metode Perancangan	57
Gambar 3. 2	Museum Tsunami Aceh	60
Gambar 3. 3	Bentuk Museum Tsunami Aceh Dan Rumah Tradisional Aceh	60
Gambar 3. 4	Skylight Museum Tsunami Aceh.....	61
Gambar 3. 5	Fasad Museum Tsunami Aceh	61
Gambar 3. 6	Asakusa Tourism Information Center	61
Gambar 3. 7	Rumah Machiya Dan Kuil Sensoji.....	62

Gambar 3. 8 Fasad Dan Potongan Asakusa Tourism.....	62
Gambar 3. 9 Interior Asakusa Tourism Information Center	63
Gambar 3. 10 Ilustrasi Cerita Rakyat Thetale Of Peach Blossom Spring.....	63
Gambar 3. 11 Serial Vision Menuju Museum Miho.....	64
Gambar 3. 12 Anak Tangga Menuju Pintu Masuk Museum Miho.....	64
Gambar 3. 13 Transformasi Pada PintuMasuk Museum Miho.....	65
Gambar 3. 14 Penerapan Geometri AtapMinka Pada Struktur Atap Museum	65
Gambar 4. 1 Peta Indonesia	67
Gambar 4. 2 Peta Aceh	68
Gambar 4. 3 Peta Aceh Barat Daya	68
Gambar 4. 4 Peta Kawasan Abdya.....	69
Gambar 4. 5 Peta Kawasan Kec. Susoh	69
Gambar 4. 6 Lokasi Site / Tapak Pantai Jilbab	70
Gambar 4. 7 Peta Topografi Aceh Barat Daya	70
Gambar 4. 8 Lokasi Perancangan	71
Gambar 4. 9 Utilitas Drainase Dan Jaringan Listrik	74
Gambar 4. 10 Dermaga Ujung Serangga	74
Gambar 4. 11 Pelabuhan Fery Susoh.....	75
Gambar 4. 12 Prasarana	76
Gambar 4. 13 Pencapaian Ke Lokasi Site.....	77
Gambar 4. 14 Tanggapan Pencapaian.....	78
Gambar 4. 15 Rencana Zona Area Parkir	79
Gambar 4. 16 Analisa View Tapak.....	81
Gambar 4. 17 Analisa Matahari.....	82
Gambar 4. 18 Analisa Angin	83
Gambar 4. 19 Peta Curah Hujan Aceh Barat Daya.....	85
Gambar 4. 20 Drainase	86
Gambar 4. 21 Grill Cover Drainase	86
Gambar 4. 22 Lubang Biopori	87
Gambar 4. 23 Ground Water Tank.....	87
Gambar 4. 24 Eksisting Vegetasi.....	88
Gambar 4. 25 Pohon Palem Putri.....	88
Gambar 4. 26 Pucuk Merah	89
Gambar 4. 27analisa Kebisingan	89

Gambar 4. 28 Sirkulasi Direktur	100
Gambar 4. 29 Sirkulasi Wakil Direktur	101
Gambar 4. 30 Sirkulasi Sekretaris.....	101
Gambar 4. 31 Sirkulasi Resepsionis	102
Gambar 4. 32 Sirkulasi Kasir	102
Gambar 4. 33 Sirkulasi Pemesanan	103
Gambar 4. 34 Sirkulasi Pembukuan.....	103
Gambar 4. 35 Sirkulasi Tamu Menginap	104
Gambar 4. 36 Sirkulasi Di Pantai	104
Gambar 4. 37 Sirkulasi Konsumsi Makan/Minum	105
Gambar 4. 38 Sirkulasi Laundry And Dry Cleaning.....	105
Gambar 4. 39 Sirkulasi Tempat Ibadah.....	106
Gambar 4. 40 Sirkulasi Staff/Pengelola.....	106
Gambar 4. 41 Zoning Hubungan Ruang	108
Gambar 4. 42 Zoning Area Lobby	109
Gambar 4. 43 Zoning Area Rekreasi	109
Gambar 4. 44 Zoning Area Konsumsi Makan/Minum	110
Gambar 4. 45 Meeting And Function Room.....	110
Gambar 4. 46 Zoning Area Pelayanan.....	111
Gambar 4. 47 Zoning Area Pengelola.....	111
Gambar 5. 1 Zonasi.....	121
Gambar 5. 2 Sirkulasi	122
Gambar 5. 3 Satuan Ruang Parkir (Srp) Untuk Mobil Penumpang (Dalam Cm)	123
Gambar 5. 4 Satuan Ruang Parkir (Srp) Untuk Sepeda Motor (Dalam Cm)	123
Gambar 5. 5 Satuan Ruang Parkir (Srp) Untuk Bus/Truck (Dalam Cm).....	124
Gambar 5. 6 Rapa'i Geleng	125
Gambar 5. 7 Gubahan Massa	125
Gambar 5. 8 Penggunaan Material Kayu Dan Kaca Pada Fasad Bangunan	126
Gambar 5. 9 Penggunaan Material Bata Roster Pada Fasad Bangunan.....	127
Gambar 5. 10 Waterfront House.....	128
Gambar 5. 11 Natural Lobby	128
Gambar 5. 12 Waterfront House	129
Gambar 5. 13 Resort Jungle	129
Gambar 5. 14 Arsir+Ektir Pedestrian.....	130

Gambar 5. 15 Pohon Peneduh.....	131
Gambar 5. 16 Pohon Pengarah.....	131
Gambar 5. 17 Pohon Hias	131
Gambar 5. 18 Pohon Perdu	131
Gambar 5. 19 Lampu Taman	132
Gambar 5. 20 Bangku Taman	132
Gambar 5. 21 Pondasi Sumuran.....	134
Gambar 5. 22 A. Struktur Atap Kayu, B. Struktur Baja Ringan.....	135
Gambar 5. 23 Sistem Distribusi Air Bersih	135
Gambar 5. 24 Sistem Distribusi Air Kotor.....	136
Gambar 5. 25 Sistem Drainase.....	136
Gambar 5. 26 Sistem Pembuangan Sampah	137
Gambar 5. 27 Sistem Instalasi Listrik.....	137
Gambar 5. 28 Cctv	138
Gambar 5. 29 (A) Smoke Detector, (B) Sprinkler, (C) Water Hydrant.	138
Gambar 6. 1 Perspektif Eksterior.....	140
Gambar 6. 2 Beach Resort Area.....	141
Gambar 6. 3 Mini Garden	141
Gambar 6. 4 Family & Couple Resort	141
Gambar 6. 5 Perspektif Interior.....	142
Gambar 6. 6 Interior Lobby & Receptionist	143
Gambar 6. 7 Interior Suit Room.....	143
Gambar 6. 8 Interior Couple Room Resort.....	144
Gambar 6. 9 Interior Family Resort.....	144
Gambar 6. 10 Site Plan	145
Gambar 6. 11 Layout Plan	145
Gambar 6. 12 Denah Bangunan Utama Lantai 1	146
Gambar 6. 13 Denah Bangunan Utama Lantai 2	146
Gambar 6. 14 Denah Family Resort.....	147
Gambar 6. 15 Denah Couple Resort	147
Gambar 6. 16 Tampak Depan & Belakang Bangunan Utama	148
Gambar 6. 17 Tampak Kanan & Kiri Bangunan Utama.....	148
Gambar 6. 18 Tampak Depan & Belakang Family Resort	149
Gambar 6. 19 Tampak Kanan & Kiri Family Resort.....	149

Gambar 6. 20 Tampak Depan & Belakang Couple Resort	150
Gambar 6. 21 Tampak Kanan & Kiri Couple Resort.....	150
Gambar 6. 22 Potongan A-A Kawasan Beach Resort.....	151
Gambar 6. 23 Potongan B-B Kawasan Beach Resort	151
Gambar 6. 24 Potongan A-A Bangunan Utama.....	152
Gambar 6. 25 Potongan B-B Bangunan Utama	152
Gambar 6. 26 Rencana Pondasi Bangunan Utama	153
Gambar 6. 27 Rencana Sloof Bangunan Utama.....	153
Gambar 6. 28 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1	154
Gambar 6. 29 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2.....	154
Gambar 6. 30 Rencana Ringbal Bangunan Utama.....	155
Gambar 6. 31 Rencana Balok Bangunan Utama.....	155
Gambar 6. 32 Rencana Plat Lantai Bangunan Utama.....	156
Gambar 6. 33 Rencana Plafon Bangunan Utama.....	156
Gambar 6. 34 Rencana Rangka Atap	157
Gambar 6. 35 Rencana Air Bersih Kawasan Beach Resort	158
Gambar 6. 36 Rencana Air Kotor Kawasan Beach Resort	158
Gambar 6. 37 Skematik Air Bersih Bangunan Utama	159
Gambar 6. 38 Skematik Air Kotor Bangunan Utama	159
Gambar 6. 39 Skematik Proteksi Kebakaran Bangunan Utama	160
Gambar 6. 40 Rencana Elektrikal Bangunan Utama	160
Gambar 6. 41 Detail Pondasi Sumuran & Tapak.....	161
Gambar 6. 42 Detail Kolom.....	161
Gambar 6. 43 Detail Ramp	162
Gambar 6. 44 Detail Tangga.....	162
Gambar 6. 45 Detail Toilet	163
Gambar 6. 46 Detail Kusen Pintu	163
Gambar 6. 47 Detail Kusen Jendela.....	164
Gambar 6. 48 Detail Bioseptic Tank.....	164
Gambar 6. 49 Detail Plafon	165
Gambar 6. 50 Detail Plat Lantai.....	165

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Kab. Abdyo Tahun 2020-2021.....	2
Table 1.2. Kerangka Berfikir	6
Tabel 2. 1 Jenis Resort	17
Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung	19
Tabel 2. 3 Standar Ruang-Ruang Lobby Ruang	19
Tabel 2. 4 Ukuran Dan Tipe Kamar Resort	21
Tabel 2. 5 Standar Ruang-Ruang Penunjang	22
Tabel 2. 6 Standar Ruang-Ruang Penunjang	22
Tabel 2. 7 Standar Ruang-Ruang Penunjang	23
Tabel 2. 8 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan.....	23
Tabel 2. 9 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan.....	24
Tabel 2. 10 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan.....	24
Tabel 2. 11 Kesimpulan Pemilihan Tapak	32
Tabel 2. 12 Kesimpulan Pemilihan Tapak	33
Tabel 3. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular Dan Neo Vernakular	56
Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Banding	66
Tabel 4. 1 Analisis Aktivitas Berdasarkan Fungsi	92
Tabel 4. 2 Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Penerimaan	107
Tabel 4. 3 Besaran Ruang	112
Tabel 4. 4 Asumsi Luas Parkir.....	118
Tabel 4. 5 Kebutuhan Srp Tempat Rekreasi	119
Tabel 5. 1 Zonasi Dan Sifat Ruang	120
Tabel 5. 2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp).....	122
Tabel 5. 3 Peletakan Elemen Pengamanan Kebakaran	139
Tabel 5. 4 Tahap Terakhir Langkah-Langkah Evakuasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota atau Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan yang disahkan oleh Undang - Undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2002. Kota atau Kabupaten Aceh Barat Daya ini memiliki banyak tempat yang menyajikan keindahan alam untuk para wisatawan yang berkunjung, diantaranya; Wisata Alam Pulau Pusong, Taman Wisata Cemara Indah, Wisata Pantai Ujong Manggeng, Wisata Pantai Lhok Pawoh, Wisata Pantai Jilbab, Wisata Pantai Bali, Wisata Pantai Kuala, Wisata Pantai Lama Muda dan Pantai Lama Tuha. Pariwisata Gunung: Bendungan irigasi Krueng Susoh Blang Pidie, Irigasi Krueng Baru Lembah Sabil Manggeng, Air terjun Kuala Batee Bahbah Rot, Marga Satwa Leuser (Pucuk Kila), Pucok Krueng Alue Sungai Pinang.

Melihat dari segi potensi alamnya sangatlah banyak tempat yang dapat dimanfaatkan untuk mendatangkan devisa dan memperkenalkan Kota ABDYA melalui sektor wisata khususnya Wisata Pantai Jilbab. Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, rekreasi telah menjadi salah satu kebutuhan hidup, hal ini berkaitan erat dengan kesibukan yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan kegiatan yang bersifat santai dan dapat menenangkan diri (kegiatan wisata).

Pada kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) belum ada fasilitas penunjang padahal tempat wisata ini sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun pendatang.

Table 1.1 Daftar Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Kab. Abdyta Tahun 2020-2021

DAFTAR: KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA KABUPATEN: ACEH BARAT DAYA TAHUN: 2020 – 2021				
NAMA OBJEK	BULAN	TAHUN 2020	TAHUN 2021	JUMLAH
PANTAI JILBAB SUSOH	JANUARI	2500	2800	27423
	FEBRUARI	1500	1560	
	MARET	1500	1700	
	APRIL	1276	3200	
	MEI	1260	3200	
	JUNI	996	-	
	JULI	856	-	
	AGUSTUS	652	-	
	SEPTEMBER	752	-	
	OKTOBER	756	-	
	NOVEMBER	655	-	
	DESEMBER	2260	-	

(Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata)

DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2020

NO	NAMA OBJEK	BULAN																								JUMLAH	
		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER			
		DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS		
1	PANGRASA ALAM KUNING BAHU	2500		2000		1500		1800		1700		1000		1122		1055		890		1052		1425		1202		17501	
2	PANTAI LINGKAR KONGKONG	2500		1500		1000		250		250		187		152		115		254		455		701		109		1021	
3	TAHAYU WATA E DUKA	500		400		600		500		500		112		123		452		456		487		527		423		4678	
4	KULON PEGADUN KUNING BAHU	1000		600		500		700		750		1000		885		744		625		895		459		1100		11214	
5	PANTAI TEMPAK DONGE	1500		1500		1000		1000		1000		1000		1222		1055		1450		1055		104		2007		17501	
6	PANTAI BAKIR BONE	2000		1000		1000		1000		1000		1000		1222		1122		1450		1455		102		2550		24501	
7	PANTAI JILBAB SUSOH	2500		1500		1500		1276		1260		996		856		652		752		756		655		2260		14003	
8	PANGRASA ALAM KUNING BAHU	500		200		1700		1122		1000		1249		1452		1255		1122		1345		923		2307		13003	
9	PANGRASA ALAM KUNING BAHU	1500		2000		1000		1500		1459		1000		1200		1145		1450		1254		677		2600		17501	
10	KULON PEGADUN KUNING BAHU	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		0	
11	KULON PEGADUN KUNING BAHU	-		-		-		-		-		-		400		800		545		895		2000		1042		6000	
12	PANTAI WATA E DUKA	-		-		-		-		-		-		1000		1000		880		744		2119		2302		1011	
13	PANGRASA ALAM KUNING BAHU	500		455		555		701		1000		1000		1457		412		423		360		147		1544		1011	
JUMLAH		15000		11206		10000		11317		10000		8711		12549		11778		13001		12509		11347		21200		147000	

DM = WISATAWAN DOMESTIK
AS = WISATAWAN ASIA

Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Aceh Barat Daya

SAHABAT, 10/10/2020
NIP. 19670201988001004

Gambar 1.1 Data Kunjungan Wisata Aceh Barat Daya 2020

(Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata)

DAFTAR KUNJUNGAN WISATAWAN KE PANTAI WISATA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA												
NO	NAMA OBIEK	BULAN										Jumlah
		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		
		DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	
1	MAKAM AHUNG BATU, GRAMPU, ARDIA	2.500		3.300		3.200		4.000		4.900		19.900
2	WISATA BATU TIGA LEMBANG BAHU	1.000		800		600		1.700		800		4.220
3	TAMAN KUBI BIRI	1.000		800		800		1.600		1.200		4.600
4	PANTAI URMAGIA PULAU BATU	1.800		1.800		1.800		1.800		1.800		8.700
5	PANTAI PUDONG RANGKALAN	700		500		150		400		900		2.270
6	PANTAI LUNO SEPANGHA	2.000		1.800		1.800		1.000		4.200		11.800
7	TAMAN LAUT LUNO SEPANGHA	1.800		1.200		1.200		2.000		1.150		8.750
8	PULAU GORONG	250		40		60		90		80		390
9	PANORAMA ALAM KETING BAHU	1.500		1.500		1.200		2.700		1.000		8.500
10	PANTAI BATU BLAK BUKITMBANG L SADE	250		210		240		500		600		1.600
11	PANTAI ULUNG MANGGOND	1.400		1.350		900		2.000		2.500		8.150
12	BAKSI BLANG PADANG TANGAN TANGAN	800		500		600		1.800		2.000		5.700
13	TAMAN WISATA B DOKILA	2.000		1.800		1.800		2.100		2.500		10.200
14	KULAM PEMANDIRAN KUBUNG BUKUH	2.000		1.800		1.800		8.000		2.600		11.200
15	PANTAI CEMARA INDAH	2.800		1.800		1.800		2.800		4.000		11.800
16	PANTAI BAKI BUKUH	1.600		1.800		1.800		8.000		1.500		11.200
17	PANTAI BIRAH BUKUH	2.800		1.800		1.700		8.700		1.200		12.400
18	ETU WACU KETING PANTON	1.500		200		800		1.550		2.000		6.150
19	CEURACEU ALUE MEULASEH	1.500		1.300		1.300		1.000		2.600		10.200
20	PEMANDIRAN PUTRO UD	1.570		1.200		1.300		1.700		1.500		7.270
21	PEMANDIRAN PUTRO ALUE	1.600		1.600		1.500		2.900		2.300		10.160
22	KOLAM PEMANDIRAN KUBUNG PANTON	1.600		800		1.600		1.800		1.500		7.300
23	TAMAN BOND LINGING BUKIT BHAU	110		1.850		120		60		340		2.030
24	TAMAN KANTOR BUPATI BUKIT BHAU	1.800		950		800		1.100		1.600		6.150
25	PANTAI WISATA PANG BUKITMBANG	2.400		1.210		1.800		8.000		2.100		10.160
26	GRUPUS PUTIH PENGOROP BUKIT ALUE BAHAT DAYA	80		120		120		180		180		580
27	BUNDAI KUTA MAJARA	40		10		60		280		280		570
28	LAMA PUTA	350		100		80		280		100		690
29	LAMA PUTA	150		120		100		210		210		690
30	GEA PEMANCANI	8		2		2		-		4		12
31	PEMANDIRAN ALAM KUBUNG BABAHROT	700		600		500		1.700		1.000		4.100
Jumlah		38.120	0	32.510	0	30.172	0	89.770	0	54.894	0	212.460

KELOMPOK :

DM = WISATAWAN MUKHAPAPA

AS = WISATAWAN ASKAS

KELOMPOK :

DM = WISATAWAN MUKHAPAPA

AS = WISATAWAN ASKAS

KELOMPOK :

DM = WISATAWAN MUKHAPAPA

AS = WISATAWAN ASKAS

Gambar 1.2 Data Kunjungan Wisata Aceh Barat Daya 2021

(Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Wisata Pantai Jilbab yang sangat banyak dikunjungi dengan perolehan wisatawan selama 5 (lima) bulan terakhir terhitung Januari-Mei yaitu 12.460 orang dengan rata-rata perbulannya 2.492 orang dibandingkan destinasi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya. Dengan adanya Beach Resort pada kawasan Pantai Jilbab ini harapannya dapat mengembangkan area Wisata Tepi Air dengan membangun fasilitas penginapan seperti *resort*. Perancangan *Beach Resort* di kawasan wisata Pantai Jilbab Aceh Barat Daya ini juga bertujuan untuk menghadirkan ciri khas dari kebudayaan lokal (Aceh Barat Daya), dan mewujudkan perancangan bangunan yang berkarakteristik dengan nilai – nilai kebudayaan. *Beach Resort* dapat didefinisikan sebagai penginapan yang terletak di kawasan wisata pantai dan menyediakan fasilitas berupa tempat peristirahatan, rekreasi, olahraga dan

lainnya. Umumnya diperuntukkan bagi tamu yang ingin beristirahat pada hari-hari libur untuk *long-stay* atau yang sedang datang untuk berekreasi. Sehingga penginapan diharapkan mampu menyediakan fasilitas berlibur, memberi rasa nyaman, memanfaatkan potensi alam yang ada juga mampu menunjukkan budaya atau ciri khas daerah itu sendiri dan mampu membangkitkan potensi perekonomian warga sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana untuk mewadahi kebutuhan wisatawan dengan kualitas sesuai standar?
2. Bagaimana menciptakan desain yang mampu meningkatkan potensi alam Wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab)?
3. Bagaimana merancang hunian yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan khususnya *Beach Resort* pada Pantai Jilbab?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mewadahi kebutuhan wisatawan baik lokal maupun wisatawan luar dan meningkatkan/menjaga kualitas keindahan alamnya.
2. Menghadirkan desain yang mampu meningkatkan kualitas suatu kawasan wisata.
3. Merancang bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.
4. Merancang fasilitas yang dapat memanfaatkan potensi alam pada kawasan ini yang berpotensi besar dalam sektor pariwisata.
5. Menambah Anggaran Pendapatan Daerah dalam sektor pariwisata, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

1.4 Pendekatan Konsep Perancangan

Pendekatan konsep yang dirancang pada *Beach Resort* di Kawasan wisata pantai ABDYA (Pantai Jilbab) yaitu “*Neo-Vernacular*” dengan

menghadirkan unsur budaya pada bentuk atau tampilan di dalam dan di luar *Beach Resort* dengan tampilan modern.

Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional, tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui *trend* akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

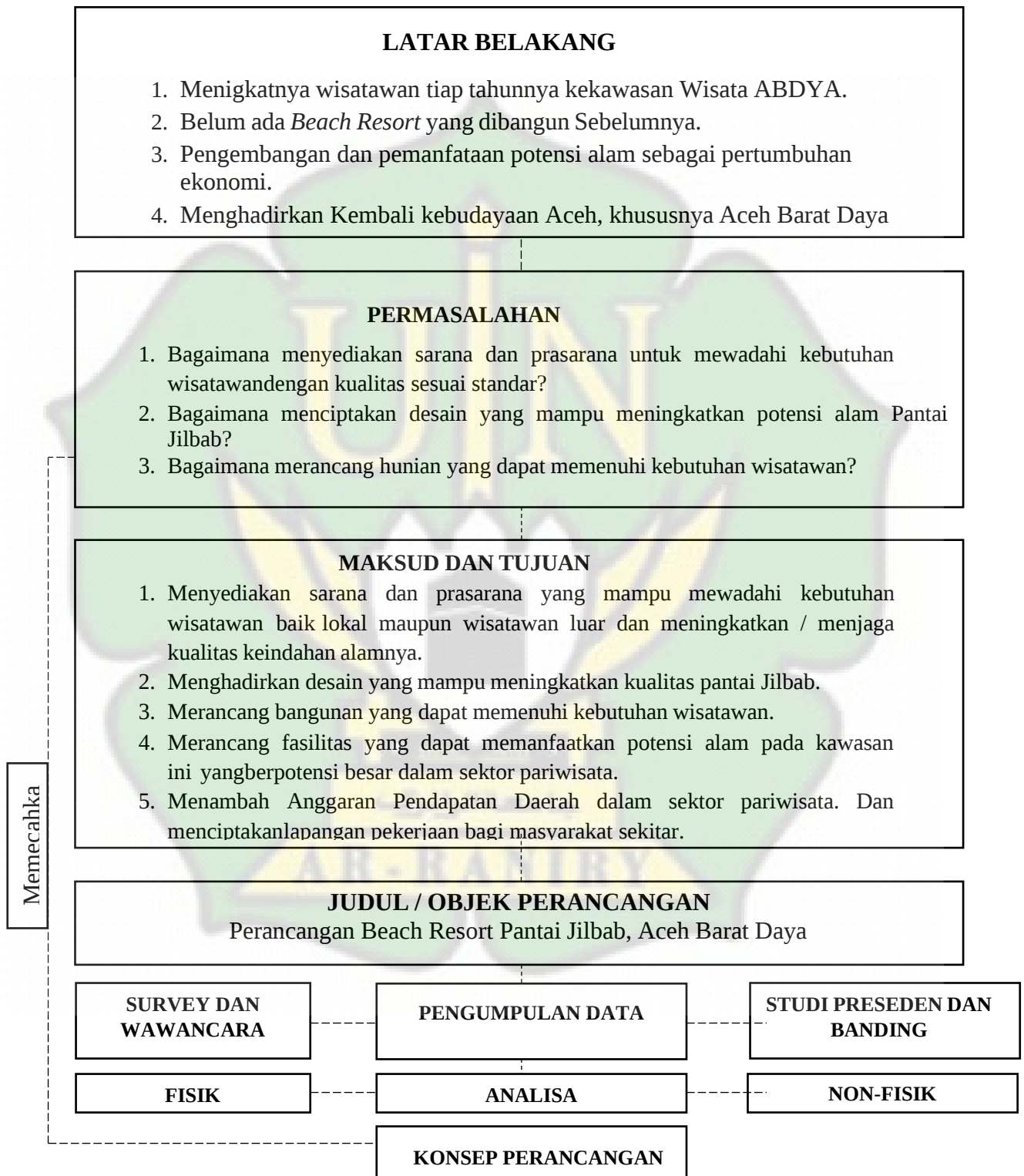
1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata sebagai elemen local
3. Susunan masa yang indah.

1.5 Batasan Perancangan

1. Bangunan Massa banyak.
2. Pendekatan Tema Neo-Vernakular.
3. *Beach Resort* menghadirkan Kebudayaan Aceh, khususnya Aceh BaratDaya.
4. Mengikuti tata cara Perancangan *Beach Resort* pada umumnya dengan melihat beberapa referensi terkait.

1.6 Kerangka Berfikir

Table 1.2. Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan pembahasannya maka pemaparan bahasan laporan seminar akan diperdalam pada beberapa bab-bab selanjutnya.

BAB I: PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang perancangan, maksud dan tujuan perancangan, identifikasi masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka pikir, sistematika pembahasan.

BAB II: DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Meliputi: deskripsi tentang kajian umum objek perancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus; terdiri dari minimal 3 alternatif *site* perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternatif tapak dan studi banding perancangan sejenis: terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III: ELABORASI TEMA

Meliputi: pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema Sejenis: terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang jelas.

BAB IV: ANALISA

Meliputi: analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional: terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang, dan persyaratan teknis lainnya, analisa struktur, konstruksi dan utilitas, dan lain-lain.

BAB V: KONSEP PERANCANGAN

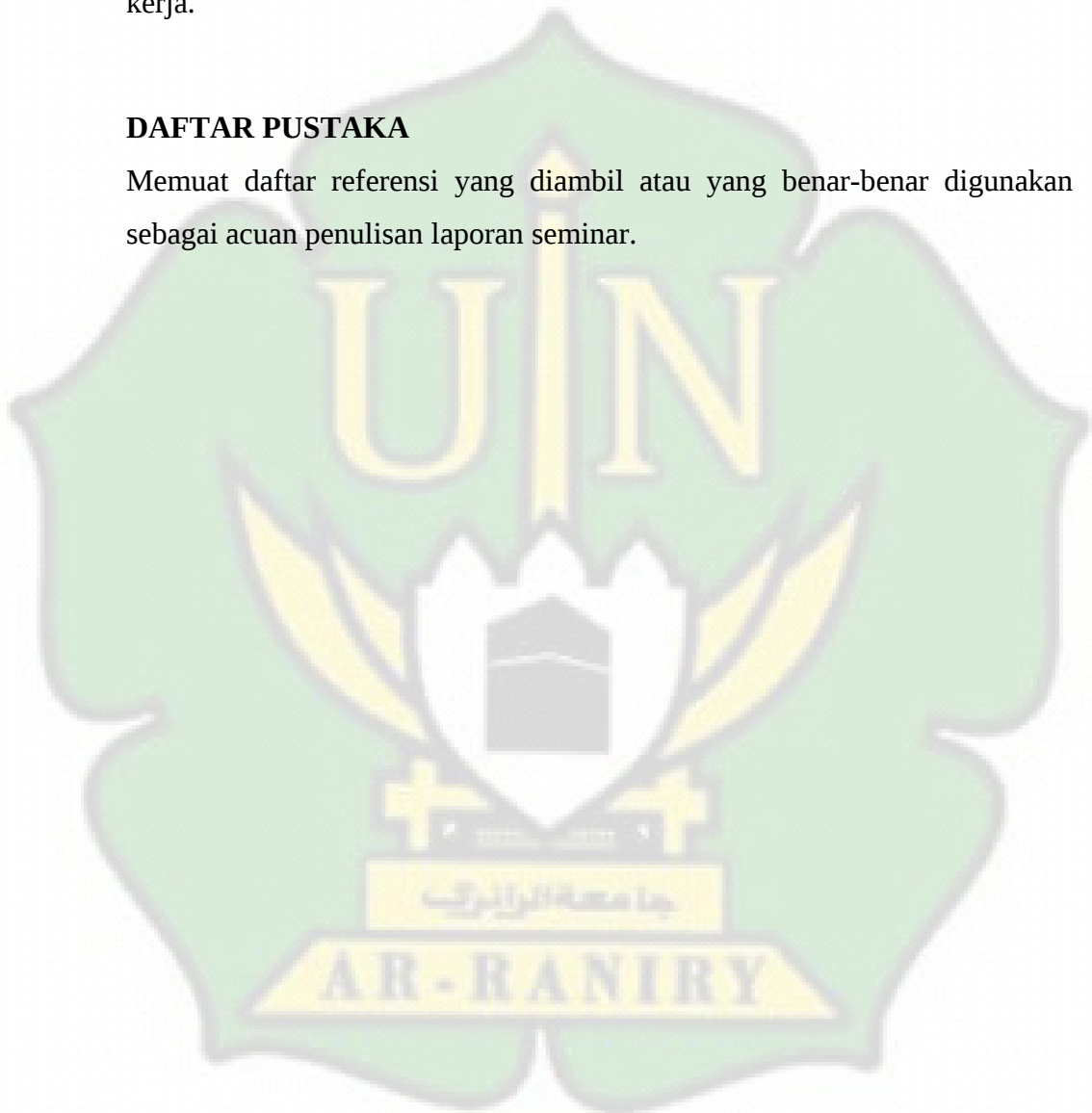
Meliputi: konsep dasar, rencana tapak: terdiri dari pemetaan lahan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain.

BAB VI: HASIL PERANCANGAN

Menampilkan gambar serta visualisasi dari hasil perancangan serta gambar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang diambil atau yang benar-benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Tinjauan Objek Perancangan

Judul yang akan dijadikan tugas akhir adalah Perancangan *Beach Resort* Kawasan Wisata Aceh Barat Daya. Dengan menggunakan metode pendekatan Neo-Vernakular. Berikut penjelasan dari perancangan, *Resort*, *Beach* dan Kawasan Wisata Aceh Barat Daya:

1. Menurut Syifaun Nafisah 2003 “perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.
2. Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Beberapa definisi resort oleh beberapa sumber yaitu:

Pertama menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk berekreasi. Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan. Menurut Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

3. Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Triatmodjo, 1999,hal.1).
4. Kabupaten Aceh Barat daya saat ini memiliki beberapa Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya seperti wisata alam, wisata cagar budaya dan situs sejarah sampai wisata minat khusus seperti *hiking* dan arung jeram. Kawasan wisata Aceh Barat Daya meliputi Wisata Alam Pulau Gosong Sangkalan, Taman Wisata Cemara Indah, Wisata Pantai Ujong Manggeng, Wisata Pantai Lhok Pawoh, Wisata Pantai Jilbab, Wisata Pantai Bali, Wisata Pantai Kuala, Wisata Pantai Lama Muda dan Pantai Lama Tuha. Pariwisata Gunung: Bendungan irigasi Krueng Susoh Blang Pidie, Irigasi Krueng Baru Lembah Sabil Manggeng, Air terjun Kuala Batee Bahbah Rot, Marga Satwa Leuser (Pucuk Kila), Pucok Krueng Alue Sungai Pinang. (Qanun RTRW Aceh Barat Daya).
5. Aceh Barat Daya merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan yang disahkan oleh Undang - Undang Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2002.

2.1.2 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan UU no 10 tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata memiliki beberapa komponen unsur-unsur yang menentukan keberhasilan objek sebagai daerah tujuan wisata yaitu:

1. Daya tarik wisata (*attraction*), unsur berupa atraksi alam, budaya ataupun buatan dan merupakan komponen utama adanya pariwisata. Namun semua itu terkadang tidak memberikan hal-hal yang dapat menarik perhatian wisatawan sehingga dibangun suatu atraksi yang dapat menarik minat

wisatawan.

2. Aksesibilitas (*accessibility*) berkaitan terhadap pencapaian wisatawan untuk ke lokasi tersebut dengan mudah. Semakin baik aksesibilitas dari suatu daya tarik maka akan semakin banyak minat wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi tersebut.
3. Fasilitas (*amenities*) terkait dengan fasilitas penunjang daya tarik wisata pada kawasan tersebut. Fasilitas- fasilitas yang dibuat bertujuan untuk memanjakan para wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata ini. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa restoran, atm, jalur pedestrian dan lain sebagainya.

Jasa pendukung (*ancillary service*) aspek ini harus direncanakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata pada daerah ini yang berkaitan dengan kenyamanan untuk berwisata.

2.1.3 Perencanaan Pariwisata

Dalam Muljadi (2009) perencanaan pengembangan pariwisata perlu dikerjakan setahap demi setahap menurut cara-cara yang sistematis. Hal ini khususnya penting untuk aktivitas yang kompleks karena mencakup pertimbangan-pertimbangan mengenai banyak faktor, antara lain di bidang sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup yang masing-masing mempunyai kaitan dengan sektor ekonomi. Perencanaan banyak dilakukan untuk memperbaiki tingkat, keadaan hidup penduduk di suatu daerah, dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, aman, menyenangkan, menarik dan lebih indah untuk orang-orang yang tinggal di sana, serta pendatang. Menurut Oka A. Yoeti (1997) dalam Muljadi (2009) aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan (*tourism*)

Harus mengetahui terlebih dahulu, melalui penelitian, karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari negara mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apa kesukaannya dan pada musim apa saja mereka melakukan perjalanan.

2. Pengangkutan (*transportation*)

Melakukan penelitian terlebih dahulu tentang bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata tersebut. Selain itu, bagaimana transportasi lokal melakukan perjalanan menuju daya tarik wisata yang dikunjungi.

3. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan, antara lain:

- a. Apa yang dapat dilihat;
- b. Apa yang dapat dilakukan;
- c. Apa yang dapat dibeli.

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut, bagaimana akomodasi yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank, kantor pos, telepon yang akan dikunjungi wisatawan.

5. Informasi dan promosi

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Untuk itu perlu dipikirkan cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan.

2.1.4 Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses atau aktivitas untuk menata sedemikian rupa dengan memperbaiki fasilitas yang sudah ada menjadi suatu sarana yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Tahapan pengembangan juga merupakan tahap siklus evolusi yang terjadi dalam pembangunan pariwisata, sejak suatu daerah tujuan wisata baru ditemukan, kemudian berkembang dan pada akhirnya terjadi penurunan. Rero (2011:11). Siklus hidup pariwisata mengacu pada pendapat Butler (1980) yang dikutip oleh Pitana dan Gayatri (2005:103) tentang *Tourism Life Cycle* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap *exploration*, yang berkaitan dengan penemuan atau *discovery*, yaitu suatu potensi wisata baru dipublikasikan atau ditemukan baik oleh

wisatawan, masyarakat ataupun pengembangan pemerintah. Biasanya jumlah pengunjung pada tahap ini masih sepi karena kurangnya fasilitas penunjang wisata dan aksesibilitas ke daya tarik wisata tersebut.

2. Tahap *involvement* yang diikuti local control biasanya oleh masyarakat lokal. Adanya inisiatif dari masyarakat untuk mulai mempublikasikan daya tarik wisata yang terdapat pada daerahnya tersebut dengan membangun fasilitas pengembangan wisata

1. Tahap *development*, pada tahap ini kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata sudah sangat luas sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan nilai sosial dan ekonomi pada daya tarik wisata tersebut. Adanya kerusakan terhadap nilai-nilai yang ditimbulkan, mengakibatkan perlunya suatu control untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan.

2. Tahap *consolidation* dengan *constitutionalism*, terjadi penurunan quantitas dari wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata ini. Terdapat berbagai fasilitas penunjang wisata yang memadai.

3. Tahap *stagnation* yang masih diikuti *institutionalism*, pada tahap ini terjadi penurunan wisatawan yang berkunjung. Penurunan wisatawan ini diakibatkan oleh tren dari masyarakat yang cenderung mencari daya tarik wisata yang baru, sehingga daya tarik wisata ini sudah ditinggalkan.

4. Tahap *decline*, pada tahap ini sebagian besar para wisatawan tidak lagi berkunjung pada kawasan ini. Untuk menarik perhatian dari wisatawan lagi, dibangunlah sarana penunjang pariwisata yang dapat menghidupkan kembali daya tarik wisata tersebut. Dengan dibangunnya fasilitas tersebut maka para wisatawan akan berminat untuk berkunjung kembali.

Hamid Shirvani mengemukakan bahwa unsur-unsur pembentuk lingkungan binaan kota terdiri atas beberapa elemen pembentuknya antara lain:

1. Bentuk massa bangunan dan fungsinya

Pencitraan suatu kawasan dapat terbentuk dari bentuk masa yang

meliputi ketinggian bangunan, skala bangunan, dan juga irama dari masa tersebut. Bentuk massa bangunan (selubung bangunan) termasuk dalam lingkup urban desain untuk menentukan perencanaan dan perancangan fisik bangunan.

2. Ruang luar

Elemen-elemen pembentuk ruang luar terdiri atas:

- a) Pemberian fungsi kegiatan kesehatan dan keamanan (pencahayaan, penghawaan, bahayakebakaran)
- b) Pelingkup (*enclosure*)
- c) Skala ruang luar
- d) Sudut pandang vertikal yang ditekankan pada skala manusia

3. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan jalur penghubung kota satu dengan yang lainnya dengan kata lain sirkulasi digunakan sebagai akses masuk dan keluar pada suatu wilayah perkotaan. Unsur-unsur pada sirkulasi meliputi jalur sirkulasi untuk kendaraan, jalur sirkulasi untuk pejalan kaki dan tempat parkir sebagai tempat peralihan dari sirkulasi kendaraan ke pejalan kaki.

4. Penghijauan

Penghijauan sebagai pembentuk ruang luar memiliki fungsi sebagai pengarah pandangan, elemen estetika, peneduh, pembatas antar kegiatan (*bufferzone*), serta pengatur ekologi lingkungan. Fungsi-fungsi tersebut dipengaruhi oleh kondisi pada wilayah tertentu.

5. Unsur penunjang

Unsur penunjang terkait dengan pelayanan yang dapat menampung aktivitas pada suatu kawasan, misalnya: halte bus, telepon umum dan pusat pelayanan fasilitas lain pada kawasan tersebut. Penyediaan unsur penunjang harus didesain sesuai kebutuhan agar keberadaannya benar-benar dimanfaatkan dan tidak akan menimbulkan dampak negatif.

6. Unsur-unsur non fisik

Elemen-elemen pembentuk unsur non fisik berupa budaya, adat istiadat masyarakat pada kawasan tersebut, kondisi sosial, ekonomi, sektor informal yang berlaku pada wilayah tersebut.

2.1.1 Fungsi & Karakteristik *Resort*

Resort memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk berekreasi serta tempat tujuan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam fasilitas dan objek menarik. Selain itu resort juga berfungsi sebagai tempat persinggahan bagi mereka yang sedang bepergian atau melakukan aktivitas lain karena pada umumnya sebuah bangunan resort berdekatan dengan daerah wisata. Terdapat karakter khusus yang dimiliki oleh jenis resort yang membedakan dengan jenis fasilitas penginapan lainnya. Menurut Kurniasih (2006) karakter resort terdiri dari:

1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan beton” dan polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi objek wisatanya, jika resort terletak di pantai, fasilitas dapat berupa permainan olahraga air, atau sekedar menikmati sunset dan sunrise. Apabila resort terletak di sebuah kota wisata, fasilitas rekreasi outdoor dapat berupa sebuah paket wisata menjelajah kota.

3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan

arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis penginapan lainnya. Resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi perasaan spirit dan nuansa lokal dengan bebas. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

2.1.2 Jenis Resort

Beraneka ragam daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi dari jenis resort. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Jenis Resort

No	Jenis Resort	Definisi
1	Beach Resort	Resort ini terletak di daerah pantai dan mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air sering dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama desain bangunan.
2	Marina Resort	Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Desain resort ini biasanya memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Desain resort diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air atau kegiatan lain yang berhubungan dengan air.
3	Mountain Resort	Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang biasanya dimanfaatkan sebagai ciri desain resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih menekankan pada hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural, seperti mendaki gunung, hiking, dan sebagainya.
4	Health Resort and Spa	Resort ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya pegunungan yang memiliki udara yang bersih. Desain resort ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental, serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.
5	Rural Resort and Country	Resort ini merupakan resort yang dibangun di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian. Daya tarik dari resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, dan lainnya.
6	Themed Resorts	Resort ini didesain dengan tema tertentu dan menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya.
7	Sight-seeing Resort	Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain-lainnya.

(Sumber: arsitag.com/article/desain-resort-yang-menarik)

Membangun sebuah resort di Indonesia memang masih cukup menjajikan, terutama karena banyaknya daerah-daerah wisata yang masih banyak belum terekplor. Terutama daerah wisata Aceh Barat Daya yang memiliki banyak tempat wisata belum terekspol atau diketahui oleh kalangan luas. Dari hasil uraian diatas, maka Resort yang akan dirancang adalah jenis “*Beach Resort*” dimana dapat merealisasikan sebuah kawasan wisata.

2.1.3 Teori Perancangan Resort

a. Fasilitas Resort

Fasilitas Resort Secara garis besar, fasilitas resort dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas penunjang tambahan:

1. Fasilitas Utama

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar dibawah ini:

- a. Resort bintang satu: minimal 20 kamar
- b. Resort bintang dua: minimal 20 kamar
- c. Resort bintang tiga: minimal 30 kamar
- d. Resort bintang empat: minimal 50 kamar
- e. Resort bintang lima: minimal 100 kamar
- f. Resort bintang lima+diamond.

Pada perancangan *Beach Resort* di Kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) menerapkan standar *resort* bintang 4 (empat) dengan kualitas lebih baik. Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah resort berstandar bintang 4 (empat), yaitu:

a. Area Parkir

Area parkir berlokasi didepan pintu masuk lobby resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran

yang digunakan akan dijelaskan pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Jenis-Jenis kendaraan pengunjung

Jenis Kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25
Speedboat	3,70	1,50	1,50	2,50

(Sumber: Neufert, 2013:105)

b. Lobby Resort

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (check-out) dari resort. Lobby resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang lobby sebagai ruang utama pada tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Standar Ruang-Ruang Lobby Ruang

Ruang	Main lobby	Lounge area	Receptionist	Ruang kasir	Costumer service	Toilet umum
Sumber	BPDS	NAD	BPDS	NAD	NMH	NAD
Standar Ruang	0,65-0,9 m ² /orang	2,5 m ² /orang	10 m ² /unit	2,75 m ² /orang	12 m ² /unit	3,6 m ² /orang

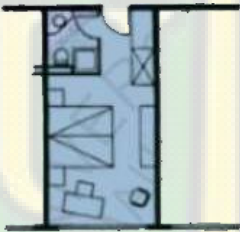
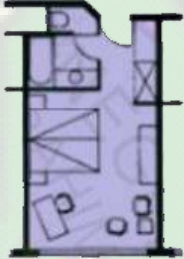
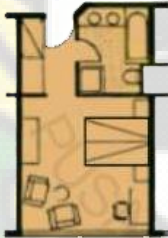
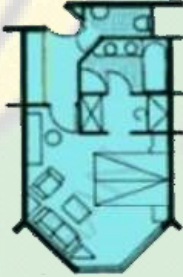
(Sumber: petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html)

c. Kamar Resort

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

1. Single room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
2. Twin room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
3. Triple room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur double jenis queen dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
4. Superior room: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu double bed jenis queen atau twin bed. Tempat tidur jenis queen bed digunakan dua orang tamu.
5. Suite room: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah king bed.
6. President suite room: Jenis kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.

Tabel 2. 4 Ukuran dan Tipe Kamar Resort

 <i>Single Room</i>	 <i>Double Room</i>
 <i>Triple Room</i>	 <i>Superior Room</i>
 Suit Room	 <i>President Room</i>

(Sumber: Neufert, 2012:128)

d. Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu. Untuk standar acuan yang dipakai dijelaskan pada tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Standar Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar Restoran
Restoran	NAD	2,5 m ² /orang
Cafe	NAD	2.5 m ² /orang
Gudang	NAD	250 x 0,24 m ²

(Sumber: Neufert, 2013:105)

e. *Meeting Room atau Function Room*

Function room Adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai *banquet room*.

Tabel 2. 6 Standar Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Meeting Room	HMC (Hotel, Motel and Condominium)	1,1-1,3 m ² /orang
Function Room	HMC	1,8 m ² /orang

(Sumber: petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html)

f. Entertainment and Sport Area

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (music dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang bidang air 500-1200 m² kedalaman air 0,50-1,35 m. (Sumber: Neufert, 2013:193)

g. Laundry dan Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, penegriangan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

Tabel 2. 7 Standar Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Chief laundry	TSS	7,5-9,5 m ² /orang
Laundry	TSS	0,5 m ² /kamar
Gudang laundry	HPD (Hotel Planing and Design)	0,0023 m ² /kamar

(Sumber: petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html)

2. Fasilitas Penunjang

- a. Tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Diningroom), locker, toilet, musholla, dan lain-lain:

Tabel 2. 8 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
Locker	NAD	0,882 m ² /orang
Toilet karyawan	NAD	0,5 m ² /kamar
Musholla	NAD	1,008 m ² /orang

(Sumber: Neufert, 2013:105)

- b. Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya.

Tabel 2. 9 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
Gudang makanan	HPD	0,1 m ² /kamar
Gudang minuman	NAD	0,18 m ² /kamar
Gudang pendingin	HPD	0,1 m ² /kamar
Gudang bahan	NAD	0,14 m ² /kamar
Ruang cuci	TSS	0,2 m ² /kamar

(Sumber: petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html)

- c. Office atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam resort dimulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, sampai bagian terbawa.

Tabel 2. 10 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
General manager	TSS	1,33 m ² /orang
Sekretaris	TSS	1,8-2,3 m ² /orang
F&B manager	HPD	7,5-9,5 m ² /orang
Staf admin	HPD	1,8-2,3 m ² /orang
Akuntan	HPD	7,5-9,5 m ² /orang
Arsip	HPD	0,02 m ² /orang
Rapat	HPD	1,5-2 m ² /orang

(Sumber: petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html)

- d. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, pos security, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas pemasaran. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak lama masa tinggal tamu. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin nyaman pula tamu yang menginap.

3. Fasilitas penunjang utama

- a. Sumber air bersih berasal dari proses destilasi tenaga surya yaitu penyulingan dengan memanfaatkan tenaga panas matahari untuk mengolah air laut yang memiliki kadar garam sekitar 33.000 mg/lit menjadi air tawar layak konsumsi dengan kadar garam sampai dengan konsentrasi kurang dari 400 mg/lit.
- b. Tempat pembuangan dan pengolahan sampah portable dimanfaatkan untuk penanganan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh pengguna resort. Di setiap cottage akan dilengkapi dengan tempat sampah yang kemudian secara rutin dipindahkan ke tempat pembuangan dan pengolahan sampah akhir.
- c. Sumber listrik utama berasal dari PTLIS dengan sistem Solar Home System (SHS) yaitu sistem pembangkit listrik dengan memanfaatkan komponen modul surya sebagai sumber utama untuk menghasilkan listrik. Siklus panas di Pulau Sembilan yang cukup tinggi sangat menguntungkan untuk proses pengumpulan energi yang akan diolah di SHS ini.

2.2 Kajian Bangunan Tepi Pantai

Faktor keamanan bangunan terhadap gejala alam seperti badai, gelombang pasang merupakan suatu hal yang sangat penting selain faktor kenyamanan dan keindahan arsitektur bangunan. Untuk bangunan yang berlokasi ditepi pantai harus dapat mempertimbangkan struktur bangunannya terhadap fenomena alam yang ada. Di dalam perancangan bangunan pada kawasan pantai memerlukan perancangan yang rumit dan menyeluruh terutama bila berkaitan dengan kondisi lahan di daerah pantai. Menurut Triatmojo (1992), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan bangunan di kawasan tepi pantai terutama dalam pemilihan konstruksi bangunan adalah:

1. Klimatologi:

a. Angin

Angin menimbulkan gaya-gaya horizontal yang perlu dipikul konstruksi bangunan tepi pantai. Angin dapat mengakibatkan gelombang laut, gelombang ini menimbulkan gaya-gaya tambahan yang wajib dipikul konstruksi bangunan.

b. Pasang surut

Pengaruh pasang surut sangat besar sehingga harus diusahakan perbedaan pasang surut yang relatif kecil. Tetapi pengendapan (sediment) harus dapat dihilangkan/ diperkecil.

c. Gelombang laut

Tinggi gelombang laut ditemukan oleh kecepatan, tekanan, waktu dan ruang. Untuk melindungi daerah pedalaman perairan dapat digunakan pemecah gelombang untuk memperkecil tinggi gelombang laut.

2. Topografi, geologi, dan struktur tanah

a. Letak dan kedalaman perairan yang direncanakan

b. Gaya-gaya lateral yang disebabkan oleh gaya gempa

c. Karakteristik tanah, terutama yang bersangkutan dengan gaya dukung tanah, stabilitas bangunan maupun kemungkinan penurunan bangunan sebagai akibat kondisi tanah yang buruk.

Terdapat beberapa jenis konstruksi yang dapat digunakan untuk bangunan pada kawasan pantai, yaitu:

1. Break water (pemecah gelombang)

Pemecah gelombang merupakan pelindung utama bagi bangunan yang langsung berhubungan dengan gelombang laut (marina, dermaga, pelabuhan). Pada dasarnya pemecah gelombang berfungsi untuk memperkecil tinggi gelombang laut. Menurut Triatmojo (1992), pemecah gelombang adalah bangunan yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Tujuan dari pemecah gelombang tersebut adalah melindungi daerah pedalaman perairan pelabuhan yaitu memperkecil tinggi gelombang laut sehingga kapal dapat berlabuh dengan tenang. Syarat-syarat teknis pemecah gelombang adalah gelombang disalurkan melalui suatu dinding batu miring sehingga energi gelombang dihilangkan secara gravitasi.

2. Dinding penahan pantai

Perbedaan antara dinding penahan pantai, pembagi dan dinding pengaman terutama hanya terletak pada tujuannya, ada umumnya dinding penahan pantai (sea wall) adalah yang paling massif diantara ketiga jenis struktur tersebut menahan seluruh gaya penuh dari ombak. Perencanaan bangunan dikawasan pantai sangat perlu diperhatikan dalam penggunaan struktur bangunan, selain itu juga perlu untuk merancang struktur yang berfungsi sebagai antisipasi terhadap gelombang pasang air laut terhadap bangunan.

3. Pemanfaatan tanaman mangrove (bakau)

Mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotik yang saling berinteraksi didalam suatu habitat mangrove. Mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh di antara garis pasang surut.

Fungsi ekosistem mangrove mencakup: fungsi fisik; menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari erosi laut (abrasi) dan intrusi air laut; dan mengolah bahan limbah. Fungsi biologis: tempat pembenihan biota laut, tempat pemijahan beberapa biota air, tempat bersarangnya burung. Fungsi ekonomi sebagai sumber bahan bakar (arang kayu bakar), pertambakan, tempat pembuatan garam, dan bahan bangunan.

2.3 Tinjauan Khusus

2.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Menurut Laksito B (2014) sebelum menentukan tapak, diperlukan acuan dan pedoman dalam pemilihan lokasi, agar fungsi dan tujuan dari bangunan yang akan dirancang sejalan dengan perkembangan potensi kota, sehingga bangunan-bangunan tersebut dapat saling melengkapi, menambah kekayaan lingkungan, menambah aset, potensi-potensi, dan keindahan arsitektur kota. Fungsi bangunan Beach Resort ini adalah bangunan komersil wisata dan pelayanan jasa. Tujuan bangunan Beach Resort ini adalah mengakomodasi seluruh kebutuhan wisatawan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis.

Syarat dan kriteria pemilihan lokasi dan tapak untuk bangunan *Beach Resort* adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan yang berlaku/RTRW
 - a. Lokasi berada pada kawasan yang memiliki rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai kawasan pelayanan umum, kawasan perdagangan dan jasa.
 - b. Ketersediaan lahan mampu memenuhi besaran ruang dan
- 2) Potensi lokasi
 - a. Lokasi memiliki visibilitas yang baik dari dan ke dalam *site*.
 - b. Memiliki struktur tanah yang baik untuk konstruksi.
 - c. Tidak merusak ekosistem atau lingkungan hidup.
 - d. Lokasi jauh dari kawasan dengan tingkat kebisingan tinggi, daerah

rawan bencana dan area pabrik/industri.

3) Fasilitas terdekat

- a. Lokasi berdampingan atau mudah diakses dari kawasan fasilitas kesehatan dan kawasan perumahan.
- b. Lokasi berada di tepi pantai atau sekitarnya dan dekat dengan fasilitas umum.

4) Utilitas kota

- a. Terdapat jaringan listrik
- b. Terdapat jaringan air bersih
- c. Terdapat drainase
- d. Terdapat jaringan telekomunikasi

5) Aksesibilitas/pencapaian

- a. Lokasi mudah dalam pencapaian dari pusat kota
- b. Terdapat sarana transportasi umum
- c. Lokasi dekat dengan bandara, pelabuhan, terminal, halte, dll.

2.3.2 Pemilihan Alternatif Lokasi

1. Alternatif Lokasi 1



Gambar 2. 1 Lokasi 1

(Sumber: googleearth.com)

- Alamat : Desa Sangkalam KEC.
Susoh KAB.Aceh Barat
Daya.

- Luas Tapak : 1,2 Ha
- KDB Maksimum : 30 %
- KLB maksimum : 0.9 minimum dan 1.5
- GSB jalan : -
- GSB pantai terjauh : 100 m dari pasang surut
- Jumlah lantai : 2- 5 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata.
- Kondisi Tapak : Datar dan Tidak Berkontur.
- Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{luas tapak}$
 $= 40 \% \times 12.000 \text{ m}^2$
 $= 4.800 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times \text{luas tapak}$
 $1.5 \times 12.000 \text{ m}^2$
 $= 18.000 \text{ m}^2$

2. Alternatif Lokasi 2



Gambar 2. 2 Lokasi 2

(Sumber: googleearth.com)

- Alamat : Desa Kedai, Susoh
KAB. Aceh BaratDaya.
- Luas Tapak : $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2Ha)
- KDB Maksimum : 30 %

- KLB maksimum : 0.9 minimum dan 1.5
- GSB jalan : 4 m (Jalan Lokal)
- GSB pantai terjauh : 100 m dari pasang surut
- Jumlah lantai : 2-5 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata.
- Kondisi Tapak : Datar dan Tidak Berkontur.
- Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{luas tapak}$
 $40 \% \times 20.000 \text{ m}^2$
 $= 8.000 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times \text{luas tapak}$
 $1.5 \times 20.000 \text{ m}^2$
 $= 30.000 \text{ m}^2$

3. Alternatif Lokasi 3



Gambar 2. 3 Lokasi 3

(Sumber: googleearth.com)

- Alamat : Desa Kedai, Susoh
KAB. Aceh BaratDaya.
- Luas Tapak : $\pm 25.000 \text{ m}^2$ (2,5Ha)
- KDB Maksimum : 30 %

- KLB maksimum : 0.9 minimum dan 1.5
- GSB jalan : 4 m (Jalan Lokal)
- GSB pantai terjauh : 100 m dari pasang surut
- Jumlah lantai : 2-5 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata.
- Kondisi Tapak : Datar dan Tidak Berkontur.
- Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak
 $40 \% \times 25.000 \text{ m}^2$
 $= 10.000 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
 $1.5 \times 25.000 \text{ m}^2$
 $= 37.500 \text{ m}^2$

4. Kesimpulan Pemilihan Tapak

Tabel 2. 11 Kesimpulan Pemilihan Tapak

NO	Alternatif Tapak	Kelebihan	Kekurangan	Peruntukan Tapak
1	Alternatif 1	• Lokasi yang strategis • Tepat di sebuah pulau kosong • Memiliki view yang sangat bagus • Memiliki kontur yang rata • Merupakan Kawasan wisata	• Tidak adanya jaringan Listrik • Jauh dari Kota • Rawan bencana • Akses kelokasi lumayan lama • Jauh dari prasarana Umum	Peruntukan Tapak dapat menjadi <i>Beach Resort</i> dan area wisata

2	Alternatif 2	• Lokasi yang strategis • Memiliki view yang bagus • Mudah diakses • Memiliki kontur yang rata • Jaringan Listrik terjangkau • Jaringan air bersih bisadidapatkan (PDAM) • Kawasan wisata • Tidak Jauh dari Kota • Dekat dengan Sarana &Prasarana Umum	• Rawan terjadi bencana • Akses ke lokasi melalui desa / Perkampungan warga	Peruntukan Tapak dapat menjadi area <i>Beach Resort</i> dan area wisata
3	Alternatif 3	• Lokasi yang strategis • Memiliki view yang bagus • Memiliki kontur yang rata • Kawasan Wisata • Jaringan Listrik terjangkau • Jaringan Air bersih terjangkau (PDAM)	• Berada telalu jauh dipelosok desa • Jauh dari Kota • Jauh dari Sarana & Prasaran Umum	Peruntukan Tapak dapat menjadi area <i>Beach Resort</i> dan area wisata

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

Tabel 2. 12 Kesimpulan Pemilihan Tapak

No	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
1	Peraturan RTRW			
	a) Peruntukan lahan <i>Resort</i>	3	4	3
2	b) Ketersediaan lahan	3	4	4
	Potensi Lokasi			
	a) Visibilitas	3	4	3
	b) Struktur tanah	3	3	3
	c) Ramah lingkungan	4	3	3
	d) Kebisingan rendah	5	4	4
	e) Aman dari bencana	3	3	3
	Fasilitas Terdekat			
	a) Fasilitas kesehatan	2	4	2

3	b) Kawasan permukiman	2	5	4
	c) Fasilitas umum	2	5	3
4	Utilitas Kota			
	a) Jaringan listrik	1	4	4
	b) Jaringan air bersih	1	4	4
	c) Jaringan drainase	1	4	3
	d) Telekomunikasi	1	4	3
5	Aksesibilitas	2	4	2
	a) Kemudahan akses ke pusat kota	1	4	2
	b) Sarana transportasi umum	1	3	2
	c) Dekat dengan Bandara	3	5	2
	d) Dekat dengan Pelabuhan	1	3	2
	e) Dekat dengan Terminal	1	3	2
	f) Dekat dengan Halte	1	3	2
Total		42	77	58

(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

Keterangan: 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang),
1 (Buruk)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka lokasi yang terpilih dengan nilai terbanyak (77 poin) adalah *site* alternatif 2 yang terletak di desa Kedai Susoh, Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh.

2.3.3 Lokasi Tapak Terpilih



Gambar 2. 4 Lokasi Tapak Terpilih

(Sumber: googleearth.com)

Berdasarkan kriteria penilaian lokasi, maka lokasi yang terpilih adalah lokasi yang berada di desa Kedai Susoh, Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Lokasi tapak hanya berjarak $\pm$ 3-4 menit dari jalan arteri utama yaitu Jl. Medan-Banda

Aceh. Tapak pada lokasi ini sebelumnya merupakan lahan area wisata. Permukaan tapak datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak ± 2 Ha dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Bagian utara : Berbatasan dengan Jalan
- b. Bagian timur : Area Wisata dan Tepi Pantai
- c. Bagian Timur : Area wisata dan Bibir Pantai
- d. Bagian barat : Area wisata dan Bibir Pantai
- e. Bagian selatan : Berbatasan dengan Lautan

2.3.4 Peraturan Setempat

Berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota / Kabupaten Aceh Barat Daya, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Luas Tapak : $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha)
- KDB Maksimum : 30 %
- KLB Maksimum : 0.9 minimum dan 1.5
- GSB Jalan : 4 m (Jalan Lokal)
- GSB Pantai Terjauh : 100 m dari pasang surut terjauh
- Jumlah lantai : 2 - 5 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata
- Kondisi Tapak : Datar dan Tidak Berkontur
- Luas lantai dasar maksimum : KDB x luas tapak

$$= 40 \% \times 20.000 \text{ m}^2$$

$$= 8.000 \text{ m}^2$$
- Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak

$$= 1.5 \times 20.000 \text{ m}^2$$

$$= 30.000 \text{ m}^2$$

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Eco Resort, Misool

Pulau Misool merupakan salah satu pulau yang berada sekitar 240 km sebelah Selatan dari Kepulauan Raja Ampat. Pulau ini memiliki kawasan No-Take Zone dengan radius sekitar 1220 km sebagai kawasan 33 menyelam eksklusif tanpa adanya aktifitas memancing, pengambilan sirip ikan hiu, panen telur penyu dan kerang.



Gambar 2. 5 Eco Resort, Misool Raja ampat

(Sumber: www.misoolecoresort.com, 2015)

1. Lokasi



Gambar 2. 6 Map Raja Ampat

(Sumber: <https://earth.google.com>)

Terletak di kawasan Kepulauan Misool yang merupakan salah satu dari empat pulau besar yang dimiliki oleh kabupaten Raja Ampat. Misool Eco Resort terletak di sebuah pulau pribadi yang tidak berpenghuni yang berjarak sekitar 165 km dari pelabuhan terdekat yang terdapat di kota Waisai Kabupaten Raja Ampat.

2. Karakter Alam dan Sosial Budaya

Raja Ampat merupakan gugusan pulau-pulau berbukit yang membentuk selat yang indah dan keindahan lainnya berupa gunung, pantai dan laut yang indah. Kondisi topografi pulau ini berupa bukit dengan kondisi yang terjal tanpa daratan yang datar dan langsung berbatasan dengan pantai. Kondisi alam masih tetap dipertahankan keasriannya. Masyarakat Raja Ampat merupakan penduduk asli yang masih memegang teguh adat dan istiadatnya.

Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Raja Ampat yang mampu mempertahankan kebudayaan masyarakat.

Terdapat program pemerintah untuk pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh tanpa mempengaruhi keasrian budaya mereka.

3. Fasilitas Akomodasi

Misool Eco Resort memiliki 11 kamar yang terbagi 2 tipe, yaitu : 8 Water Villa 80 m² dan 3 Villa Tabisasu 120 m²;

1. Water Villa untuk 1-2 orang; 1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 baby cot/crib (onreq).
2. Villa Tabisasu untuk 1-3 orang; 1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 Living room, 1 baby cot/crib (onreq).

4. Fasilitas Penunjang

1. Restoran
2. Open Lounge
3. Dive Centre
4. House reef

5. Swimming Hole

5. Fasilitas Rekreasi

1. Diving
2. Windsurfing 35
3. Penanaman Terumbu Karang
4. Island Tour

6. Bentuk dan Penampilan Bangunan



Gambar 2. 7 Landscape

(Sumber: www.rajaampatdiveresort.com, 2015)

Penggunaan material alami seperti kayu, alang-alang, batu dan bamboo, serta konsep rumah panggung memberikan kesan tradisional pada villa. Misool memiliki bentuk atap yang segitiga disesuaikan dengan iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan intensitas panas yang juga tinggi. Untuk memaksimalkan view pada villa, maka didesain dengan banyak bukaan.

7. Tata ruang bangunan

1. Villa Tabissasu



Gambar 2. 8 Villa Tabissu

(Sumber: www.misoolecoresort.com, 2015)

Villa Tabissasu memiliki luas 120 m², 4,5 x 9 m beranda, 2 x 4 m. kamar mandi bergaya Bali, AC dan kipas angin, kulkas, kettle, Pemanas Air, dan 2 buah tempat tidur.

2. Water villa



Gambar 2. 9 Water Villa

(Sumber: www.misoolecoresort.com, 2015)

Water villa memiliki luas 80 m², 4,5 x 9 m beranda, Hammock 2 x 4 m kamar mandi bergaya Bali, AC dan Kipas Angin, Kulkas, Kettle, Pemanas Air, dan 2 buah tempat tidur. Dari objek ini dapat diterapkan pada perancangan *Beach Resort* di Kawasan Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) adalah penerapan material alami dan memperbanyak bukaan agar Villa mendapatkan view secara maksimal.

2.3.2 Lily Beach Resort and Spa, Maldives



Gambar 2. 10 Lily Beach, Maldives

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

Republik Maladewa adalah sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari kumpulan atol di samudra Hindia. Maladewa terletak di sebelah Selatan Barat Daya India, sekitar 700 km sebelah Barat Daya Sri Lanka. Negara ini memiliki 26 atol yang terbagi menjadi 20 atol administratif dan 1 kota. Kepulauan Maladewa dicirikan oleh pulau pohon kelapa dengan pantai putih berkilau, laguna puris, air jernih, variasi terumbu karang, dan flora-fauna yang berlimpah serta hangatnya suasana tropis disepanjang tahun. Terletak di jalur pelayaran Samudra Hindia di Seaway di sekitar anak Benua India, Maladewa menjadi titik pertemuan bagi Afrika, Arab, Melayu dan Indonesia. Sehingga membentuk cara hidup dan budaya Maladewa seperti makanan, seni musik, kerajinan dan lain-lain.

1. Lokasi



Gambar 2. 11 Lily Beach Island Map, Maldives

(Sumber: <https://earth.google.com>)

Lily Beach resort berada di Kepulauan Maladewa, tepatnya di kawasan timur kepulauan Maladewa atau sebelah selatan dari Ari Atol. Waktu tempuh dengan menggunakan shapeplane yaitu 25 menit atau 80 km dari Male, ibukota Maladewa. Luas daratan Lily Beach adalah sekitar 66 km².

2. Karakter Alam dan Sosial Budaya

Maldives merupakan gugusan pulau kecil yang dimanfaatkan sebagai villa resort disetiap pulaunya. Beberapa pulaunya tidak berpenghuni dengan kondisi topografi yang cenderung datar dan dikelilingi oleh pasir putih yang indah sehingga sangat berpotensi sebagai villa resort dengan konsep Floating Cottage (Villa Panggung). Masyarakat Maldives dipengaruhi oleh budaya Arab, Afrika, Malaysia dan Indonesia, hal ini dikarenakan oleh letak Maldives di Samudra Hindia yang merupakan pertemuan jalur perdagangan di 45 masa lalu.

3. Fasilitas Akomodasi

Lily Resort memiliki 119 kamar yang terdiri dari :

1. *Sunset Water Suite*: 4 kamar, 78 m²

2. *Beach Villa*: memiliki 57 kamar dengan luas 80 m²
 3. *Beach Family Villa*: 6 kamar dengan luas 136 m²
 4. *Lagoon Villa*: memiliki 16 kamar dengan luas 59 m²
 6. *Deluxe Water Villa*: 36 kamar dengan luas 45 m²
4. Fasilitas Penunjang
- Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki Lily Beach Resort adalah:
1. *Semi-open main restaurant*, Lily Maa.
 2. *a-la-carte restaurant*, Tamarind
 3. *Pavilions of the spa* sebanyak 6 buah
 4. *Bar*
 5. 2 kolam renang dan kolam renang anak yang terpisah
 6. Butik
 7. Perpustakaan
 8. CD/DVD rental dan *free internet access wireless LAN*
 9. Taman bermain anak
 10. *Hospital ward*
5. Fasilitas Rekreasi
- Beberapa fasilitas dengan kegiatan dengan unsur rekreatif yang dimiliki oleh Lily Beach Resort adalah :
1. *Fitness centre*
 2. *Tennis court with floodlit*
 3. *Beach volleyball*
 4. *Table tennis and billiard*
 5. *Dart*
 6. *Windsurfing*
 7. *Atamara sailing* 46
 8. *Kayaking*
 9. *Sunset fishing*
 10. *Wakerboarding*

11. Banana boat

6. Bentuk dan penampilan Bangunan

Pada umumnya bentuk bangunan ini menggunakan tema vernakuler, khas dengan suasana tradisional dan alamiah. Untuk beberapa tipe villa seperti Sunset Water Suite, Beach villa dan Lagoon villa, digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat tingkat. Material dinding berupa kayu memberi kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.



Gambar 2. 12 Bentuk bangunan, Lily Beach

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

a. Tata ruang bangunan

Pada umumnya seluruh bangunan villa berbentuk persegi. Hal tersebut untuk memaksimalkan ruang yang ada. Untuk penataan ruang dalam bangunan villa disesuaikan dengan fasilitas setiap tipe villa. Penggunaan material kayu pada bangunan villa dan untuk kamar mandi menggunakan material batu. Setiap villa terdapat teras pribadi untuk melihat pemandangan.

1) Sunset Villa

Luas Sunset Villa 182 m² ditambahkan teras pribadi dengan akses ke lagoon berupa dermaga kecil. Memiliki tempat tidur dengan kapasitas 4 orang, Lounge seluas 14

m2 , kolam renang. AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar.



Gambar 2. 13 Sunset Villa

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

2) Lagoon Villa



Gambar 2. 14 Lagoon Villa

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

Luas Lagoon Villa adalah 90 m2, setengah mengarah ke laut dengan kapasitas 4 orang dengan fasilitas TV 29 inci LCD datar.

3) Deluxe Water Villa



Gambar 2. 15 Deluxe Water Villa

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

Luas Deluxe Water Villa adalah 126 m², merupakan villa yang paling romantis dengan fasilitas tempat tidur yang berkapasitas 4 orang, lounge dengan luas 14 m², kolam renang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, bathub dan 7 m² kolam renang di teras dan juga tersedia tangga belakang untuk akses langsung ke pantai.

4) Beach Family Villa

Luas Beach Family Villa adalah 68 m², dengan fasilitas tempat tidur berkapasitas 6 orang, AC, CD/DVD, TV dengan LCD datar, bathub dan teras belakang.



Gambar 2. 16 Beach Family Villa

(Sumber: www.lilybeachmaldives.com, 2015)

Dari objek ini dapat diterapkan pada perancangan *Beach Resort* di Kawasan Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) adalah penerapan konsep *Floating Cottage* (Villa Panggung).

2.3.3 Ayer Island Resort & Cottage



Gambar 2. 17 Ayer Island resort & cottage

(Sumber: pulauayer.blogspot.co.id/, 2016)

Ayer Island resort adalah satu resort peristirahatan yang terkenal di Pulau Seribu Jakarta dengan sebutan “Mutiara Kepulauan Seribu”. Resort ini dikembangkan sejak tahun 1950 dan merupakan tempat peristirahatan favorit presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Ayer Island resort menyajikan fasilitas resort dan cottage yang dibuat dengan ukiran nuansa suku Asmat Papua. Semua fasilitas cottage di resort ini diberi nama suku yang ada di Papua seperti Oshibi, Fakfak, dan 57 lain-lain. Pemberian nama ini dikarenakan pada periode tersebut pemerintah RI sedang mengupayakan pembebasan Irian Barat dari penjajahan Belanda.

1. Lokasi



Gambar 2. 18 Peta Kepulauan Seribu

(Sumber: <https://earth.google.com>)

Tepatnya lokasi wisata di pulau Seribu ini berada di kawasan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Indonesia (lat; Long; - 6.161078,106.832492). Resort ini dicapai dengan menggunakan kapalyang berangkat dari dermaga Marina Ancol Jakarta. Pihak pengelola pulau Ayer resort telah menyiapkan armada kapal yang berada di Marina Ancol, Jakarta. Kondisi air laut sekitar pulau sendiri masih sama seperti kondisi air laut di Ancol, sehingga perairan sekitar pulau tidak dapat digunakan untuk snorkeling atau scuba diving.

2. Karakter alam dan sosial budaya

Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu tersusun oleh ekosistem pulau-pulau sangat kecil dan perairan laut dangkal, yang terdiri dari gugus kepulauan dengan 78 pulau sangat kecil, 86 gosong pulau dan hamparan laut dangkal pasir karang pulau sekitar 2.136 ha. Terdapat

3 (tiga) ekosistem utama pembentuk sistem ekologis kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, yaitu: hutan pantai, hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Secara ekologis ketiga ekosistem utama tersebut merupakan penyangga alami bagi daratan 58 pulau yang memberikan sumbangan manfaat bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jumlah penduduk pada Kecamatan Kepulauan Seribu Utara tahun 2008 secara keseluruhan berjumlah 13.190 jiwa yang tersebar di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Panggang (5.486 jiwa), Kelurahan Pulau Kelapa (5.555 jiwa) dan Kelurahan Pulau Harapan (2.149 jiwa). Kalau dilihat dari kepadatan penduduk terlihat seolah-olah kepadatan penduduk rendah, tetapi dari beberapa pulau yang berada dalam satu kelurahan hanya pulau-pulau tertentu yang ditempati untuk pemukiman sehingga kepadatan penduduk pada pulau-pulau

3. Fasilitas Akomodasi

Pulau Ayer Resort menawarkan cottage dengan pilihan kategori dan lokasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Total akomodasi

cottage yang terdapat di resort Pulau Seribu ini berjumlah 57 unit tipe cottage dan hotel, dengan jumlah total 66 kamar.

Tipe Cottage Pulau Ayer Resort:

1. *Floating cottage: tipe VIP, Family, Standard*
2. *Land Cottage: tipe VIP, Family, Standard*
3. Bungalow Cendrawasih

4. Fasilitas penunjang

1. Restaurant
2. Ruang Meeting
3. Ruang Karaoke
4. Souvenir Shop, Drugstore
5. Panggung acara / Ojar Stage
6. Taman g. Jogging track
7. Children Playground
8. Dermaga pancing
9. Swimming pool
10. Dermaga
11. Lapangan Basket
12. Volley Pantai

5. Fasilitas rekreasi

1. Jetski
2. Banana Boat
3. Canoe Surf Bike

6. Bentuk dan penampilan bangunan



Gambar 2. 19 Bentuk dan penampilan Ayer Island resort & cottage

(Sumber: pulauayer.blogspot.co.id/, 2016)

Bentuk dan penampilan cottage Ayer Island Resort yang ada di atas air mengadopsi bangunan berarsitektur tradisional dengan material kayu dengan sentuhan ukiran khas papua. Sementara untuk bangunan yang ada di darat tidak jauh berbeda dengan yang ada di atas air hanyaterdapat perbedaan pada penggunaan material dimana untuk bangunanyang ada di darat memanfaatkan material kayu diapadukan dengan material modern seperti batu bata.

7. Tata ruang bangunan

1. Cottage VIP



Gambar 2. 20 Cottage VIP

(Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, 2016)

Cottage ini terdiri dari 2 kamar tidur dan living room, cottage ini

untuk kapasitas 4 orang dan lokasi *cottage VIP* tersedia di darat. (Ayamaru) dan *cottage VIP* yang berada di atas laut / *floating* (Ransiki). Pulau ayer mempunyai 7 Unit *VIP floating cottage* dan 2 Unit *VIP Land Cottage*.

2. Cottage Family



Gambar 2. 21 Cottage Family

(Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, 2016)

Cottage ini terdiri dari 1 kamar tidur dengan tempat tidur jenis double bed, kapasitas untuk 2 orang dewasa, Pilihan lokasi *cottage Family* dapat diatas laut / *floating* (Fakfak Cottage) atau tipe *cottage Family* yang berada didarat / *land* (Enarotali). Pulau Ayer mempunyai 12 Unit *Family floating cottage* dan 2 Unit *family land cottage*.

3. Cottage Standard



Gambar 2. 22 Cottage Standard

(Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, 2016)

Cottage ini terdiri dari 1 kamar dengan *Twin Bed*, lokasi *cottage Deluxe* pilihan berada didarat / *land* dan juga berada di atas laut / *floating*. Pulau Ayer mempunyai 14 *Unit standard floating cottage* dan 4 *Unit standard land cottage*.

4. Bungalow



Gambar 2. 23 Cottage Bungalow

(Sumber: <http://pulauayer.blogspot.co.id/>, 2016)

Akomodasi di land bangunan berbentuk segitiga terdapat 2 bedroom di dalamnya disebut dengan Cendrawasih. Pulau Ayer mempunyai 4 Unit Bungalow.

Dari objek ini menyajikan fasilitas resort dan cottage yang dibuat dengan ukiran nuansa suku Asmat Papua. Pada perancangan *Beach Resort* di Kawasan Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) dapat diterapkan ornament/ukiran bernuansa suku Aceh.

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang dipilih untuk Perancangan *Beach Resort* dikawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) adalah Neo-Vernakular. Pada umumnya desain bangunan menuntut implementasi desain yang mampu memberikan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan melalui pendekatan desain. Standar keselamatan yang diimplementasikan dalam struktur yang kuat sesuai perhitungan SNI. Kesehatan yang diimplementasikan dari penggunaan material yang tidak mengandung VOC atau tidak menimbulkan *sick building syndrome* pada penggunanya. Kenyamanan baik secara termis, visual maupun audial harus mampu diterapkan dalam desain bangunan. Prinsip desain yang cukup kompleks dilakukan berikutnya adalah keberlanjutan di dalamnya penggunaan segala sumber daya; air, angin, tanah (tapak), dan matahari.

Pemilihan tema Neo-Vernakular ini berangkat dari isu latar belakang, yang mana isu ini mengarah kepada *Crises of Culture*. Arsitektur Neo-Vernakular yang mengangkat isu social, budaya, teknologi dan iklim. Harapannya dapat merepresentasikan isu tersebut ke dalam desain sekaligus mengembangkan potensi alamnya dan menghadirkan unsur kebudayaan lokal Aceh; Aceh Barat Daya.

Terciptanya Arsitektur Neo-Vernakular ialah dari gerakan arsitek untuk mendesain suatu bangunan dengan mengambil unsur yang telah diciptakan oleh vernacular pada saat itu lalu ditambahkan unsur baru; material, spasial, ataupun bentuk.

a. Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Yusuf dalam Dikri 2015:3 Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *Post-Modern* lahir disebabkan pada era *modern* timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era

Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, *historicism*, *straight revivalism*, neo-vernakular, *contextualism*, *metaphor* dan *post-modern space*.

Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya *post-modern* menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era *post-modern*, yaitu:

1. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

3.1.1 Pengertian Neo-Vernakular

Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan konstruksi dan mencerminkan lokal. Kata NEO atau NEW berarti baru atau suatu hal yang baru. Arsitektur neo vernakular adalah arsitektur yang dibuat dari batu bata, ubin, dan bahan tradisional lainnya dan bahkan pada bentuk vernakular sebagai reaksi umum terhadap Modernisme Internasional pada tahun 1960-an sampai 1970-an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya diadaptasi dari arsitektur vernakular menjadi sesuatu yang baru yang dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat setempat, ketersediaan bahan lokal dan perkembangan teknologi industri.

3.1.2 Karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional, tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui *trend* akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata sebagai elemen lokal

3. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

3.1.3 Prinsip – prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci menurut Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
2. Hubungan *Landscape*, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim. Hubungan *Landscape*, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
3. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.

4. Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3.1.4 Tinjauan Perbandingan Arsitektur Neo-Vernakular

Tabel 3. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular

PERBANDINGAN	TRADISIONAL	VERNAKULAR	NEO-VERNAKULAR
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun - temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk,	Ornamen sebagai pelengkap, tidak	Bentuk desain lebih modern.

(Sumber: Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo)

3.1.5 Metode Perancangan Arsitektur Neo-Vernakular

Perancangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk-bentuk dalam karya arsitektur. Metode perancangan arsitektur neo vernakular memiliki alur dari luar ke dalam dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Metode Perancangan

(Sumber: Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo)

Metode perancangan arsitektur Neo-Vernakular lebih ditekankan dalam bentuk atau wujud visual bangunan. Unsur – unsur arsitektur neo vernakular ditampilkan pada bentuk atau wujud visual bangunan. Sehingga dalam proses perancangannya maka fungsi dan aktifitasnya dikendalikan dan diatur berdasarkan bentuk bangunan neo-vernakular dan bukan sebaliknya. Peran tapak terhadap bangunan neo-vernakular sebagai pendukung bangunan neo-vernakular dengan pola tatanan massa pada tapak.

b. Interpretasi Tema

3.2.1 Penerapan Tema Pada Perancangan

1. Menggunakan atap miring;
Pada *Beach Resort ini*, desain bentuk atapnya menganalogikan bentuk atap Rumoh Aceh dengan material daun rumbia (sirap). Bentuk bangunan akan didesain dengan atap miring.
2. Batu – bata (Elemen konstruksi lokal);
Pada *Beach Resort ini*, menghadirkan elemen Batu – bata sebagai material untuk dindingnya. Dengan harapan perancangan *Beach Resort ini* ramah terhadap lingkungan.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan

dengan proporsi yang lebih vertikal;

Masa bangunan pada *Beach Resort* ini, dibuat dengan bentuk simetris agar pembebanannya merata. Sebab bentuk bangunan Beach Resort ini dianalogikan seperti Rumoh Aceh (Panggung).

4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan;

Interior pada *Beach Resort* ini akan di desain menggunakan elemen kayu, agar tercipta nuansa alami Ketika berada didalam ruangan. Juga dipadukan elemen kaca pada bukaan bangunan, agar terciptanya sebuah interaksi antara ruang di dalam dengan ruang terbuka di luar bangunan

5. Orientasi bangunan;

Orientasi bangunan membujur dari timur ke barat, untuk memudahkan orientasi dalam melaksanakan shalat serta mengikuti arah angin di Aceh. Sebagai perwujudan pengaruh Islam dan alam dalam kehidupan. Menjadikan Islam sebagai pedoman dalam berkehidupan

6. (hablun minallah);

Guci air di depan *Beach resort* sebagai media untuk membersihkan diri sebelum memasuki *resort*. Agar senantiasa melaksanakan ajaran thaharah (bersuci) sebagai salah satu upaya untuk mengingat / mendekatkan diri kepada Tuhan.

7. Menjaga interaksi baik dengan manusia (Hablun Minannas); Menghilangkan batas antar bangunan, melambangkan hidup bersama membentuk interaksi dalam sebuah masyarakat.

8. hidup berdampingan dengan alam (Hablun Minal 'Alam);

Upaya menggunakan vegetasi sebagai kontrol thermal dan visual serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari, melambangkan hidup dengan menghormati dan selaras dengan alam

9. Tulak angen (tolak angin/ kisi-kisi pada bagian atap rumah).

Elemen yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan sekaligus menjadi identitas arsitektur Aceh, untuk menampilkan seni ukir tembus yang dimiliki oleh masyarakat Aceh.

3.2.2 Kesimpulan Interpretasi Tema

Pengaplikasian penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan *Beach Resort* Kawasan Wisata Aceh Barat Daya:

1. Menggunakan atap miring, bentuk bangunan akan didesain dengan atap miring, yang menganalogikan bentuk atap pada Rumoh Aceh;
2. Menggunakan material lokal yang dipadukan dengan material modern guna beradaptasi dengan keadaan sekitar dan kemajuan teknologi;
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal, bentuk bangunan *Beach Resort* ini dianalogikan seperti Rumoh Aceh (Panggung). Masa bangunan pada *Beach Resort* ini, dibuat dengan bentuk simetris agar pembebanannya merata; Interaksi antara ruang dalam dan ruang luar, interior pada *Beach Resort* ini akan didesain menggunakan elemen kayu, agar tercipta nuansa alami ketika berada didalam ruangan dan juga dipadukan elemen kaca pada bukaan bangunan harapannya tercipta sebuah interaksi antara ruang di dalam dengan ruang terbuka di luar bangunan;
4. Orientasi bangunan membujur dari timur ke barat, untuk memudahkan orientasi dalam melaksanakan shalat serta mengikuti arah angin di Aceh.
5. Guci air di depan *Beach resort*, agar senantiasa melaksanakan ajaran thaharah (bersuci) sebelum memasuki rumah (hablun minallah).
6. Menghilangkan batas antar bangunan, melambangkan hidup bersama membentuk interaksi dalam sebuah masyarakat (Hablun Minannas).
7. Upaya menggunakan vegetasi sebagai kontrol thermal dan visual serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Hablun Minal 'Alam).
8. Tulak angen yang berfungsi sebagai sirkulasi udara dan sekaligus menjadi identitas arsitektur Aceh.

c. Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Museum Tsunami Aceh

Lokasi: Jln. Iskandar Muda, Banda Aceh
Arsitek: Ridwan Kamil



Gambar 3. 2 Museum Tsunami Aceh

(Sumber: www.usgboral.com/in_id/past-project-inspiration/for-architects-and-interior-designers/museum-tsunami-aceh.html)

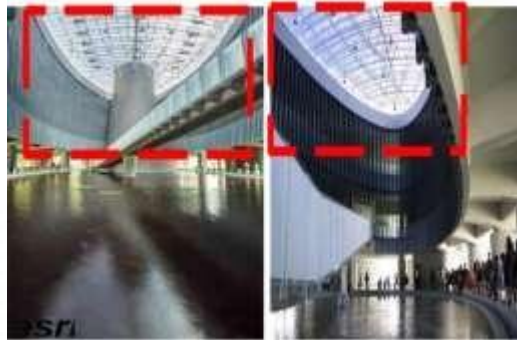
Museum Tsunami Aceh dirancang sebagai bentuk peringatan akan kejadian tsunami yang terjadi di Aceh pada hari minggu tanggal 26 Desember tahun 2004. Bangunan ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan tempat perlindungan darurat apabila terjadi tsunami di masa yang akan datang. Bangunan ini dirancang dengan mengadaptasi bentuk rumah panggung pada rumah tradisional Aceh yang telah terbukti tahan terhadap bencana alam. Desain museum tsunami aceh ini merespon aspek penting dalam ilmu arsitektur yaitu fungsionalitas sebuah bangunan memorial, identitas kultural masyarakat Aceh, serta estetika baru yang bersifat modern dan reponsif.



Bentuk museum mengadaptasi bentuk rumah panggung tradisional Aceh.

Gambar 3. 3 Bentuk Museum Tsunami Aceh dan Rumah Tradisional Aceh

(Sumber: www.usgboral.com/in_id/past-project-inspiration/for-architects-and-interior-designers/museum-tsunami-aceh.html)



- Pemanfaatan Skylight untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada bangunan
- Penerapan bentuk panggung yang memungkinkan cahaya alami masuk kedalam bangunan

Gambar 3. 4 Skylight Museum Tsunami Aceh

(Sumber: www.usgboral.com/in_id/past-project-inspiration/for-architects-and-interior-designers/museum-tsunami-aceh.html)



Penggunaan material yang berongga untuk fasad luar memungkinkan cahaya dan penghawaan alami masuk kedalam bangunan tanpa membawa efek panas dalam bangunan.

Gambar 3. 5 Fasad Museum Tsunami Aceh

(Sumber: www.usgboral.com/in_id/past-project-inspiration/for-architects-and-interior-designers/museum-tsunami-aceh.html)

3.3.2 Asakusa Tourism Information Center

Lokasi: Distrik Taito
Asakusa, Jepang
Arsitek: Kengo Kuma



Gambar 3. 6 Asakusa Tourism Information Center

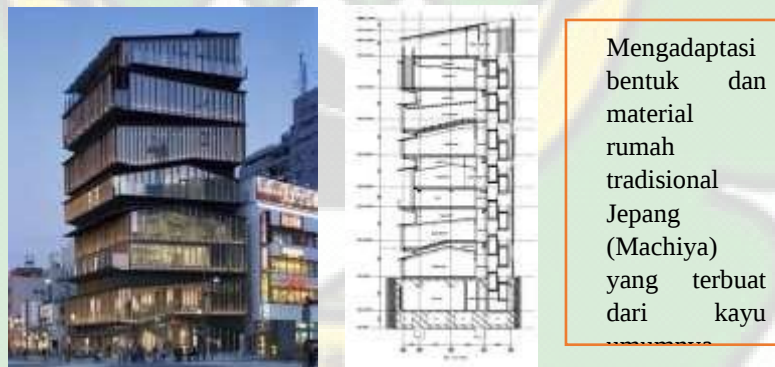
(Sumber: www.archdaily.com)

Asakusa Tourism Information Center merupakan bangunan karya Kengo Kuma yang terletak di seberang kuil Shinto tertua di Jepang, Kuil Kinryuzan Sensoji yang merupakan objek wisata utama di Asakusa, Tokyo. Asakusa terkenal sebagai kota dengan atmosfer lokal yang kental.



Gambar 3. 7 Rumah Machiya dan Kuil Sensoji

(Sumber: www.visiting-japan.com)



Gambar 3. 8 Fasad dan Potongan Asakusa Tourism

(Sumber: www.visiting-japan.com)



Unsur kayu juga dapat ditemukan dalam interior bangunan. Selain memasukkan unsur kayu bangunan ini juga tetap memasukkan unsur cahaya matahari pada ruang dalam bangunan. Permainan fasad yang dibuat dari susunan kayu menciptakan pembayangan yang unik dan khas pada bagian dalam bangunan.

Gambar 3. 9 Interior Asakusa Tourism Information Center

(Sumber: www.visiting-japan.com)

3.3.3 Museum Miho

Lokasi: Prefektur Shiga, Jepang.

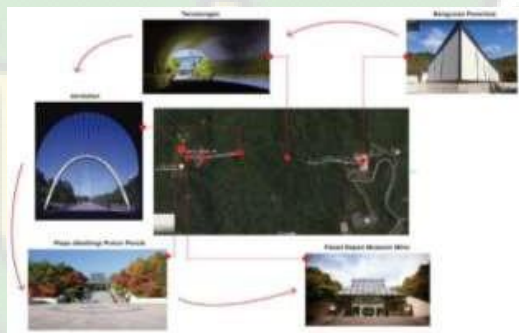
Arsitek: I. M. Pei dan Kibowkan International, Inc.



Gambar 3. 10 Ilustrasi Cerita Rakyat TheTale of Peach Blossom Spring

(Sumber: [en.wikisource.org/wiki/Translation: The Peach_Blossom_Spring](http://en.wikisource.org/wiki/Translation:_The_Peach_Blossom_Spring))

Proyek Museum Miho ini didasarkan pada sebuah cerita rakyat yang sangat terkenal dari Dinasti Jin di Cina, yaitu The Tale of Peach Blossom Spring. Sang arsitek melakukan pendekatan neo-vernakular terhadap cerita rakyat tersebut, dengan menambahkan hal yang baru ketika mengemasnya dalam sebuah rancangan museum. I.M. Pei membuat sebuah skenario yang sama seperti pada cerita rakyat, namun skenario tersebut diceritakan melalui rangkaian serial vision pada rancangan tapakmuseum.



Gambar 3. 11 Serial Vision Menuju Museum Miho

(Sumber: www.arsitektur.usu.ac.id)



Gambar 3. 12 Anak Tangga Menuju Pintu Masuk Museum Miho

(Sumber: www.arsitektur.usu.ac.id)

Pintu masuk museum, dimana seseorang disambut oleh kaca geser dan pintu besi, yang membentuk bentuk lingkaran sempurna ketika tertutup. Konsep ini diambil dari

gerbang China Moon, namun dengan pendekatan neo-vernakular, material yang digunakan adalah material yang lebih modern.



Gambar 3. 13 Transformasi pada PintuMasuk Museum Miho

(Sumber: www.arsitektur.usu.ac.id)



Gambar 3. 14 Penerapan Geometri AtapMinka pada Struktur Atap Museum

(Sumber: www.arsitektur.usu.ac.id)

Prinsip lain yang diterapkan oleh arsitek dalam merancang Museum Miho ini adalah penghormatan terhadap tradisi Cina-Jepang, pintu masuk menuju museum yang diawali dengan kelompok anak tangga, sehingga memberi pengunjung sebuah memasuki kuil Buddha. Dalam merancang konsep struktur pada bangunan Museum Miho, arsitek mengadopsi bentuk geometri dari atap pada rumah pertanian tradisional Jepang yang disebut Minka.

3.4 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Banding

Point Perancangan	Objek 1	Objek 2	Objek 3	Penerapan Pada Perancangan
Konsep	- Bentuk mengadaptasi bentuk rumah panggung pada rumah tradisional Aceh yang telah terbukti tahan terhadap bencana alam - Desain museum tsunami aceh merespon aspek fungsionalitas sebuah bangunan memorial, identitas kultural masyarakat Aceh, serta estetika baru yang bersifat modern dan reponsif.	- Mengadaptasi bentuk dan material rumah tradisional Jepang (Machiya) yang terbuat dari kayu umumnya terdiri dari 2 sampai 3 lantai. - Bentuknya merupakan penggabungan dari kuil Sensoji dan Machiya. - Dasar dari desain bangunan adalah rumah Machiya yang ditumpuk tumpuk. - Ide bentuk atap pelana yang bertingkat berasal dari bentuk atap kuil Sensoji.	- Dalam merancang konsep struktur pada bangunan Museum Miho, arsitek mengadaptasi bentuk geometri dari atap pada rumah pertanian tradisional Jepang yang disebut Minka - Prinsip penghormatan terhadap tradisi Cina-Jepang, pintu masuk menuju museum yang diawali dengan kelompok anak tangga,	- Bentuk mengadaptasi bentuk rumah panggung tradisional Aceh. - Penggunaan material yang berongga untuk fasad luar memungkinkan cahaya dan penghawaan alami masuk kedalam bangunan. - Material terbuat dari kayu - Ide bentuk atap pelana. - Unsur kayu juga dapat ditemukan dalam interior bangunan - Fasad yang dibuat dari susunan kayu menciptakan pembayangan yang unik dan khas pada bagian dalam bangunan - Mengadopsi bentuk atap geometri - Bentuk Penggabungan rumah Aceh dan Rapa'i Geleng

BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah administrasi Provinsi Aceh. Berada di bagian barat Provinsi Aceh yang menghubungkan lintasan koridor barat dengan berbatasan langsung lautlepat (Samudera Hindia), menjadi hilir dari sungai-sungai besar serta mempunyai topografi yang sangat fluktuatif, mulai dari datar (pantai) sampai bergelombang (gunung dan perbukitan).

Batas wilayah Aceh Barat Daya, yaitu:

- Sebelah Utara : Kab. Gayo Luwes
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Kab. Aceh Selatan
- Sebelah Barat : Kab. Nagan Raya

Secara geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada 96034'57"–97009 '19" Bujur Timur dan 3034'24"–4005'37" Lintang Utara.



Gambar 4. 1 Peta Indonesia

(Sumber: <https://1.bp.blogspot.com/>)



Gambar 4. 2 Peta Aceh

(Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/>)



Gambar 4. 3 Peta Aceh Barat Daya

(Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/>)

Lokasi tapak objek Perancangan *Beach Resort* Kawasan Wisata Aceh Barat Daya ini berada di Desa Kedai, Susoh KAB. Aceh Barat Daya. Pantai Jilbab adalah salah satu tempat wisata Pantai yang memiliki luas tapak sekitar 2 hektar, dan jaraktempuh dari Kota sekitaran 5-10 menit dengan menggunakan kendaraan.

4.1.2 Kondisi Lahan & Kondisi Fisik Tapak

Lahan yang di pilih yaitu Pantai Jilbab yang terletak didesa Kedai Susoh, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA), daerah Pantai Jilbab memiliki kondisi eksisting tapak datar dan tidak memiliki kontur. Luas pulau ini

Berikut adalah kondisi lahan yang terpilih sebagai lokasi perancangan:

- a. Lokasi tapak berjarak 2,3 km dari pusat Kota Aceh Barat Daya, dan jauh dengan berbagai fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, Perkantoran dan terminal.
- b. Tapak merupakan lahan kosong yang belum tertata dengan baik.
- c. Tapak merupakan Kawasan wisata Pantai Jilbab.
- d. Lokasi tapak berada di tingkat tidak padat penduduk.



Gambar 4. 4 Peta Kawasan ABDYA

(Sumber: Google Earth)



Gambar 4. 5 Peta Kawasan KEC. Susoh

(Sumber: Google Earth)



Gambar 4. 6 Lokasi Site / Tapak Pantai Jilbab

(Sumber: Google Earth)

1. Kondisi Fisik Tapak

a. Kondisi Topografi

Kondisi wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya yang merupakan daerah dataran rendah, umumnya memiliki ketinggian 0-25 mdpl tersebar di sepanjang jalan utama kabupaten yang sebagian besar terletak pada Kecamatan Susoh. Luas wilayah Kecamatan Susoh $\pm 1,905.41$ Hektare. Yang menjadi lingkup batasan perancangan penulis adalah $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha) dari luas wilayah Kecamatan Susoh. Kondisi topografi yang ada di Kecamatan Susoh ini merupakan dataran rendah di kabupaten Aceh Barat Daya dengan kemiringan lereng 0-3% saja.



Gambar 4. 7 Peta Topografi Aceh Barat Daya

(Sumber: materiteknis_RTRWA_ABDYA)

b. Kondisi Geomorfologi

Tapak berada di desa Kedai Susoh, Kecamatan Susoh yang merupakan daerah pesisir pantai yang terletak disisi Selatan Kecamatan Susoh memiliki stuktur tanah berupa pasir, banyak di tumbuh di pohon kelapa dan cemara, tambak-tambak rakyat serta pemukiman penduduk pesisir pantai.

4.1.3 Batasan Tapak

Keadaan tapak pada lokasi yang dipilih merupakan lahan wisata yang ditumbuhi Pohon Cemara dan area pantai. Kondisi permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas lahan tapak $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha) dengan Batasan - batasan sebagai berikut:

- a. Bagian utara : Berbatasan dengan Jalan
- b. Bagian timur : Area Wisata dan Tepi Pantai
- c. Bagian barat : Area wisata dan Bibir Pantai
- d. Bagian selatan : Berbatasan dengan Lautan



Gambar 4. 8 Lokasi Perancangan

(Sumber: google earth & dokumentasi penulis, 2021)

4.1.4 Peraturan Setempat

Berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota / Kabupaten Aceh Barat Daya, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Luas Tapak : $\pm 20.000 \text{ m}^2$ (2 Ha)
- KDB Maksimum : 30 %
- KLB Maksimum : 0.9 minimum dan 1.5
- GSB Jalan : 4 m (Jalan Lokal)
- GSB Pantai Terjauh : 100 m dari pasang surut terjauh
- Jumlah lantai : 2 - 5 Lantai
- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata
- Kondisi Tapak : Datar dan Tidak Berkontur
- Luas lantai dasar maksimum : $\text{KDB} \times \text{luas tapak}$
 $= 40 \% \times 20.000 \text{ m}^2$
 $= 8.000 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : $\text{KLB} \times \text{luas tapak}$
 $= 1.5 \times 20.000 \text{ m}^2$
 $= 30.000 \text{ m}^2$

4.1.5 Potensi Tapak

Adapun potensi – potensi yang di miliki Tapak “Perancangan *Beach Resort Wisata ABDYA*” Pantai Jilbab, sebagai berikut

3.4.1 Tata Guna Lahan (Landuse

- a. Sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayahnya, maka Kabupaten Aceh Barat Daya memberi perhatian bagi pengembangan pariwisata berdasarkan rencana tata ruang wilayah nasional.
- b. Berkembangnya sektor agribisnis telah menumbuhkan sebuah keinginan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Barat Daya. Lokasi perkebunan dan kehutanan yang dijadikan sebagai objek wisata sampai saat ini belum ada, akan tetapi dapat dikembangkan di masa mendatang yang dijadikan objek wisata agro perkebunan

sebagai salah satu tempat alternatif wisata lain yang terdapat di Kabupaten Aceh Aceh Barat Daya. Dengan berkembangnya objek tersebut, menjadikan peluang untuk turut berperan dalam upaya mewujudkan salah satu andalan tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan kawasan wisata yang berada di Aceh Barat Daya. Beberapa peluang yang dapat diupayakan, antara lain:

- Penyediaan prasarana pendukung kegiatan wisata.
- Pemenuhan kebutuhan sarana transportasi untuk mempermudah aksesibilitas.
- Pengembangan sistem informasi tentang kondisi sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah

2. Aksesibilitas

Lokasi tapak memiliki tingkat aksesibilitas rendah karena lokasi berada lumayan jauh dari jalan utama Jl. Banda Aceh-Medan yang merupakan jalan nasional, jalan menuju lokasi melalui pedesaan yang merupakan jalan Lokal dengan intensitas kendaraan rendah sehingga lokasi mudah di akses. tingkat intensitas kendaraan tinggi terjadi pada hanya pada saat hari libur besar seperti lebaran atau di penghujung tahun.

3. Utilitas

Pada lokasi tapak tersedia beberapa utilitas yang menguntungkan bagi tapak, yaitu: utilitas jaringan tiang listrik, saluran drainase dan jaringan tiang listrik dan lampu penerang jalan.



Gambar 4. 9 Utilitas Drainase dan Jaringan Listrik

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

4. Fasilitas penunjang

Di dekat tapak terdapat fasilitas yang dapat menunjang adanya *Beach resort* yaitu Dermaga Ujung Serangga dan Pelabuhan Ferry Susoh.



Gambar 4. 10 Dermaga Ujung Serangga

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 4. 11 Pelabuhan Fery Susoh

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

5. Potensi Kawasan

Berikut adalah beberapa potensi yang menunjang adanya perancangan

Beach resort di kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbal), yaitu:

- a. Berada di kawasan pariwisata, terutama wisata alam
- b. Memiliki *view* yang bagus untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi.
- c. Memiliki potensi pada sektor pariwisata yang bagus karena didukung oleh beberapa tempat wisata yang ada di sekitar tapak, diantaranya adalah:
 - Pantai Bali
 - Pulau Pusong
 - Pantai Ujong Serangga
 - Pelabuhan Kapal Fery Susoh
 - Taman Cemara Indah

4.1.6 Prasarana

a. Kondisi Eksisting

Berikut adalah beberapa prasarana yang letaknya tidak jauh dari tapakperancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Susoh, Diantaranya:



Gambar 4. 12 Prasarana

(Sumber: google earth & dokumentasi penulis, 2021)

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Pencapaian

1. Kondisi Eksisting

Setelah dilakukan pengamatan terhadap site, pencapaian untuk menuju site dapat ditempuh melalui 2 jalur, yaitu:

- a. Jalur pencapaian utama: diakses dari Jalan Raya (Banda Aceh-Medan)
Untuk pencapaian jalur ini membutuhkan waktu sekitaran 4 Menit dari pusat Kota Aceh Barat Daya kelokasi, dapat ditempuh menggunakan Mobil dan Sepeda Motor.

4.2.2 Analisa Sirkulasi dan Parkir

1. Kondisi Eksisting
 - a. Berdasarkan pengamatan pada lokasi perancangan dari analisis pencapaian, maka didapatkan informasi bahwa jalur sirkulasi menuju sitedapat dicapai melalui dua jalur dari pusat kota Aceh Barat Daya.
 - b. Berdasarkan pengamatan penulis para pengunjung yang datang ke area rekreasi di sekitaran lokasi perancangan menggunakan Lahan kosong ditepi jalan sebagai area parkir.
2. Tanggapan Pencapaian
 - a. Membuat pintu masuk dan keluar pada site secara terpisah guna menghindari kemacetan di dalam tapak.
 - b. Membuat area parkir kendaraan roda empat dan dua.



Gambar 4. 14 Tanggapan Pencapaian

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)



Gambar 4. 15 Rencana Zona Area Parkir

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

- c. Penataan jalur sirkulasi yang didesain sesuai dengan sirkulasi yang dibutuhkan yang mana dapat menunjang dan memanfaatkan site semaksimal mungkin, agar terciptanya kenyamanan bagi para pengunjung.

3. Tanggapan Bencana

- a. Jika terjadi abrasi, bangunan *resort* di Pantai Jilbab Aceh Barat Daya menerapkan sistem panggung, agar tanggap terhadap abrasi pantai.
- b. Jika terjadi Tsunami, terdapat 2 jalur sirkulasi evakuasi bencana menuju titik teraman dari jangkauan ombak Tsunami. Jenis Tsunami yang perlu diketahui:

a) Tsunami Lokal

Tsunami ini biasanya terjadi dengan tingkat yang lebih rendah, artinya hanya area terdekat pesisir saja yang terkena dengan jarak 100 km dari titik tsunami mulai terjadi. Waktu terjadinya tsunami ini terhitung dari gempa biasanya hanya sebentar, yaitu kurang dari 10 menit. Pada beberapa kejadian jeda waktu terjadinya tsunami ini bisa juga antara 10-30menit.

b) Tsunami Regional

Tsunami ini biasanya akan menyebabkan tingkat kerusakan dengan jarak 100 km sampai 1.000 km dari titik bawah laut terjadinya tsunami. Jika tipe tsunami ini muncul, ada cukup waktu untuk memberikan informasi dini agar warga sekitar dapat mengungsi dengan rentang waktu 1-3 jam lamanya.

c) Tsunami Jarak jauh

Tsunami ini biasanya disebut juga sebagai tele-tsunami atau ocean-wide tsunami. Yakni sebuah kejadian tsunami yang sangat destruktif, jarak tempuhnya sendiri bisa lebih dari 1.000 km dari titik bawah laut terjadinya tsunami.

Walaupun selang waktu untuk menyelamatkan diri cukup memungkinkan, namun kemungkinan besar untuk selamat dari tsunami ini bisa dikatakan sangatlah kecil.

Dari penjelasan jenis – jenis Tsunami, didapat kesimpulan bahwa hal yang paling penting dari tanggapan bencana Tsunami ini ialah informasi agar pengunjung *Beach Resort* dapat mempersiapkan diri untuk evakuasi ke tempat yang lebih aman. Untuk jalur evakuasi sendiri terdapat 2 jalur seperti yang sudah dijelaskan pada gambar 4.13.

4.2.3 Analisa View

1. Analisa View Tapak



Gambar 4. 16 Analisa View Tapak

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

Keterangan:

- View kearah Utara: Berhadapan dengan jalan dan Masjid Pusaka Susoh. Tanggapan: Memperkecil area bukaan ke arah Utara, dikarenakan area ini jalur masuk kesite yang mana terdapat banyak aktifitas sehingga perlu menjaga privasi pengguna/pengunjung. Pada area ini juga perlu ditambahkan RTH dengan harapan dapat mereduksi kebisingan yang disebabkan oleh aktifitas lalu-lalang kendaraan di jalan.
- View kearah Timur: Berhadapan dengan area rekreasi warga. Tanggapan: Memperkecil area bukaan ke arah Timur guna memberikansedikit privasi dan keamanan serta membuat RTH ataupun *miniyard* untuk view buatan guna memberikan kesan tidak terkekang oleh pondok-pondok pada area rekreasi warga
- View kearah Barat: Berhadapan dengan area rekreasi warga. Tanggapan: Memperkecil area bukaan ke arah Barat guna memberikansedikit privasi

dan keamanan serta membuat RTH ataupun *miniyard* untuk view buatan guna memberikan kesan tidak terkekang oleh pondok-pondok pada area rekreasi warga

- d. View kearah Selatan: Merupakan *main view of the site* yang mana berbatasan langsung dengan Lautan.

Tanggapan: Mengorientasikan bangunan ke arah Selatan tanpa pembatas pandangan, harapannya agar pengunjung dapat menikmati pemandangan dari bangunan *Resort* ini.

4.2.4 Analisa Matahari

1. Kondisi *Eksisting*

Pada saat matahari terbit dari sebelah timur pukul 07.00 wib, sinar matahari langsung terkena kedalam tapak secara menyeluruh karena kondisi tapak tidak ada penghalang, begitu juga Ketika matahari terbenam dari sebelah barat pukul 17.30 wib, sinar matahari langsung terkena kedalam tapak secara menyeluruh karena tidak ada penghalang terhadap tapak. (Analisis Pribadi,2021)



Gambar 4. 17 Analisa Matahari

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Tanggapan untuk permasalahan Sinar Matahari
 - a. Solusi untuk meredam panas sinar matahari di area rekreasi dapat dilakukan dengan menanami vegetasi peneduh dan meminimalisir

penebangan vegetasi tapak secara berlebihan.

- b. Respon desain bangunan yang akan di desain di area *resort* terhadap matahari menggunakan bukaan yang *balance* agar dapat memasukan matahari kedalam bangunan, untuk mereduksi panas dapat dilakukan dengan menggunakan *secondary skin*.

4.2.5 Analisa Angin

1. Kondisi Eksisting

Berdasarkan dari analisis penulis pergerakan angin pada site terbagi kepada 2, yaitu:

a. Angin Laut

Angin yang bertiup dari arah laut ke arah darat yang umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 di daerah pesisir pantai.

b. Angin darat

Angin yang bertiup dari arah darat ke arah laut yang umumnya terjadi pada malam hari dari pukul 20.00 sampai pukul 06.00 di daerah pesisir pantai.



Gambar 4. 18 Analisa Angin

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Tanggapan untuk permasalahan Angin

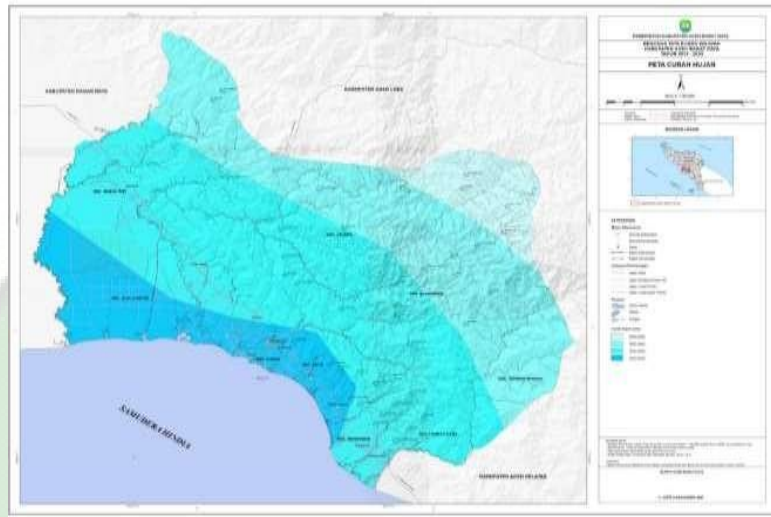
- a. Merencanakan bangunan bermassa banyak, harapannya dapat mengelompokkan zonasi ruang dan lebih dinamis terutama terhadap angin.
- b. Menambah vegetasi pada bagian utara dan barat site dan menggunakan vegetasi yang dapat memecah arah angin, tujuannya untuk membagi kapasitas angin pada malam hari (Angin darat).
- c. Respon desain bangunan *Beach Resort* terhadap sirkulasi angin dengan mengoptimalkan bukaan secara seimbang dengan penerapan desain ventilasi silang.

4.2.6 Analisa Hujan dan Drainase

1. Kondisi Eksisting

Kabupaten Aceh Barat Daya beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 3.785,5 mm per tahun. Bulan Januari sampai Agustus merupakan bulan musim kemarau, sedangkan musim hujan biasanya terjadi pada bulan September sampai Desember. Dengan curah hujan yang tinggi ini, sering terjadi penyimpangan dimana pada musim kemarau sering juga terjadi hujan. Tidak pernah terjadi curah hujan kurang dari 100 mm di bulan kering, sedangkan rata-rata bulan basah dengan curah hujan kurang dari 100 mm, sedangkan rata-rata bulan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm adalah 9,5 bulan. Kabupaten dengan keadaan alamnya yang sedemikian rupa, sangat dipengaruhi oleh iklim yang terjadi di daerah ini. Hampir sepanjang tahun turun hujan yang mengakibatkan keadaan iklim di wilayah ini cenderung basah. Hujan pada umumnya terjadi pada bulan Oktober hingga April. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Desember dengan perbedaan temperatur antara siang dan malam sebesar 50–70 °C. Banyaknya curah hujan sangat dipengaruhi oleh iklim, kondisi geografis dan perputaran arus udara. Akibat kondisi yang demikian, maka jumlah curah hujan yang tercatat di masing – masing stasiun pengamatan ataupun BPP / BIP bervariasi. Ditinjau dari jumlah hari hujan menurut data yang diperoleh dari Kantor Stasiun Meteorologi Pertanian

Khusus Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2010 jumlah hari hujan berkisar antara 9 hingga 17 hari, dengan rata – rata setiap bulannya sebanyak 13 hari.



Gambar 4. 19 Peta Curah Hujan Aceh Barat Daya

(Sumber: Materi teknis RTRW Aceh Barat Daya, 2013-2022)

Keadaan curah hujan yang cukup tinggi membuat permukaan tanah pada tapak perlu perhatian lebih. Pada tapak perancangan sudah terdapat saluran drainase, darainase yang sudah ada cukup baik akan tetapi harus ada perhatian lebih terhadap drainase tersebut karena masih kurangnya perawatan sehingga fungsi dari drainase tersebut kurang fungsional terhadap tapak.

2. Tanggapan untuk permasalahan Hujan

- a. Menambahkan *drainase* di sekitar lokasi obyek perancangan, sebelumakhirnya disalurkan ke *drainase* utama yang berada di sebelah masjid.



Gambar 4. 20 Drainase

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

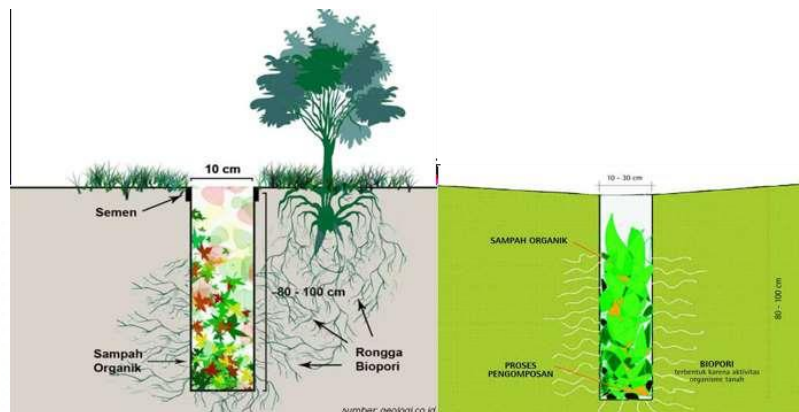
- b. Membuat saluran drainase yang aman bagi pejalan kaki dengan memakai *Grill Cover Drainase*.



Gambar 4. 21 Grill Cover Drainase

(Sumber: dekoruma.com)

- c. Menggunakan lubang biopori untuk mengurangi resiko air tergenang dengan membuka pori-pori tanah guna menghidrasi tanah agar meminimalisirkan uap panas dari bawah tanah.



Gambar 4. 22 Lubang Biopori

(Sumber: geologi.co.id)

- d. Menanam vegetasi seperti pohon dan tanaman hias yang dapat membantu proses penyerapan air.
- e. Membuat tampungan air hujan seperti *ground watertank* sehingga air hujan dapat dimanfaatkan kembali untuk persediaan air taman.



Gambar 4. 23 Ground Water tank

(Sumber: Java Fiberglass/Ground Water tank)

4.2.7 Analisa Vegetasi

1. Kondisi Eksisting

Analisis yang dilakukan penulis terhadap site pada tahun 2021 bahwa pada site sudah adanya pohon maupun tanaman yang cukup baik, dikarenakan lahan tersebut berada di lokasi wisata.



Gambar 4. 24 Eksisting Vegetasi

(Sumber: Analisis Penulis,2021)

2. Tanggapan Vegetasi

- a. Mempertahankan vegetasi yang ada sesuai fungsi desain yang akan dirancang dan tidak banyak merusak alam.
- b. Menggunakan vegetasi pengarah untuk mengarahkan pengunjung ke dalam bangunan, kemudian juga berfungsi untuk mengarahkan pengguna fasilitas pedestrian di sekitar lokasi perancangan. Vegetasi pengarah yang akan digunakan adalah pohon Palem Putri.



Gambar 4. 25 Pohon Palem Putri

(Sumber: artikel.rumah123.com)

- c. Untuk memberikan estetika pada lokasi perancangan juga menambahkan vegetasi. Jenis vegetasi yang akan digunakan adalah Pucuk Merah dan Bunga Kertas.



Gambar 4. 26 Pucuk Merah
(Sumber: bibitbunga.com)

4.2.8 Analisa Kebisingan

1. Kondisi Eksisting

Kondisi kebisingan pada area tapak terdapat dari jalan lingkungan yang merupakan jalan Lokal yang dilalui oleh kendaraan. Secara keseluruhan kondisi kebisingan pada tapak cenderung rendah dan akan sangat bising Ketika *weekend* atau hari libur lainnya.



Gambar 4. 27 Analisa Kebisingan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Tanggapan kebisingan

- a. Posisi bangunan *resort* yang bersifat privat dibangun jauh dari lokasi sumber kebisingan.
- b. Menempatkan vegetasi di sekitar zona kebisingan sebagai *buffer* guna mengurangi tingkat kebisingan yang masuk kedalam tapak secara alami.
- c. Daerah yang dekat dengan kebisingan rendah dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat semi privat atau privat.

4.3 Analisa Fungsional

4.3.1 Analisa Fungsi

Berdasarkan aktivitas di kawasan *Beach Resort* Pantai Jilbab, maka fasilitas *Resort* memberikan berbagai fungsi yang terbagi menjadi 3 kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi primer diantaranya:

1. Hunian

Hunian merupakan fungsi pokok dalam perancangan ini yaitu *resort* bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu kelengkapan fasilitas hunian yang harus memadai.

2. Hiburan dan Rekreasi

Penyediaan fasilitas hiburan yang berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung, fungsi yang akan nantinya akan terwadahi adalah gazebo, taman, fasilitas olahraga, kolam renang, *dive center* dan *spa*.

- b. Fungsi sekunder adalah fungsi kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, diantaranya:

1. Administrasi

Pengelolaan administrasi merupakan pengelolaan pariwisata atau

penginapan secara menyeluruh yang meliputi : ruang kepala, ruang pegawai(administrasi dan tata usaha) dan pengunjung lainnya.

2. Pelayanan komersial

Pelayanan komersial merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung mutu dan kualitas pengadaan resort yang meliputi: cafe, restoran, tempat penjualan barang tradisional dan mini market.

3. Promosi

Promosi bertujuan untuk memberikan informasi wisata, penginapan serta dapat memperkenalkan jenis-jenis kerajinan tradisional dan produk-produk Usaha Kecil Menengah (UKM) masyarakat Aceh Barat Daya.

- c. Fungsi tersier merupakan kegiatan yang mendukung fungsi kegiatan baik primer maupun sekunder, diantaranya:

1. Pelayanan Servis

Pelayanan servis merupakan fasilitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang disediakan Resort Pantai Jilbab. Kegiatan servis meliputi kegiatan maintenance/perbaikan bangunan maupun keamanan.

2. Fungsi Servis

Fungsi ini memberikan pelayanan kepada pengunjung, segala kebutuhan tamu akan berkaitan dengan fungsi servis. Fasilitas servis berupa dapur utama, engineering, tempat ibadah, parkir kendaraan.

4.3.2 Analisa Aktivitas

Analisis aktivitas adalah, penjabaran yang terkait dengan analisis fungsi sebagai sarana akomodasi *resort* untuk kebutuhan beraktivitas para pengunjung. Aktivitas yang digunakan sebagai kajian analisis didapat dari fungsi primer, sekunder, dan penunjang yang terdapat pada kajian sebelumnya. Analisis aktivitas bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan ada dalam sebuah akomodasi di *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya.

Penjelasan mengenai pelaku aktivitas dapat dilihat pada tabel analisa aktivitas berdasarkan fungsi.

Tabel 4. 1 Analisis Aktivitas Berdasarkan Fungsi

Klasifikasi	Kegiatan	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktivitas
Primer				
	Menginap Para Pengunjung	Datang ke <i>Resort</i>	Rutin, public	Pengunjung disambut oleh layanan penerimaan <i>Resort</i> , pelayan membawa barang – barang pengunjung.
		<i>Resepsionis</i>	<i>Rutin, Formal, Semi Publik</i>	Menerima kedatangan pengunjung yang kemudian memberikan kunci dan mengantar menuju kamar
		<i>Check In</i>	<i>Rutin, Publik</i>	Pengunjung menuju lobi <i>Resort</i> , memesan kamar, melakukan Administrasi, menunggu duduk di kursi lobi (membaca koran, majalah, atau menonton TV), diantar pelayan menuju kamar
		<i>Check Out</i>	<i>Rutin, Publik</i>	Pengunjung menuju lobi <i>Resort</i> , melunasi administrasi, duduk tunggu jemputan (membaca koran, majalah, atau menonton TV), kemudian menuju parkir

		<i>Bersantai</i>	<i>Kondisional, Publik</i>	Pengunjung yang akan melakukan chek in, chek out bersantai di lounge. Duduk minum- minum mengobrol dan menikmati hiburan lokal
		<i>Buang Air</i>	<i>Kondisional, Publik</i>	Duduk dan berdiri
		<i>Kamar Resort</i>	<i>Rutin, Privat</i>	Pengunjung melakukan kegiatan bersantai dan menikmati fasilitas yang terdapat pada kamar dan pelayanan dari resort
		<i>Prepare</i>	<i>Rutin, Privat</i>	Pengunjung melakukan kegiatan buang air kecil/besar, bersuci, ganti pakaian, merapikan diri
	Rekreasi	Kegiatan di dalam air Laut	<i>Rutin, Publik</i>	Melakukan kegiatan dalam air surfing, <i>diving</i> , <i>snorkling</i> , <i>windsurfing</i> , <i>water skiing</i> (dalam pengawasan <i>coast guard</i>)

		<i>Kegiatan di Pantai</i>	<i>Rutin, Publik</i>	<i>Melakukan kegiatan di Pantai seperti bersantai, melihat pemandangan, mengobrol, makan minum, bermain pasir, ber foto-foto</i>
		<i>Prepare</i>	<i>Rutin, Publik</i>	<i>Melakukan kegiatan buang air kecil/besar, bersuci, ganti pakaian, merapikan diri</i>
		<i>Kegiatan di dalam kolam renang</i>	<i>Rutin, Publik</i>	<i>Melakukan kegiatan seperti berenang, berendam, bersantai di permukaan kolam</i>
		<i>Kegiatan di sekitar Kolam</i>	<i>Rutin, Publik</i>	<i>Melakukan kegiatan seperti bersantai, menikmati panorama sekitar kolam, menulis, membaca mengobrol, makan minum, foto-foto</i>
	Administrasi	Kasir	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani tamu yang akan melakukan administrasi / pembayaran

	Administrasi	Pemesanan	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani tamu yang akan menyewa kamar atau menyewa tempat untuk <i>wedding reception, wedding party</i> via internet atau telepon, memasukkan dan menentukan jadwal pesanan ke jadwal agenda
		Sekretaris	Rutin, Formal, Semi Publik	Menyusun laporan pembukuan, mengikutirapat, setor laporan pembukuan ke kepala, mengarsipkan laporan
		Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
Sekunder				
		Sarapan/ makan pagi <i>fast food</i>	Rutin, Jam 06.30- 09.00 pagi, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, mengobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan
	Makan dan Minum	Makan siang <i>Lunch</i>	Rutin, Jam 12.00- 13.00 siang, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, ngobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan

		Makan malam <i>Dinner</i>	Rutin, Jam 19.00 pagi-21.00 malam, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, ngobrol, main hp, makanan datang, menyantap makanan
		Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
		<i>Coffee break</i>	Kondisional, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan minuman, menunggu minuman/ makanan ringan, ngobrol, bersantai
		Buang air	Kondisional, Prifat	Duduk dan berdiri
	<i>Meeting Room</i> atau <i>Function Room</i>	<i>Meeting</i>	Tidak Rutin, Semi Publik	menyiapkan ruangan, mempersilahkan anggota pertemuan, kemudian <i>meeting</i> dimulai
		Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
		Kegiatan resepsi	Tidak Rutin, Publik	menyiapkan ruangan, mempersilahkan tamu undangan, kemudian resepsi dimulai
		Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
	Penunjang			

	Pelayanan Pengunjung	<i>Housekeeping</i>	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan bersih- bersih, pada kamar <i>resort</i> apabila sedang kosong, membersihkan ruang koridor, lift, <i>Lobby</i> , dan kamar mandi pengunjung
--	----------------------	---------------------	---------------	--

	<i>Laundry and dry cleaning</i>	Rutin, Publik	Fasilitas laundry dapat dihubungi melalui pihak bagian urusan rumah tangga, kemudian mengambil pakaian kotor dari kamar tamu, mencuci, mengeringkan dan setrika, kemudian kembali di antar kamar pengunjung
	Menyiapkan hidangan bagi para tamu dan pekerja resort	Rutin, Semi Publik	Melakukan aktifitas mengolah makanan, mengambil bahan dasar ke gudang harian, membersihkan bahan, mempersiapkan peralatan, memasak di dapur utama, menyiapkan makanan keruangan saji, mengantar pesanan makanan
	Tempat penyimpanan logistic	Rutin, Privat	Melakukan aktifitas bongkar muat barang, kemudian mengambil / memindah bahan - bahan yang diperlukan ke gudang harian
	Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
Ibadah	Musholla	Rutin jam-jam sholat wajib, Publik	Melakukan aktifitas sholat berjamaah, melakukan amalan sunnah
	Berhadast	Kondisional, Semi Privat	Wudhu, buang air (duduk, berdiri)

	Pengelola	Office/ kegiatan karyawan staf	Rutin, Semi Publik	Melakukan kegiatan sesuai jabatannya masing - masing, dari aktifitaskantor
		Buang air	Kondisional, Privat	Duduk dan berdiri
	Mekanikal	Mengatur ketersediaan air bersih pada bangunan resort	Rutin, Semi Privat	Menghidupkan pompa, mengisi tandon air, dan mematikan pompa
		Menyiagakan sumberlistrik cadangan	Rutin, Semi Privat	Mengidupkan , dan mematikan genset
		Kontroling listrik	Rutin, Semi Privat	Memantau kelistriki ruang kontroler listrik
	Keamanan	 Pemantauan	Rutin, Semi Publik	Melakukan penjagaan keamanan di dalam wilayah hotel resort, berjaga di pos, dan memantau wilayah resort dengan kamera CCTV
		Berpatroli	Rutin, Semi Publik	Melakukan patroli keliling rutin pagi dan malam hari

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4.3.3 Analisa Pengguna

Objek perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya dirancang dengan kesesuaian dari pertimbangan pengguna sebagai calon penghuni yang nantinya akan menggunakan bangunan tersebut. Tujuan dari analisis pengguna ini adalah, sebagai koridor bagi pengguna agar sesuai tujuan dan karakteristik

rancangan.

Pelaku dalam perancangan *Beach Resort* di pantai jilbab ini dibagi beberapa bagian, diantaranya:

1. Pengguna Tetap

Pengguna tetap diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

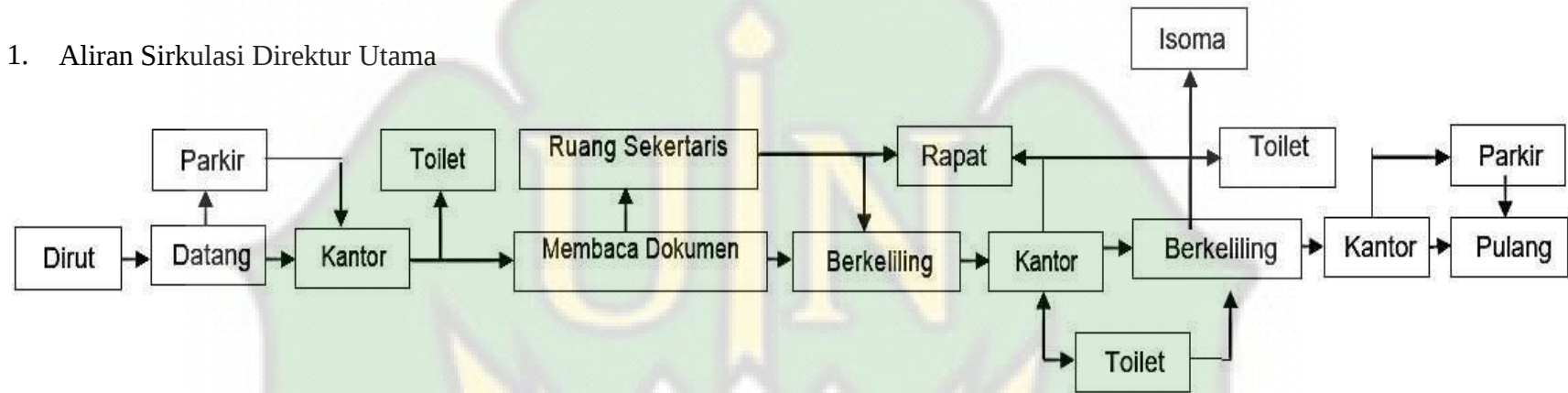
- a. Pengelola *resort*, terdiri dari staf dan karyawan: *general manager*, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager*, sampai bagian terbawah.
- b. Para tamu kunjungan *resort* adalah para tamu yang menginap dan menyewa kamar.

2. Pengguna Temporer

- a. Pengunjung ini biasa datang untuk sekedar berjalan-jalan dan menikmati pemandangan. Pengunjung ini biasanya datang dari daerah Blangpidie dan Susoh.
- b. Kemudian yang terakhir para nelayan yang mencari ikan diperairan pantai jilbab. Para nelayan yang mencari ikan seringkali memberhentikan Kapal / Boot dan juga sering dijadikan tempat *Tarek Puekat* di sekitar Pantai Jilbab.

4.3.4 Aliran Sirkulasi Pengguna

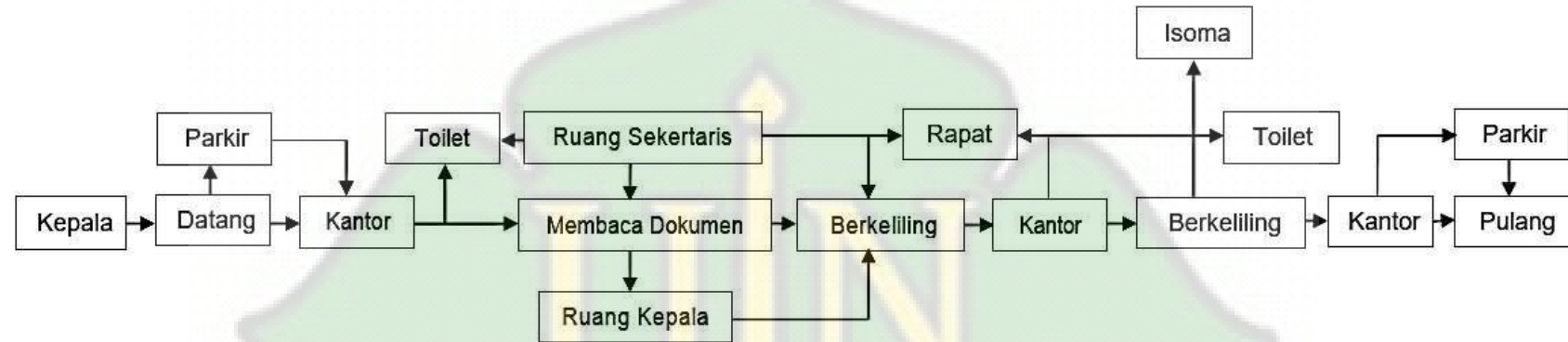
1. Aliran Sirkulasi Direktur Utama



Gambar 4. 28 Sirkulasi Direktur

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Aliran Sirkulasi Wakil Direktur



Gambar 4. 29 Sirkulasi Wakil Direktur

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Aliran Sirkulasi Sekretaris



Gambar 4. 30 Sirkulasi Sekretaris

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

3. Aliran Sirkulasi Resepsionis



Gambar 4. 31 Sirkulasi Resepsionis

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

4. Aliran Sirkulasi Kasir



Gambar 4. 32 Sirkulasi Kasir

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

5. Aliran Sirkulasi Bagian Pemesanan



Gambar 4. 33 Sirkulasi Pemesanan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

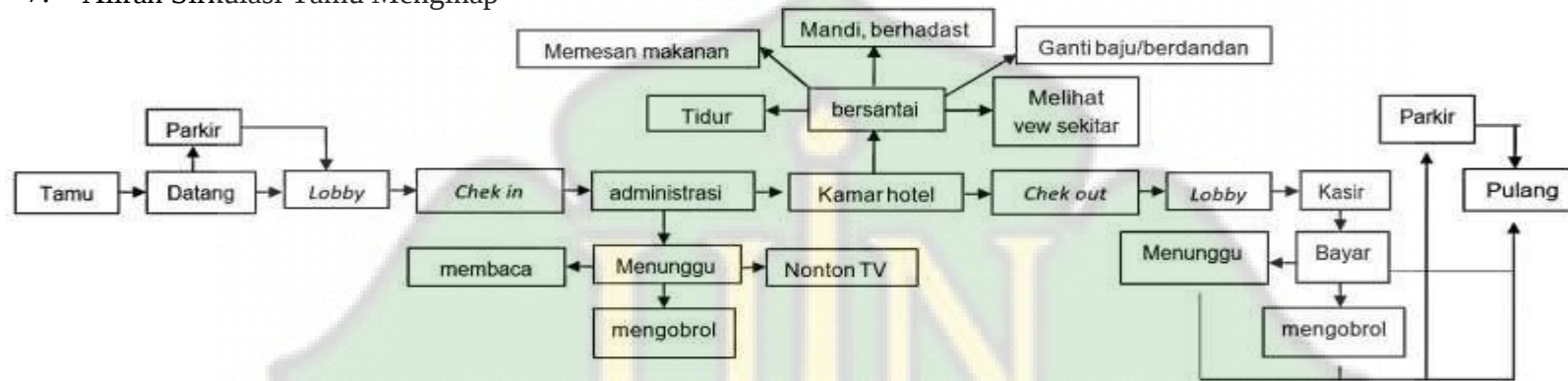
6. Aliran Sirkulasi Pembukuan



Gambar 4. 34 Sirkulasi Pembukuan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

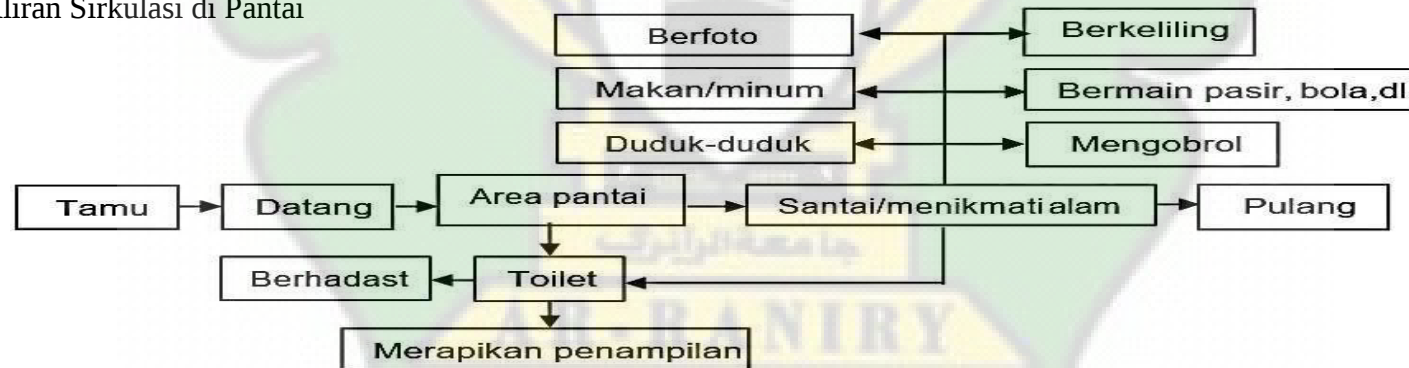
7. Aliran Sirkulasi Tamu Menginap



Gambar 4. 35 Sirkulasi Tamu Menginap

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

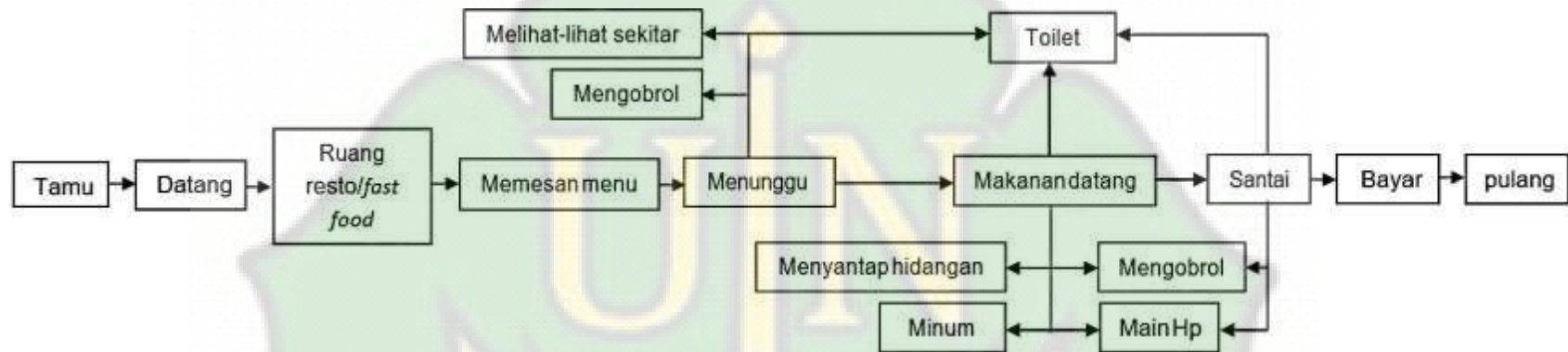
8. Aliran Sirkulasi di Pantai



Gambar 4. 36 Sirkulasi di Pantai

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

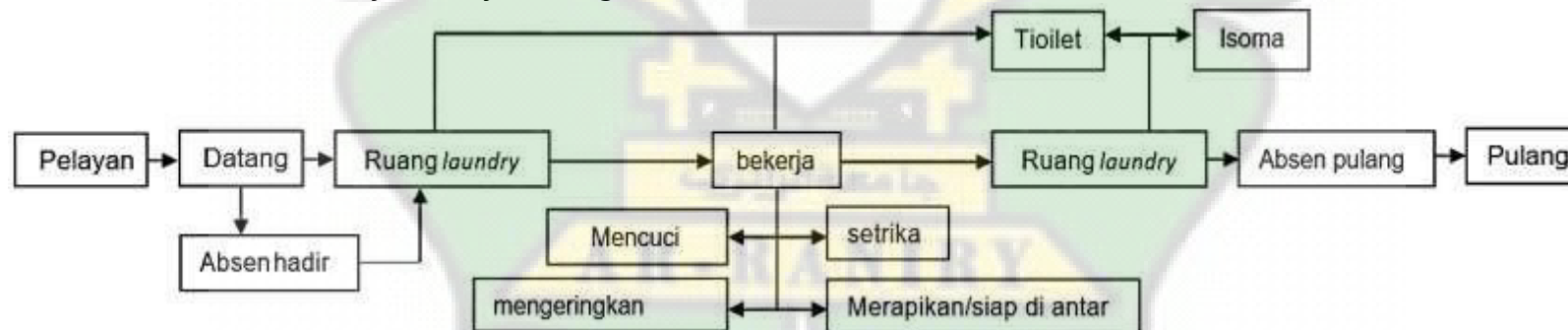
9. Aliran Sirkulasi Konsumsi Makan/Minum



Gambar 4. 37 Sirkulasi Konsumsi Makan/Minum

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

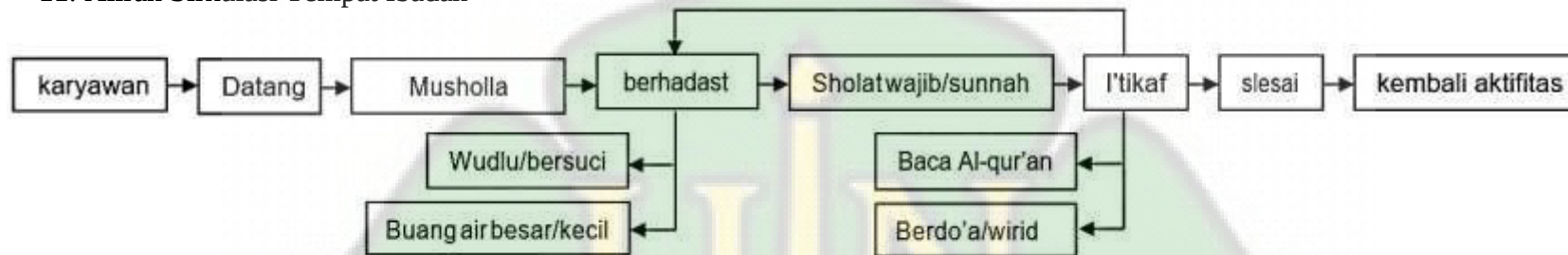
10. Aliran Sirkulasi Laundry and Dry cleaning



Gambar 4. 38 Sirkulasi Laundry and Dry cleaning

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

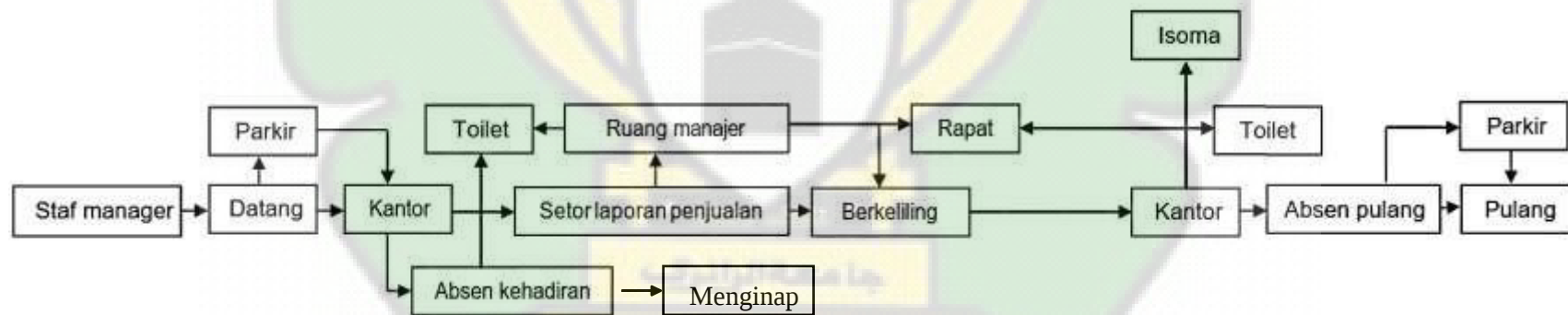
11. Aliran Sirkulasi Tempat Ibadah



Gambar 4. 39 Sirkulasi Tempat Ibadah

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

12. Aliran Sirkulasi Staf/Pengelola



Gambar 4. 40 Sirkulasi Staff/Pengelola

Sumber: Analisis Penulis, 2021

4.3.5 Program Kegiatan

Tabel 4. 2 Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Penerimaan

Pelaku Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Persyaratan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung	Datang	<i>Main Entrance</i>	Mudah Diakses dan dicapai baik dari jalan maupun tempat parkir.	Publik
	Parkir	Parkir Pengunjung	Perhitungan jumlah parkir dihitung berdasarkan standar	Publik
	Mencari Informasi	<i>Lobby</i>	R. informasi <i>Resepsionis</i>	Publik
	Rekreasi	Zona rekreasi	Menarik dan aman bagi pengunjung, Lansekap	Publik
	Ibadah	Musholla	Bersih dan aman bagi Pengunjung	Publik
	Makan dan Beristirahat	Ruang makan	Sesuai kebutuhan Pengunjung	Semi Privat
	Menginap	Kamar	Sesuai kebutuhan ruang kapasitas Pengunjung	Privat
Pengelola	Datang	<i>Side Entrance</i>	Mudah dijangkau dari jalan dan dari parkiran	Privat
	Pakir	Parkir pengelola	Parkir khusus Pengelola	Privat
	Ibadah	Musholla	Bersih dan aman bagi Pengunjung	Publik
	Kerja, Beraktivitas	Ruang kerja	Ruang kerja di bidang masing- masing	Semi publik ,privat

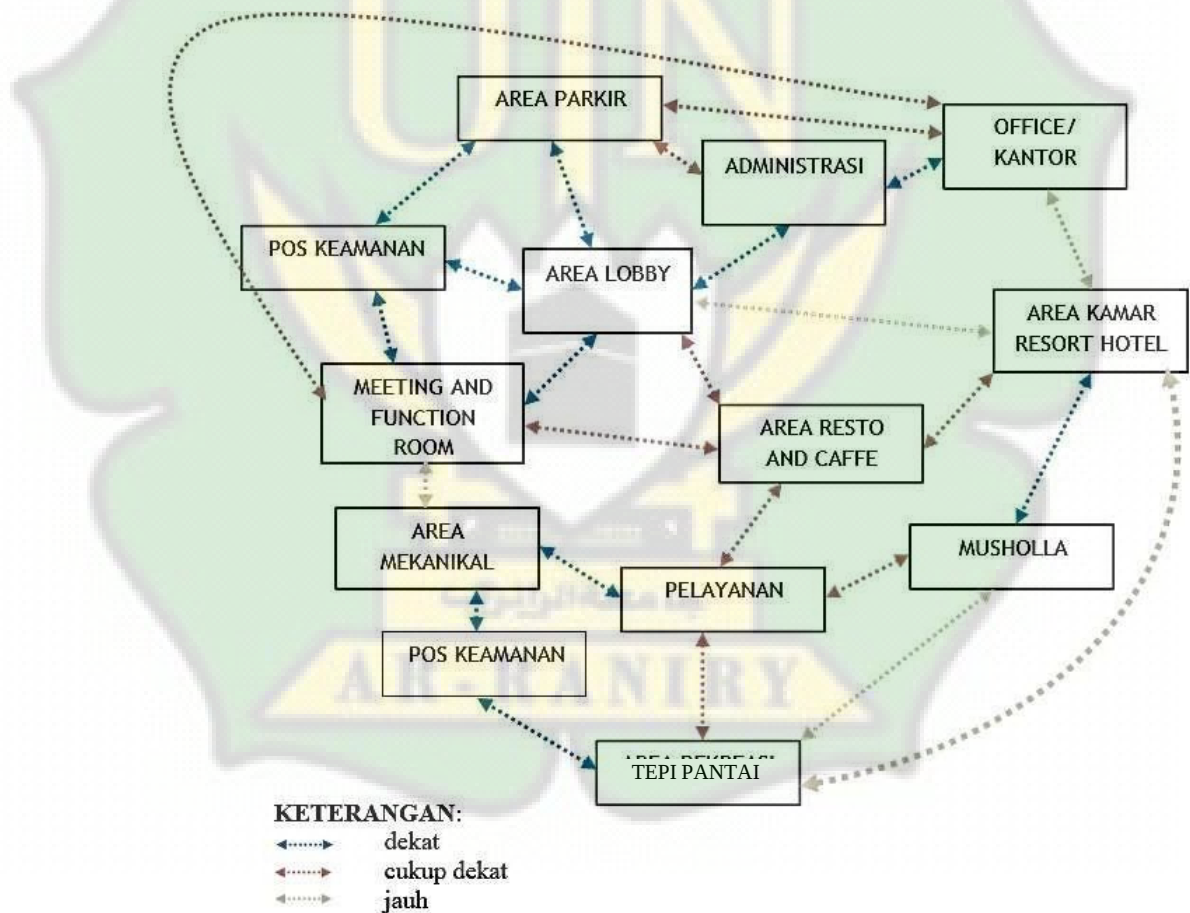
(Sumber: Olah Data Penulis, 2021)

4.3.6 Analisa Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan ruang berfungsi untuk mengetahui kedekatan antar ruang dalam perancangan *resort*. analisis ini juga memiliki fungsi sebagai penzoningan ruang dari tiap-tiap karakteristik rungnya yang disesuaikan pada tema rancangan. Berikut ini penjelasan terkait dengan hubungan kedekatan antar ruang pada zona kawasan yang kemudian dijelaskan secara terprinci dari tiap zoning area yang terdapat pada rancangan *resort*.

1. Zoning Hubungan Ruang

a. Zoning Hubungan Ruang

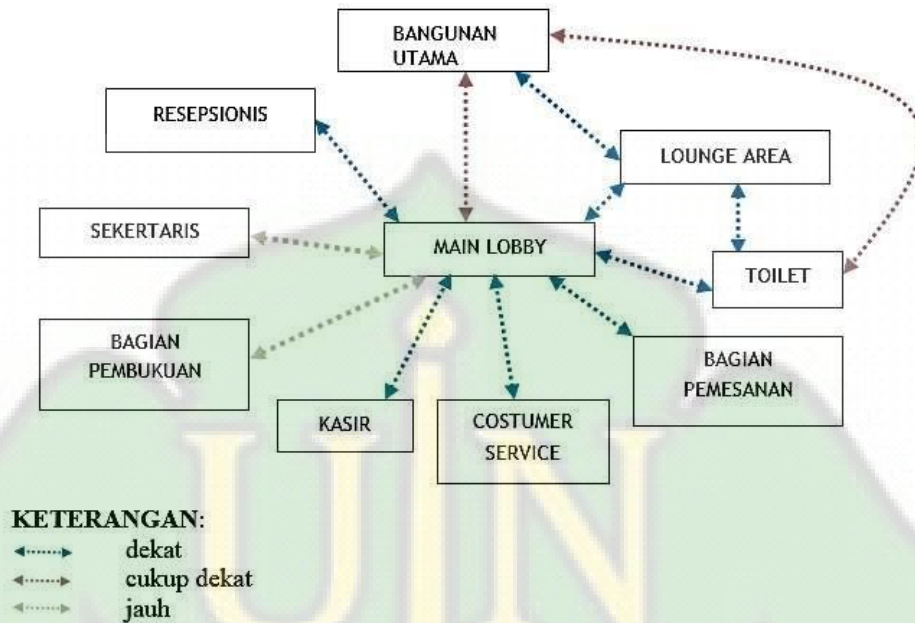


Gambar 4. 41 Zoning Hubungan Ruang

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. Zoning Mikro

a. Zoning Area Lobby



Gambar 4. 42 Zoning Area Lobby

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

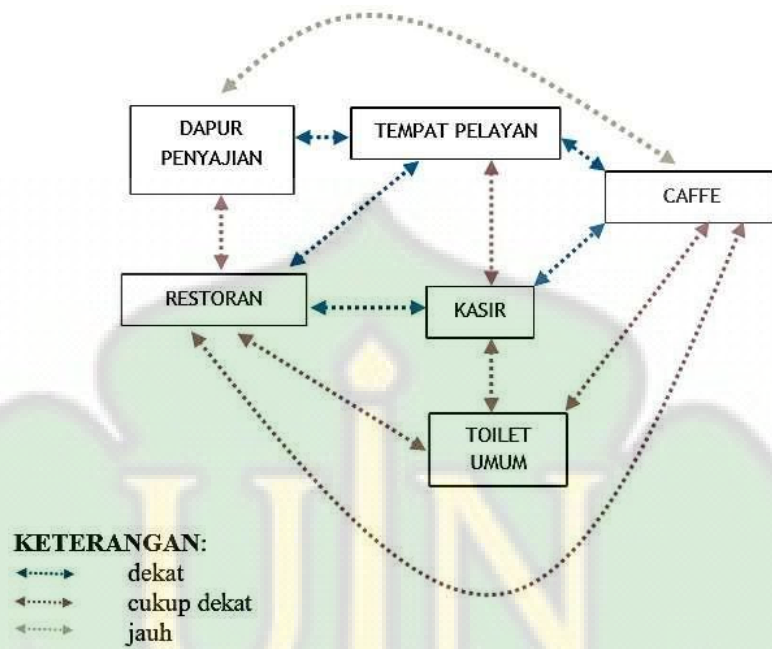
b. Zoning Area Rekreasi



Gambar 4. 43 Zoning Area rekreasi

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

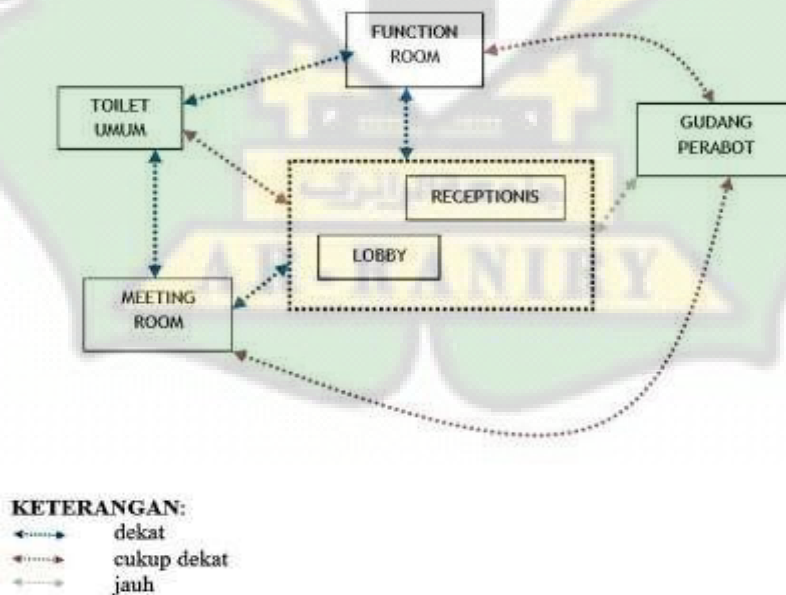
c. Zoning Area Konsumsi Makan/Minum



Gambar 4. 44 Zoning Area Konsumsi Makan/Minum

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

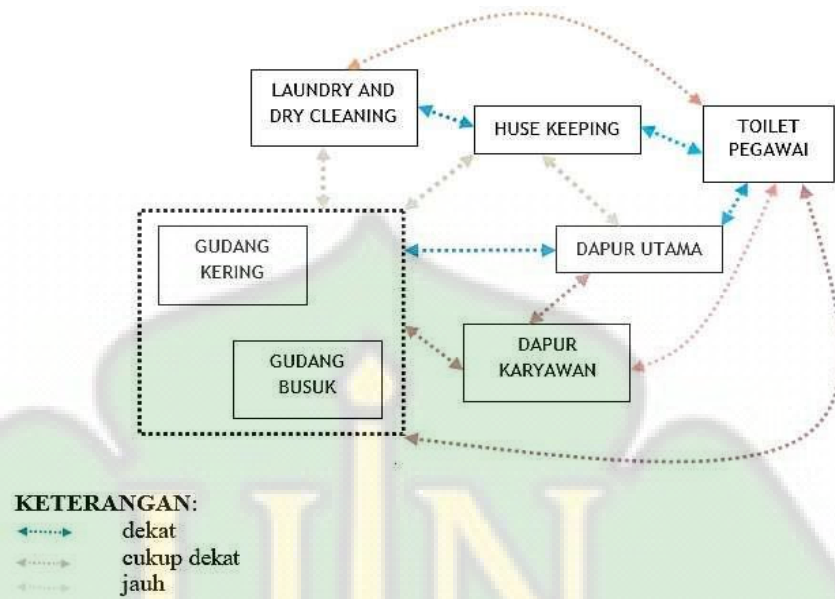
d. Zoning Area Meeting and Function Room



Gambar 4. 45 Meeting and Function Room

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

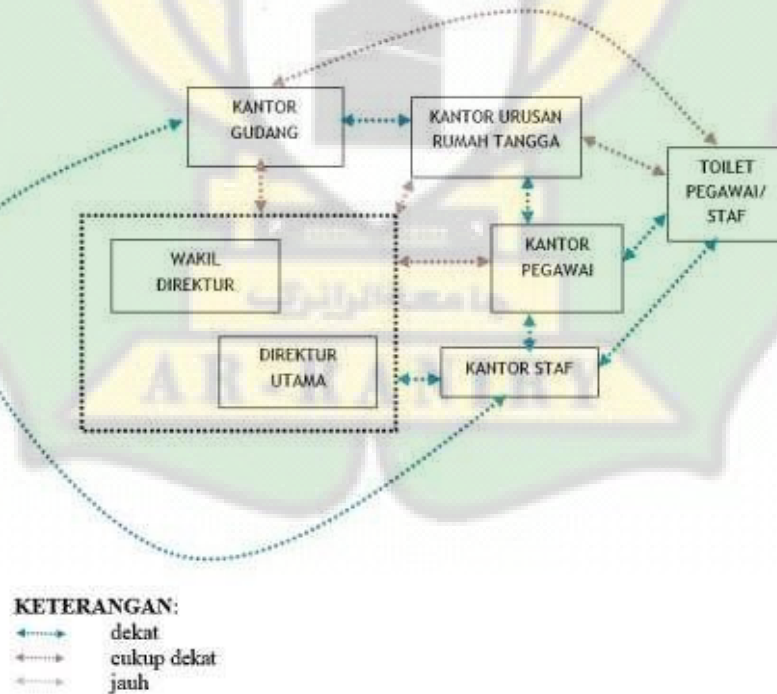
e. Zoning Area Pelayanan



Gambar 4. 46 Zoning Area Pelayanan

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

f. Zoning Area Pengelola



Gambar 4. 47 Zoning Area Pengelola

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

4.3.7 Besaran Ruang

Tabel 4. 3 Besaran Ruang

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (M ²)	SUMBER
FRONT OFFICE					
Lobby + Resepsionis	1	45 org	1.6 m2/org	72	NAD
Security	1	3 org	9.5 - 11.5 m2/org	28.5	HPD
Ruang general manager	1	1 org	11.5 - 14 m2/org	12	HPD
Ruang sekretaris	1	1 org	9.5 m2/org	12	HPD
Ruang tunggu	1	4 org	2 m2/org	8	NAD
Toilet	4	1 org/ruang	1.44 m2/org	5.76	NAD
Wastafel	4	1 org/buah	1 m2/org	1	NAD
SUB TOTAL (m ²)		139.26			
SIRKULASI 20 %		27.852			
TOTAL (m2)		167.1			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
GENERAL OFFICE					
Ruang Administrasi	1	6 org	2 m2/org	12	NAD

Ruang Keuangan	1	3 org	9.5 - 11.5 m ²	28.5	HPD
Ruang Pemasaran	1	2 org	9.5 - 11.5 m ²	19	HPD
Ruang Rapat	1	12 org	2 m ² /org	24	NAD
Ruang Istirahat	1	12 org	1.5 m ² /org	18	AP
Toilet	2	1 org/ruang	1.44 m ² /org	2.88	NAD
SUB TOTAL (m ²)		104.38			
SIRKULASI 20 %		20.876			
TOTAL (m ²)		125.2			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m ²)	SUMBER
KEGIATAN SERVICE					
Ruang Laundry	1	20 unit	0.75 m ²	15	NAD
Dry Cleaning	1	15 unit	0.75 m ²	12	NAD
Ruang Setrika	1	10 meja	3 m ²	20	SBT
Ruang Kain (linen)	1	2 org	2 m ² /org	4	AP
House keeper	1	20 org	9.5 - 11.5 m ²	10	HPD

Gudang	1		24 m2	24	NAD
Ruang Genset	1			36	AP
Elektrikal	1	2	1.5 m2/org	3	AP
SUB TOTAL (m2)		124			
SIRKULASI 20 %		24.8			
TOTAL (m2)		148.8			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
FUNCTION ROOM					
Ruang Serbaguna	1	50 org	1.3 m2/org	65	AP
Ruang Peralatan	1			25	AP
Ruang Operator	1	1 org		12	AP
Toilet	1		1.44 m2/org	1.44	NAD
Wastafel	1	1 org/ruang	1 m2/org	1	NAD
SUB TOTAL (m2)		104.4			
SIRKULASI 20 %		20.8			
TOTAL (m2)		125.2			

RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
HUNIAN					
Resort Tipe B	10		90 m2/kamar	900	AP
Resort Tipe A	22		126 m2/kamar	2772	AP
SUB TOTAL (m2)		3672			
SIRKULASI 20 %		1432			
TOTAL (m2)		5104			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
HIBURAN DAN REKREASI					
Dive Center	1			30	AP
Taman Bermain Anak	1			279	AP
Lapangan Tennis	1		24 m x 11 m	264	NAD
Taman Kamar Ganti	1			2166	AP
Kamar Ganti	6	1 org	1.25 m2	7.5	NAD
Ruang Bilas	6	1 org	2.25 m2	13.5	NAD

SUB TOTAL (m2)		2760			
SIRKULASI 20 %		552			
TOTAL (m2)		3312			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
FASILITAS PENUNJANG					
Restaurant	1	40 org	2 m2/org	80	AP
Bar Pool	1	20 org	2 m2/org	40	AP
Gazebo		6 org	2 m2/org	12	AP
Spa	1		8 org	115	AP
SUB TOTAL (m2)		247			
SIRKULASI 20 %		49.4			
TOTAL (m2)		296.4			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
MASJID					
Masjid	1	100 org	1.2 m2/org	120	NAD
Km/Wc	2	1 org/ruang	1.44 m2/org	2.88	NAD

Tempat Wudhu	4	1 org/ruang	1 m2/org	4	AP
SUB TOTAL (m2)		126.8			
SIRKULASI 20 %		25.3			
TOTAL (m2)		152.1			
RUANGAN	JUMLAH	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m2)	SUMBER
DERMAGA					
Dermaga	1	5 Unit kapal ukuran kecil		200	AP
		7 Unit speedboat			
SUB TOTAL (m2)		397.5			
SIRKULASI 50 %		198.75			
TOTAL (m2)		596.25			
LUAS KESELURUHAN BANGUNAN					
FRONT OFFICE				139.26	
GENERAL OFFICE				104.38	
KEGIATAN SERVICE				124	

FUNCTION ROOM		104.4	
HUNIAN TIPE RESORT		3672	
HIBURAN DAN REKREASI FASILITAS PENUNJANG		2760	
MASJID		247	
DERMAGA		126	
		200	
TOTAL (m2)		7.477.04	
SIRKULASI 20 %		2.232.5	
TOTAL KESELURUHAN		9709.54	
KETERANGAN			
NAD		Neuferd Arsitek	
Data HPD		Hotel Planning and Design	
AP		Asumsi Penulis	

(Sumber: Olah data penulis, 2021)

Asumsi jumlah pengguna ± 350 pengguna berdasarkan hasil studibanding, maka dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 4. 4 Asumsi Luas Parkir

No	Kendaraan	Unit	Sumber	Luas
1	Roda dua	230 kendaraan	SRP	$230 \times 1,4 \text{ m}^2 = 322 \text{ m}^2$
2	Roda empat	115 kendaraan	SRP	$115 \times 12,5 \text{ m}^2/\text{unit} = 1,437 \text{ m}^2$
3	Bus	5 kendaraan	SRP dan asumsi	$5 \times 16 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$

4		Sirkulasi 20% x luas parkir		20% x 1,839 m ² =367,8 m ²
		Total		2,206 m²

(Sumber: Dirjen Perhubungan Darat, 1999 dan Analisis penulis)

Tabel 4. 5 Kebutuhan SRP Tempat Rekreasi

Luas Areal Total (100m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

(Sumber: Pedoman Perencanaan dan pengoprasian fasilitas parkir)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan *Beach Resort* di Kawasan Wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) ini ialah *Witness of Nature*. Konsep ini berangkat dari tema Neo-Vernakular yang mana pendekatan ini mengharuskan sebuah perancangan memadukan unsur tradisional dan vernakular dengan desain yang lebih modern. Dengan penerapan Neo-Vernakular, harapannya *Beach Resort* ini mampu menghadirkan penampilan pada visual bangunan sehingga dapat mencerminkan kebudayaan dan tradisi Aceh Barat Daya.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Zonasi Dan Sifat Ruang

Tabel 5. 1 Zonasi Dan Sifat Ruang

KELOMPOK RUANG	SIFAT RUANG
Ruang pelayanan utama	Publik
Ruang pengelola	Privat
Ruang penunjang	Publik
Ruang servis	Servis
Parkir	Publik

(Sumber: Analisa penulis)

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang didalam bangunan merupakan hasil dari analisis makro dan mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi yang mungkin terjadi, masa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu:



Gambar 5. 1 Zonasi

(Sumber: Analisa Penulis)

5.2.3 Sirkulasi dan Parkir

1. Sirkulasi

Sirkulasi dalam sebuah perancangan sangat perlu diperhatikan untuk memudahkan pengguna dalam mengakses fasilitas di dalam bangunan. Dalam perancangan *Beach Resort* Kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) ini terdapat 3 bentuk sirkulasi yaitu:

- a. Sirkulasi pejalan kaki;
- b. Sirkulasi kendaraan bermotor;
- c. Sirkulasi parkir;



Gambar 5. 2 Sirkulasi

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

2. Parkir

Parkir pada perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya yaitu parkir biasa (*groundfloor*). Departemen Perhubungan Direktorat Jendral Perhubungan Darat tahun 1999 telah menetapkan aturan tentang ruang parkir, yaitu sebagai berikut:

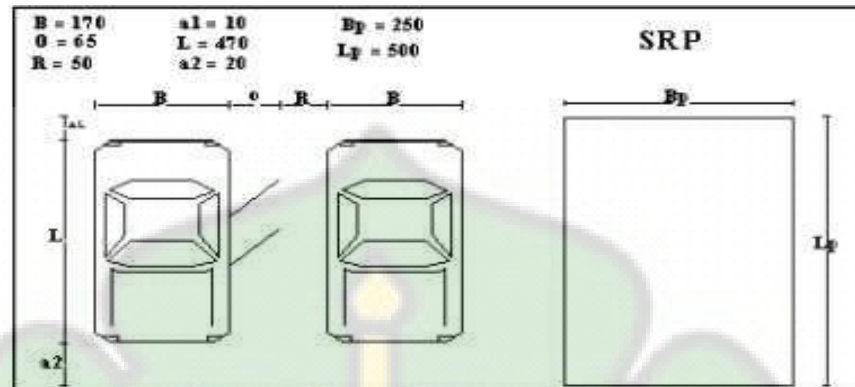
Tabel 5. 2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No.	Jenis Kendaraan	SRP dalam m ²
1.	a. Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol III	3,00 x 5,00
2.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00
3.	Bus/Truk	3,40 x 12,50

(Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.272 Tahun 1996)

Besaran satuan parkir untuk setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

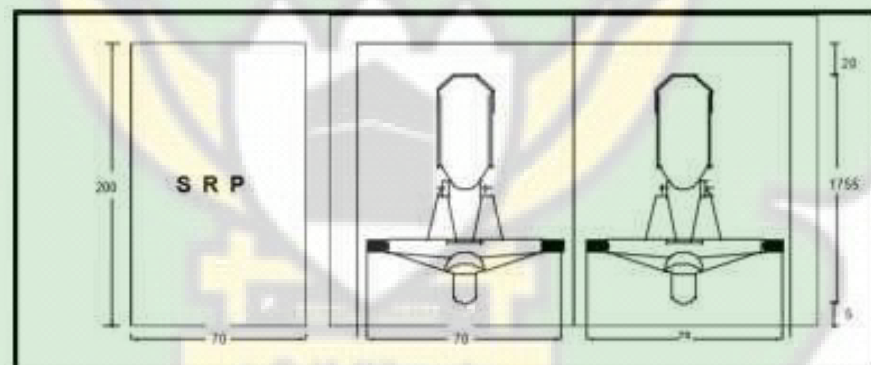
a. Satuan Ruang Parkir untuk Mobil



Gambar 5. 3 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

(Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.272 Tahun 1996)

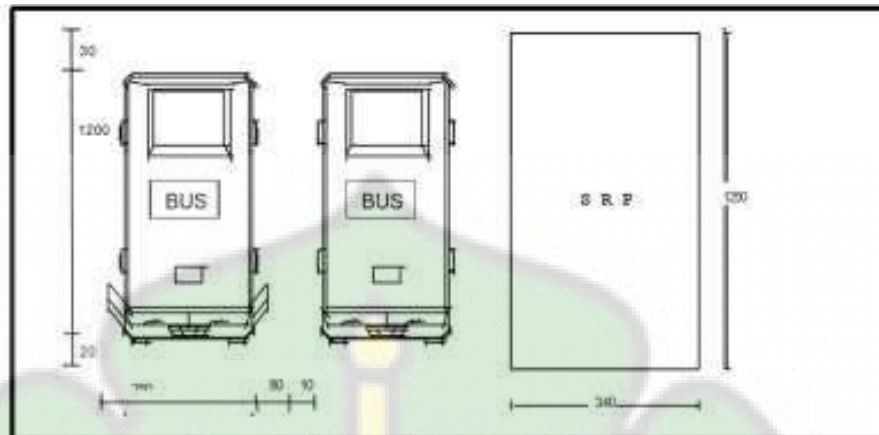
b. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



Gambar 5. 4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)

(Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.272 Tahun 1996)

c. Satuan Ruang Parkir untuk Bus/Truck



Gambar 5. 5 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truck (dalam cm)

(Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.272 Tahun 1996)

5.2.4 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa pada perancangan *Beach Resort* Kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) ini harus sesuai dengan kebutuhan pengguna, konsep desain dan mengekspresikan fungsi utama dari perancangan bangunan ini. Adapun bentuk yang diambil adalah bentuk dari sebuah tarian etnis Rapa'i Geleng yaitu Rapa'i. Rapa'i Geleng memiliki makna yang melambangkan rasa syukur atas keberhasilan dalam hidup. Pola bentuk Rapa'i ini menyerupai rebana yang terbuat dari bahan dasar kayu dan kulit hewan.

Dalam falsafah masyarakat Aceh Barat Daya Rapa'i Geleng memiliki hakikat nilai-nilai berupa harapan agar masyarakat harus dinamis mengikuti perkembangan kehidupan (Ritme gerakan lambat, cepat dan sangat cepat), memilih jalan berbeda tanpa berbentur serta terwujudnya keserasian dalam hidup bermasyarakat (Ritme gerakan saling silang kepala kearah berlawanan), pemimpin harus memiliki satu tujuan dan berjalan sesuai aturan agar rakyat sejahtera (Tempo syair dari Syekh). Rapa'i Geleng sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Aceh Barat Daya dalam mengisi acara adat.

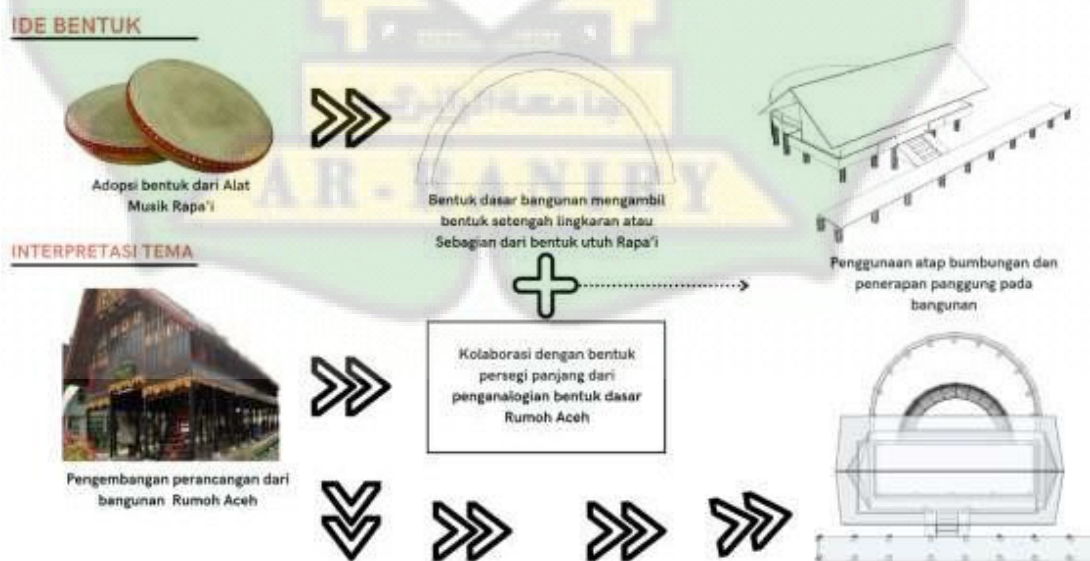


Gambar 5. 6 Rapa'i Geleng

(Sumber: wadaya.rey1024.com/budaya/detail/rapai-1)

Penerapan konsep Rapa'i Geleng pada perancangan diantaranya:

1. Penerapan bentuk Rapa'i menjadi alternatif bentuk bangunan
2. Furniture yang digunakan cenderung sederhana tanpa aksesoris, namun tetap memenuhi unsur estetika dalam desain
3. Sirkulasi ruangan didesain se-efektif mungkin demi terwujudnyaruangan yang baik.
4. Penerapan bentuk Rapa'i yang disusun secara dinamis yang menganalogikan tarian Rapa'i Geleng sebagai acuan dasar perancangan penataan lanskap bangunan.



Gambar 5. 7 Gubahan Massa

(Sumber: Analisa Penulis)

5.3 Fasad Bangunan

Fasad bangunan merupakan muka atau wajah bangunan itu sendiri. Fasad menjadi bagian yang paling penting pada sebuah karya arsitektur yang akan menjadi hal yang pertama kali dilihat oleh mata publik ketika akan memberikan apresiasi terhadap produk arsitektur yang dapat dinikmati secara visual. Bagi penikmat bangunan, fasad dapat dinikmati keindahannya secara visual ketika berada didekat bangunan itu sendiri. (*Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*, Suparno, 2013)

Pada perancangan *Beach Resort* Kawasan wisata Aceh Barat Daya (Pantai Jilbab) ini menggunakan material batu bata, kayu dan kaca baik pada dinding maupun fasad bangunan. Material ini berasal dari sumber alam lokal dan dapat mereduksi panas matahari guna menciptakan kenyamanan.



Gambar 5. 8 Penggunaan material kayu dan kaca pada fasad bangunan

(Sumber: id.pinterest.com/pin/369998925637714621)



Gambar 5. 9 Penggunaan material bata roster pada fasad bangunan

(Sumber: id.pinterest.com/pin/369998925637714621)

5.4 Material Bangunan

Penggunaan material pada perancangan *Beach resort* Pantai Jilbab mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Menggunakan material lokal.
- b. Material memiliki kualitas tahan lama
- c. Material memberikan kenyamanan dan keselamatan yang tinggi terhadap pengguna.
- d. Memberikan kesan estetika tanpa melupakan kebutuhan ruang dan jenis aktivitas.
- e. Material diupayakan ramah terhadap lingkungan.

Dari pertimbangan-pertimbangan di atas, maka pada bangunan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya direncanakan menggunakan bahan lokal sebagai material utama bangunan seperti Batu - bata, Kaca, Kayu, Baja dan Beton.

Adapun penerapan material yang digunakan:

- a. Penutup lantai menggunakan *vinyl* motif kayu, kayu, dan granit
- b. Perkerasan luar menggunakan *grass block*
- c. Material dinding menggunakan kayu, dan kaca.
- d. Plafon menggunakan GRC dan kayu.

5.5 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab menggunakan konsep yang natural dan alami, agar dapat menyatu dengan alam sekitar dan pengunjung lebih rileks saat berekreasi. Tatahan material interior menerapkan unsur kayu dan batu-bata bisa menjadi alternatif yang baik dalam perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya.



Gambar 5. 10 Waterfront house

(Sumber: www.behance.net/gallery/64753957/Waterfront-House)

Pada ruang-ruang publik seperti *lobby* menggunakan konsep yang fresh dan terkesan alami.



Gambar 5. 11 Natural Lobby

(Sumber: id.pinterest.com/pin/498562621243429485)

Pada ruang-ruang inap pengunjung menggunakan material kayu dan warna alami agar memiliki rasa nyaman saat beristirahat.



Gambar 5. 12 Waterfront house

(Sumber: www.behance.net/gallery/64753957/Waterfront-House)

5.1 Konsep Ruang Luar/ Landscape

Masyarakat pada umumnya sangat menyukai alam karena dapat membuat mereka merasa damai, seperti taman yang bisa dinikmati keindahannya. Selain mampu membuat nyaman, taman pada *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh barat Daya juga harus mengutamakan fungsinya sebagai bangunan rekreasi. Berdasarkan hal tersebut maka *Jungle* adalah solusi yang tepat untuk dihadirkan pada penataan ruang luar bangunan karena mampu memberikan nuansa fresh, nyaman, dan menghindari kejenuhan sekaligus mampu mengangkat fungsi bangunan sebagai bangunan rekreasi.



Gambar 5. 13 Resort Jungle

(Sumber: id.pinterest.com/pin/184999497178930755)

Ruang luar atau lanskap merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat mengunjungi bangunan. penataan lansekap bergaya *Jungle* ini akan sangat mendukung fungsi objek perancangan sebagai bangunan rekreasi.

Untuk itu diperlukan penataan ruang berupa pengolahan elemen, baik elemen keras maupun elemen lunak.

a. Elemen keras

Elemen keras pada ruang luar terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah material alami dan buatan. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen keras yang digunakan adalah material keras buatan. Elemen keras yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pedestrian (jalur pejalan kaki), menggunakan *Grass block* dengan menambah ketinggian level permukaan. Pada sisi-sisinya ditanami vegetasi pengarah dan vegetasi peneduh juga dilengkapi dengan *sign* untuk penyandang tunanetra.



Gambar 5. 14 *Arsir+ektir Pedestrian*

(Sumber: id.pinterest.com/pin/521784306831727169)

b. Elemen lunak

Elemen lunak terdiri dari kombinasi berbagai elemen diantaranya adalah pepohonan, bunga, tanaman perdu, dan lain sebagainya.

a. Vegetasi: vegetasi yang digunakan adalah perpaduan dari vegetasi peneduh (Tanjung, Kiara Payung dan Pohon Angsana), vegetasi pengarah (palem putri dan Palem Ekor Tikus), vegetasi perdu (Pucuk Merah), serta tanaman hias (Bayam Merah) dan lain sebagainya.

b. Penutup tanah yang digunakan adalah rumput jepang (*zoysia matrella*).



Gambar 5. 16 Pohon Pengarah



Gambar 5. 15 Pohon Peneduh



Gambar 5. 18 Pohon Perdu



Gambar 5. 17 Pohon Hias

c. *Steet Furniture*

a. Lampu Taman

Kegunaan lampu taman/hias adalah sebagai penerangan sekaligus dekorasi yang membuat pengguna dan pengunjung lebih tertarik untuk menghabiskan waktu malam di taman.



Gambar 5. 19 Lampu Taman

(Sumber: id.solar-led-lights.com, 2021)

b. Bangku Taman

Peletakan bangku taman pada sisi pedestrian pejalan kaki, bertujuan agar penggunaan area lansekap lainnya lebih optimal.



Gambar 5. 20 Bangku Taman

(Sumber: insinyurbangunan.com, 2021)

5.2 Analisa Struktur

5.2.1 Struktur bawah

a. Dasar pertimbangan

1. Kekuatan sistem struktur bangunan.
2. Penerapan pondasi ditentukan berdasarkan karakter tanah dan lingkungan sekitar.
3. Pondasi harus diperhitungkan untuk dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap beban yang diterima bangunan baik itu beban lateral atau beban horizontal.
4. Kemudahan penyelesaian masalah-masalah konstruksi bangunan.

b. Analisis

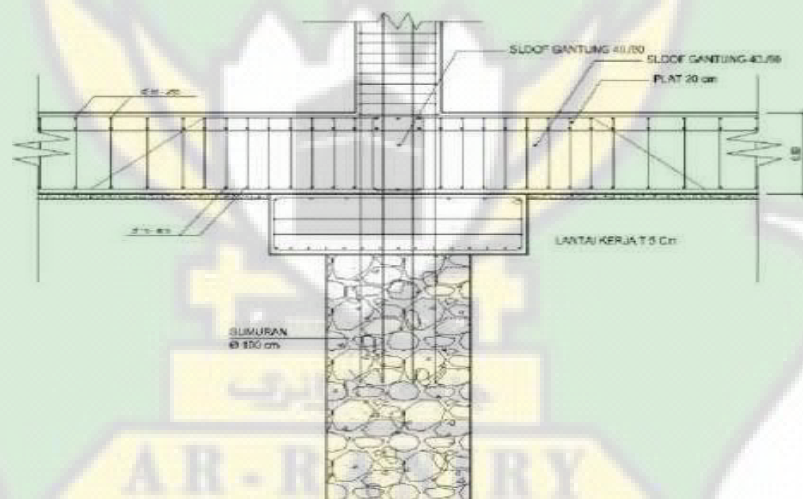
1. Perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya terdiri dari 2 lantai.
2. Bangunan memiliki ruangan *indoor* bentang lebar seperti Aula.
3. Ruangan dipisah sesuai fungsi ruangan pada massa bangunan, yang sesuai dengan sifat ruangan.

c. Hasil Analisis

Pondasi *Perancangan Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya akan menggunakan struktur pondasi Sumuran yang disesuaikan berdasarkan karakter tanah tepi pantai dan beban bangunan. beberapa tanah yang perlu menggunakan pondasi sumuran agar bangunan dapat dibangun stabil: (Sumber: www.rumah.com/panduan-properti/pondasi-sumuran-36079)

1. Tanah yang perlu menggunakan pondasi sumuran adalah tanah yang berada pada pinggiran bukit. Sebuah bangunan yang akan dibangun pada pinggir bukit sangat rentan untuk longsor, oleh karena itu membutuhkan sebuah pondasi sumuran. Pondasi ini akan dibuat dengan kedalaman tertentu yang menjadikan bangunan lebih stabil dan tidak akan ikut terbawa apabila tanah mengalami pergeseran.

2. Tanah yang memiliki banyak pasir dan bebatuan lepas juga membutuhkan sebuah pondasi sumuran agar bangunan bisa berdiridengan stabil.
3. Jika Anda berada pada daerah yang sering mengalami guncangan gempa bumi maka tanah yang berada di bawahnya akan lebih labil dan mudah untuk bergerak. Pondasi sumuran bisa memperkuat kemampuan dan daya tahan struktur bagi bangunan terutama padadaerah yang sering terkena gempa.
4. Tanah selanjutnya yang membutuhkan pondasi sumuran adalah tanah pasir pantai yang basah dan mempunyai kelembapan tinggi. Tanah yang basah memerlukan sebuah pondasi yang kuat agar mampu menahan beban bangunan dan tidak mengakibatkan bangunan menjadi turun ke bawah.



Gambar 5. 21 Pondasi Sumuran

(Sumber: bp.blogspot.com)

5.2.2 Struktur Atas

Struktur atap yang dipakai adalah struktur rangka baja ringan dan kayu, Struktur baja ringan dan struktur kayu merupakan struktur yang cocok untuk penerapan struktur pada bangunan perancangan *Beach resort* Pantai Jilbab Aceh

Barat Daya, selain bahan nya yang mudah ditemukan dan juga mudah dalam pengerjaan.



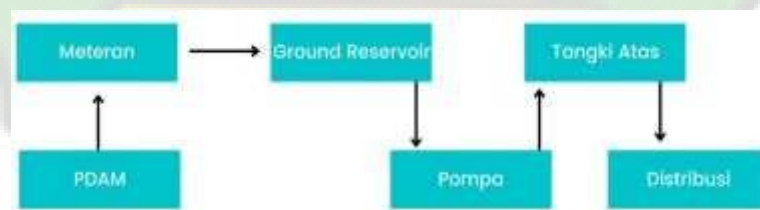
Gambar 5. 22 a. struktur atap kayu, b. struktur baja ringan

(Sumber: dekoruma.com)

5.3 Analisa Utilitas

5.3.1 Sistem Distribusi Air Bersih

1. Sumber air bersih berasal dari PDAM Gunong Kila ABDYA
2. Sistem distribusi air bersih.



Gambar 5. 23 Sistem Distribusi Air Bersih

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.3.2 Sistem Distribusi Air kotor

Sistem pembuangan air kotor, diposisikan atau berada jauh dr jaringan air bersih..



Gambar 5. 24 Sistem Distribusi Air Kotor

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.3.3 Sistem Drainase

Pembuangan air hujan melalui saluran-saluran pembagi dan ditampung dibak penampung untuk digunakan kembali.



Gambar 5. 25 Sistem Drainase

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.3.4 Sistem Pembuangan Sampah

Di dalam bangunan, taman dan kantin ditempatkan dengan jarak tertentu.

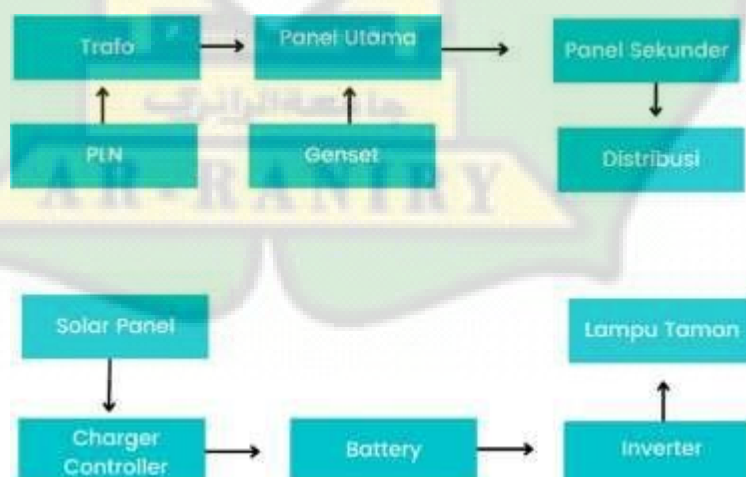


Gambar 5. 26 Sistem Pembuangan Sampah

(Sumber: Analisa Pribadi)

5.3.5 Sistem Instalasi Listrik

1. Perusahaan Listrik Negara (PLN)
2. Diesel generator set, sebagai sumber tenaga listrik pembantu untuk beban *emergency*.
3. Pembangkit listrik sinar Matahari, menggunakan Solar panel untuk mewadahi kebutuhan listrik pada luar bangunan.



Gambar 5. 27 Sistem Instalasi Listrik

(Sumber: Analisa Pribadi)

5.3.6 Sistem Keamanan dan Penanggulangan Kebakaran

1. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang diterapkan untuk mencegah terjadi kejahatan atau hal-hal yang tidak diinginkan pada perancangan *Beach resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya, terdiri dari kamera pengawas (CCTV) dan monitor untuk memantau setiap keadaan di ruang-ruang tertentu.



Gambar 5. 28 CCTV

(Sumber: stealthCCTV.com)

2. Sistem Pemadam

Pengamanan kebakaran pada perancangan *Beach Resort* Pantai Jilbab Aceh Barat Daya akan menggunakan sistem umum dan khusus, yaitu:

a. Umum

menurut peraturan Menteri pekerjaan umum No.26/PRT/M/2008 tentang persyaratan sistem pengaman kebakaran terdapat 3 tahap, diantaranya:

1. Tahap awal, pada tahap ini adalah pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan *smoke detector*, *sprinkler* dan *water hydrant*.



Gambar 5. 29 (a) *smoke detector*, (b) *sprinkler*, (c) *water hydrant*.

(Sumber: hydrantsprinkler.wordpress.com)

2. Tahap kedua, pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengamanan kebakaran.

Tabel 5. 3 Peletakan Elemen Pengamanan Kebakaran

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
<i>Water Hydrant</i>	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan di koridor, di taman atau di luar bangunan.
<i>Kimia Portable</i>	Jarak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.
<i>Sprinkler</i>	Jarak maks. 6-9 m ² Luas pelayanan 25 m ²	Diletakkan di langit-langit.

(Sumber: peraturan Menteri pekerjaan umum dan Analisis penulis)

3. Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah- langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua.

Tabel 5. 4 Tahap Terakhir Langkah-Langkah Evakuasi

Alat	Keterangan
Tangga Darurat	Setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
Koridor	Lebar minimal 1,8 m.
Sumber Listrik Cadangan	Menghidupkan lampu darurat saat listrik padam dan menjalankan pompa hydrant.

(Sumber: Peraturan Menteri pekerjaan umum dan Analisis penulis)

a. Khusus

Sistem kedap udara, sistem ini hanya digunakan pada ruangan tertentu, kerja sistem ini yaitu menutup semua bukaan yang ada di ruangan tersebut secara otomatis setelah 2 menit alarm berbunyi lalu akan di bantu dengan *Sprinkler* pada ruangan tersebut sehingga api tersebut mati.

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 3d Render

6.1.1 Perspektif Eksterior



Gambar 6. 1 Perspektif Eksterior

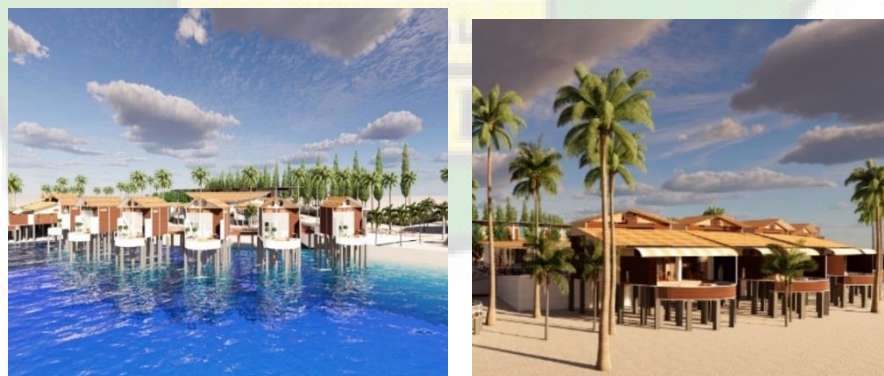
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 2 Beach Resort Area
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 3 Mini Garden
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 4 Family & Couple Resort
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.1.2 Perspektif Interior



Gambar 6. 5 Perspektif Interior

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 6 Interior lobby & Receptionist

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



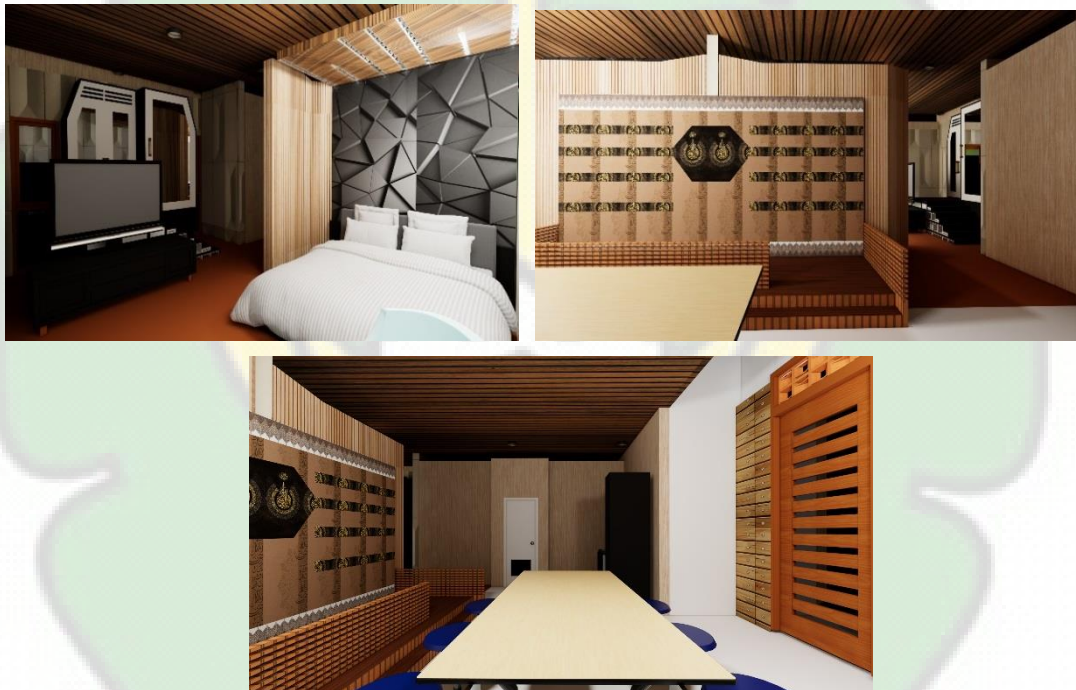
Gambar 6. 7 Interior Suit Room

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 8 Interior Couple Room Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

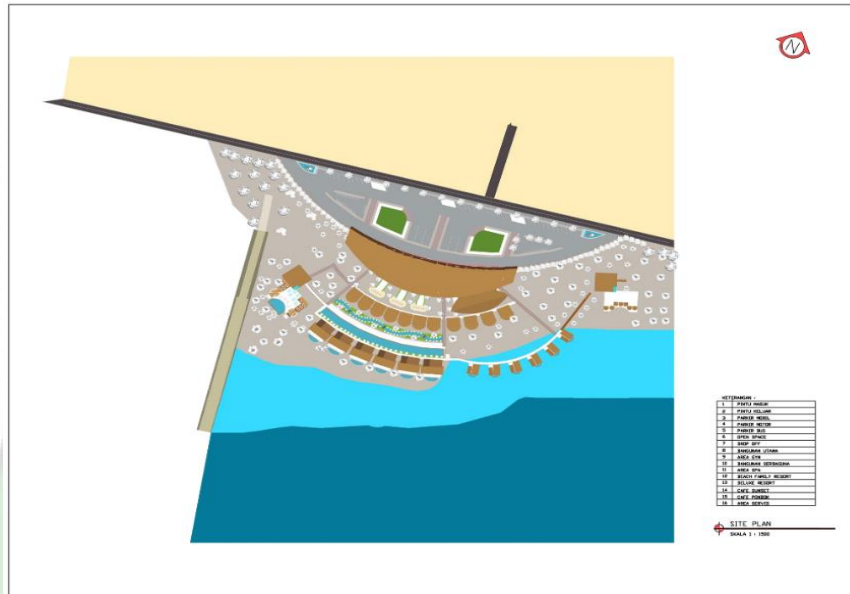


Gambar 6. 9 Interior Family Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2. Lembar Kerja

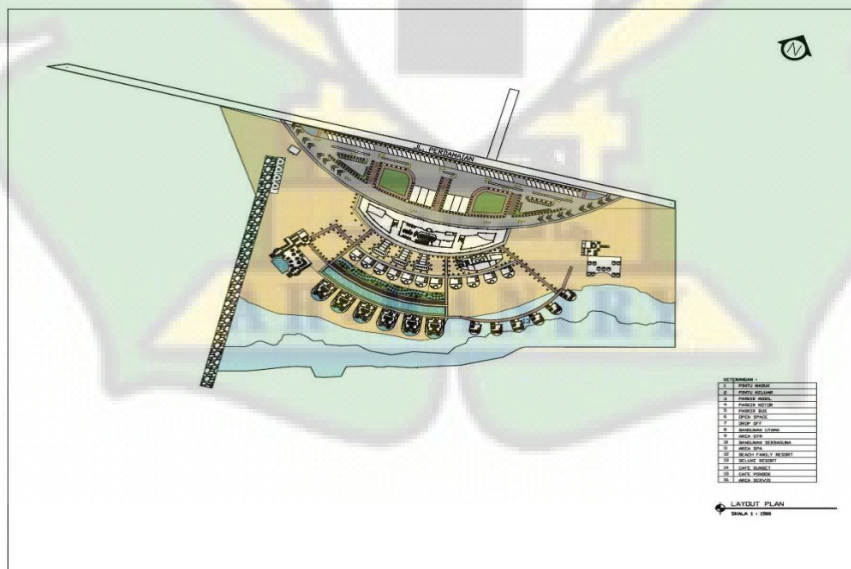
6.2.1 Site Plan



Gambar 6. 10 Site Plan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

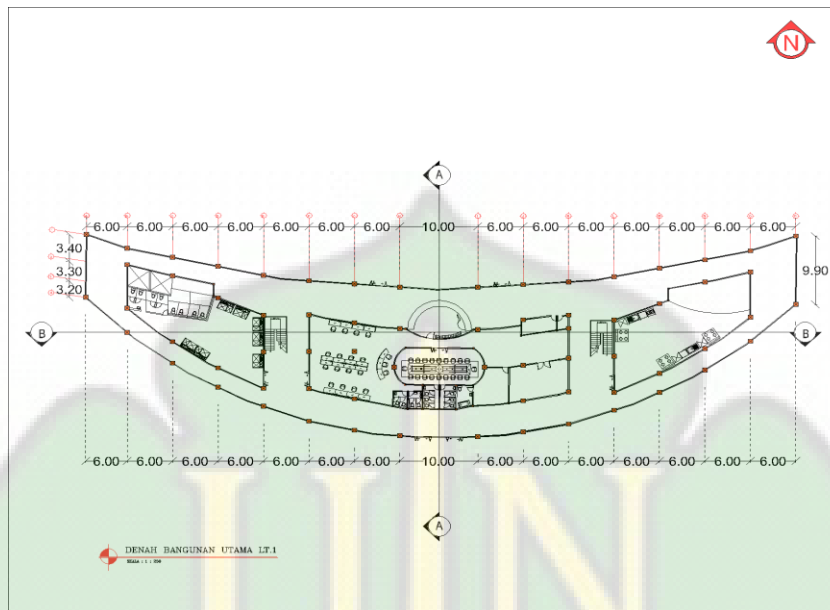
6.2.2 Layout Plan



Gambar 6. 11 Layout Plan

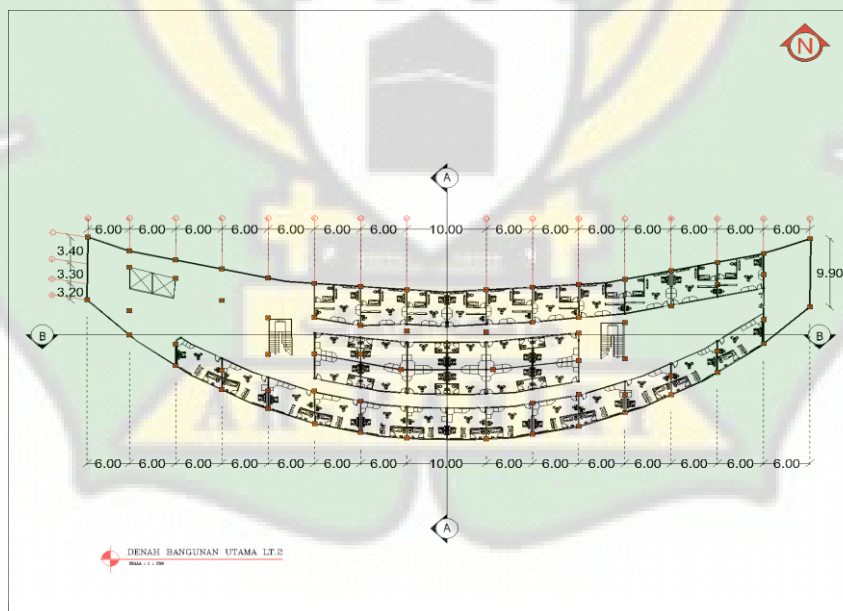
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.3 Denah



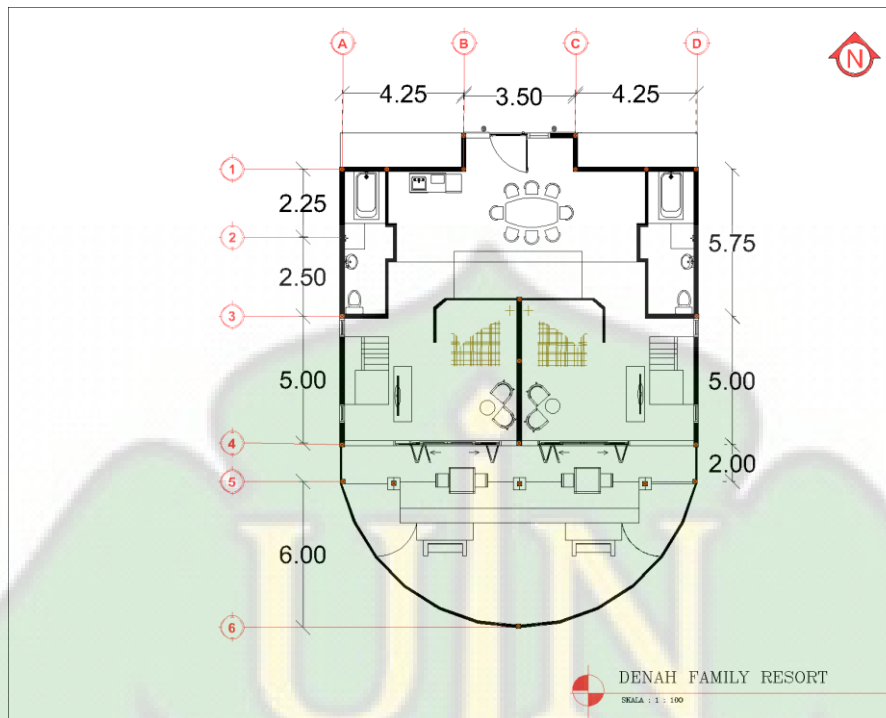
Gambar 6. 12 Denah Bangunan Utama Lantai 1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



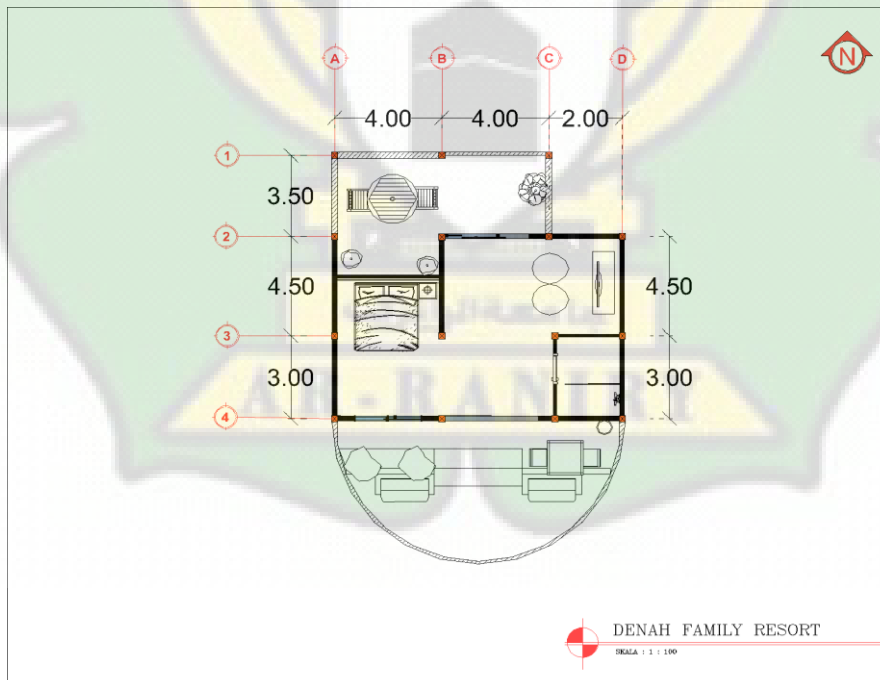
Gambar 6. 13 Denah Bangunan Utama Lantai 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 14 Denah Family Resort

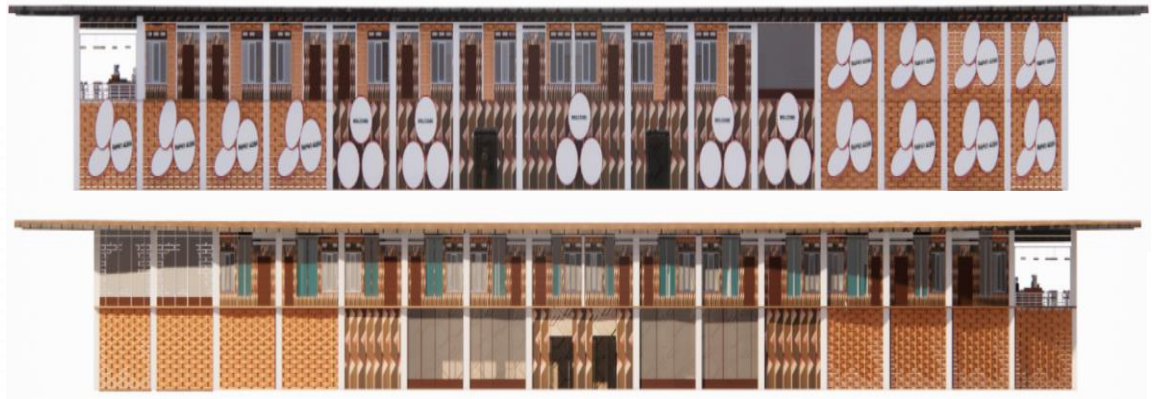
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 15 Denah Couple Resort

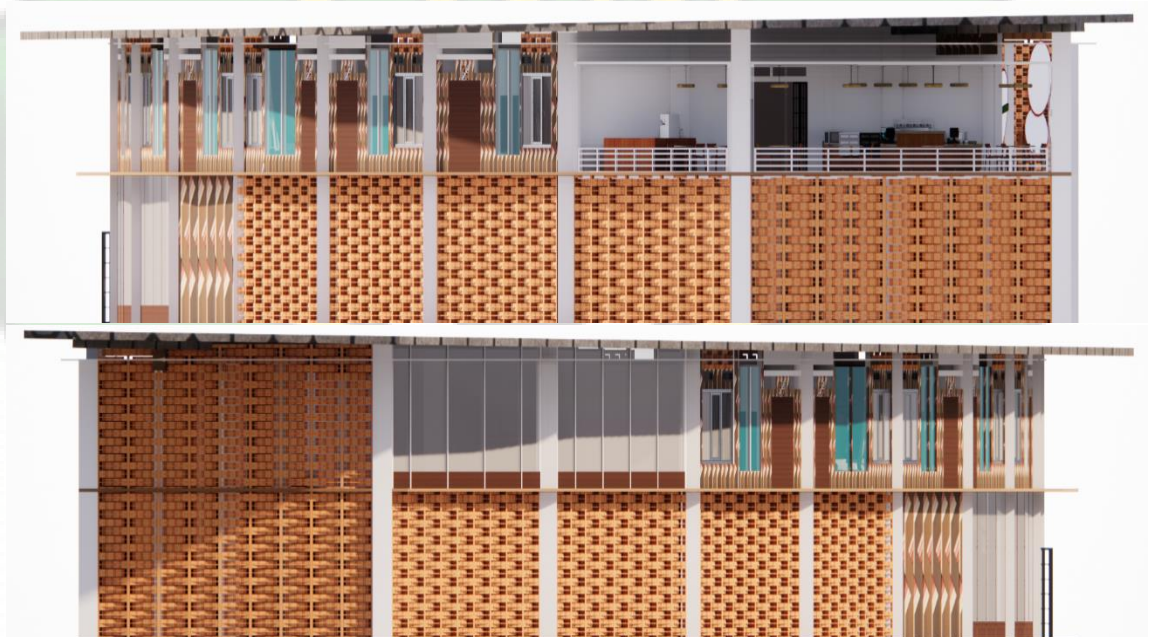
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.4 Tampak



Gambar 6. 16 Tampak Depan & Belakang Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 17 Tampak Kanan & Kiri Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 18 Tampak Depan & Belakang Family Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 19 Tampak Kanan & Kiri Family Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 20 Tampak Depan & Belakang Couple Resort

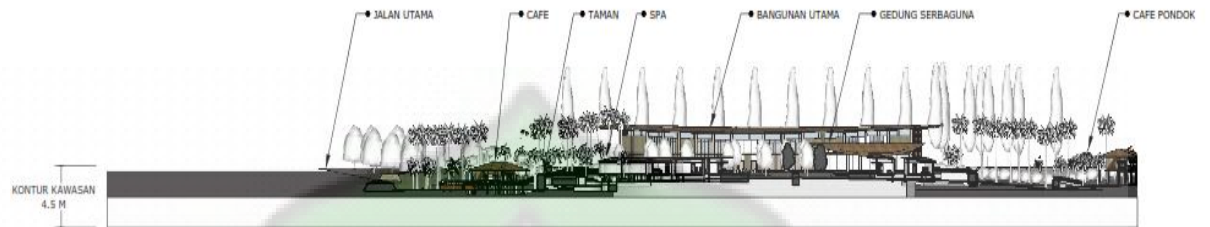
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 21 Tampak Kanan & Kiri Couple Resort

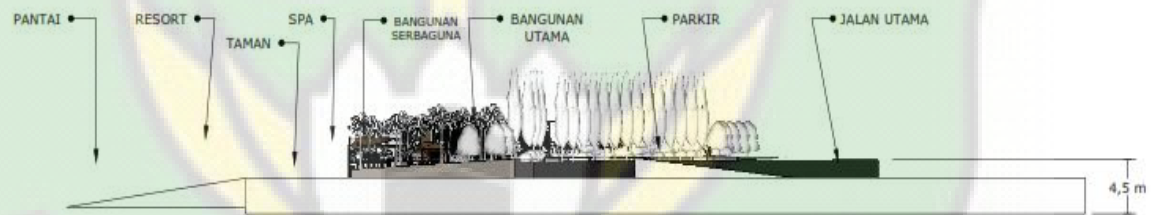
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.5 Potongan



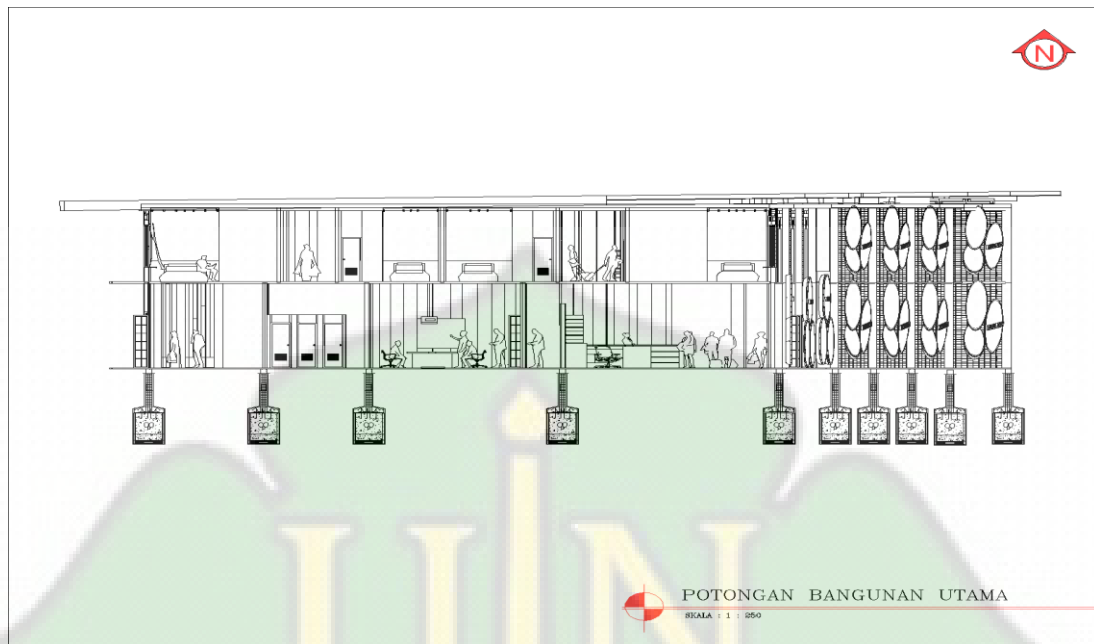
Gambar 6. 22 Potongan A-A Kawasan Beach Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



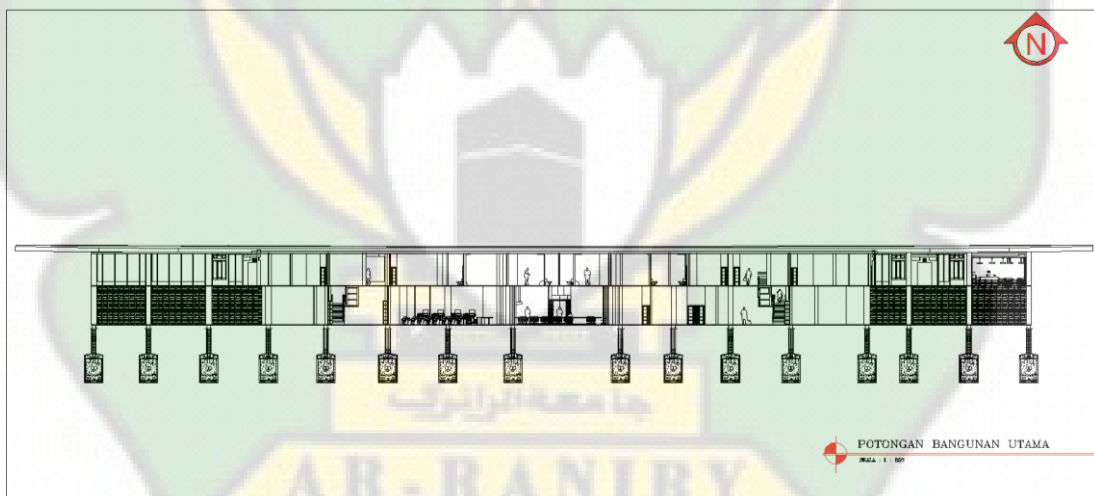
Gambar 6. 23 Potongan B-B Kawasan Beach Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 24 Potongan A-A Bangunan Utama

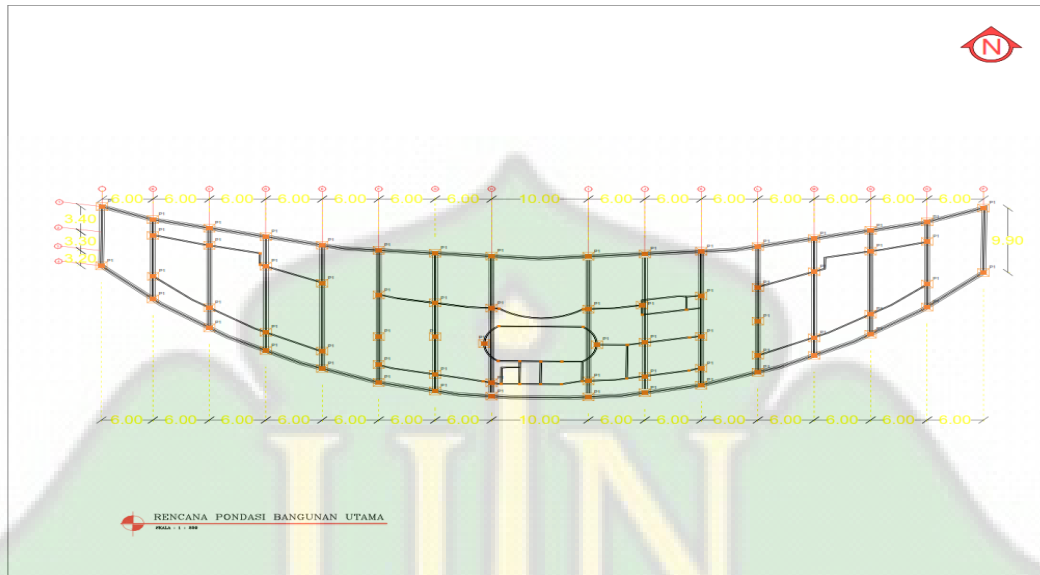
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 25 Potongan B-B Bangunan Utama

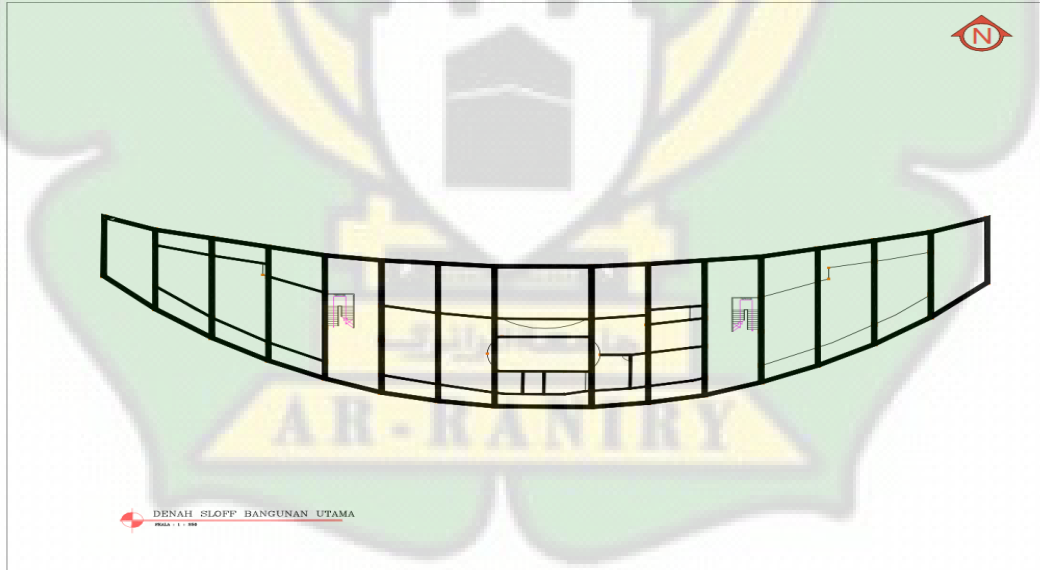
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.6 Rencana Struktural



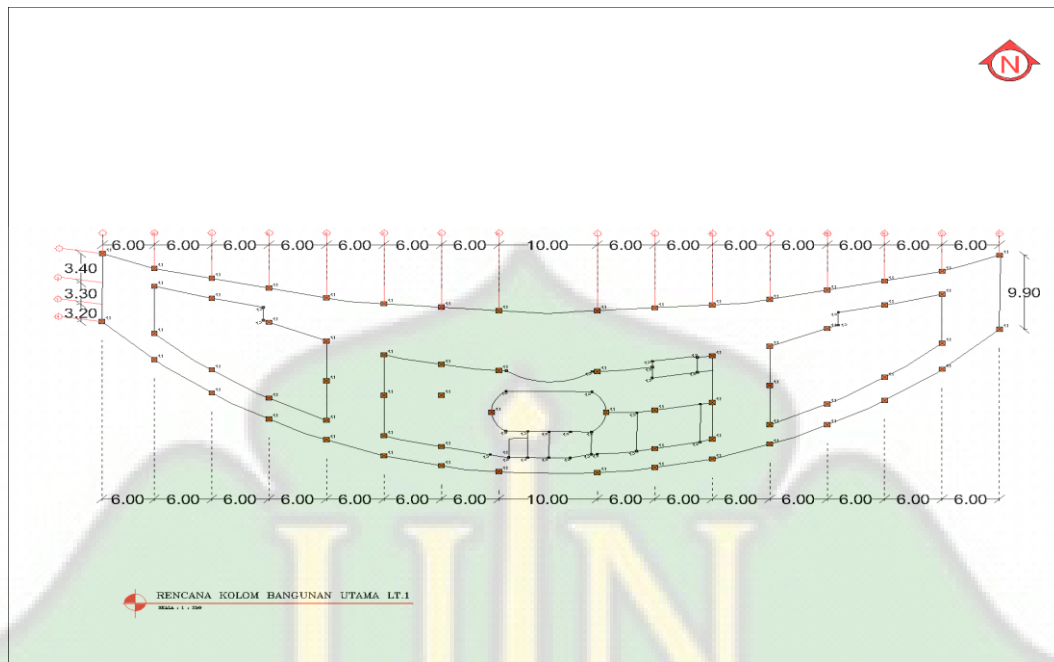
Gambar 6. 26 Rencana Pondasi Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



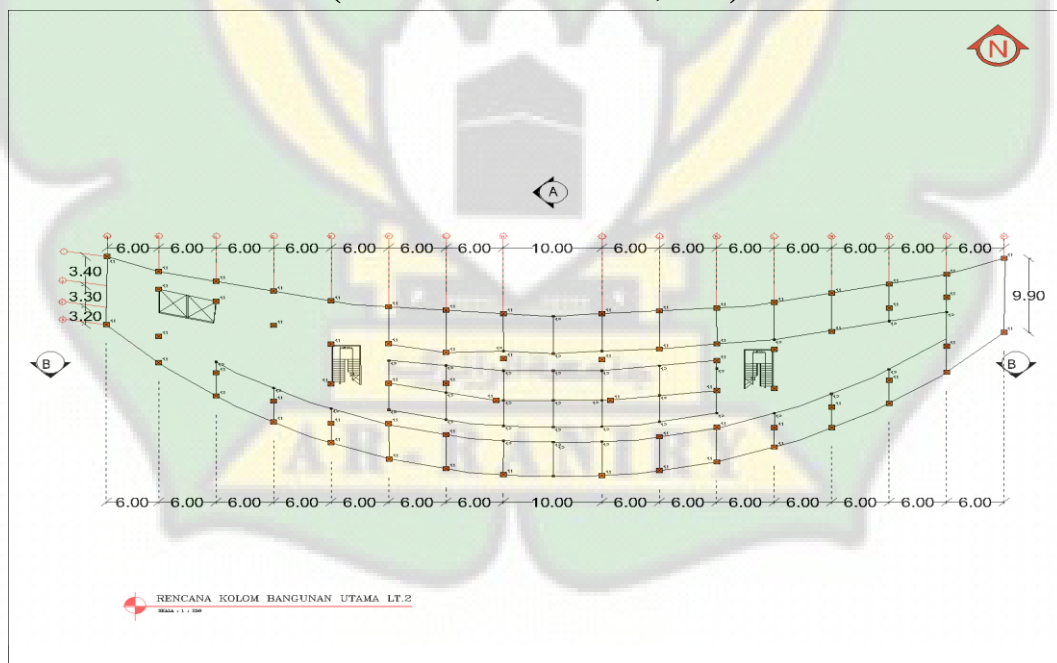
Gambar 6. 27 Rencana Sloof Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



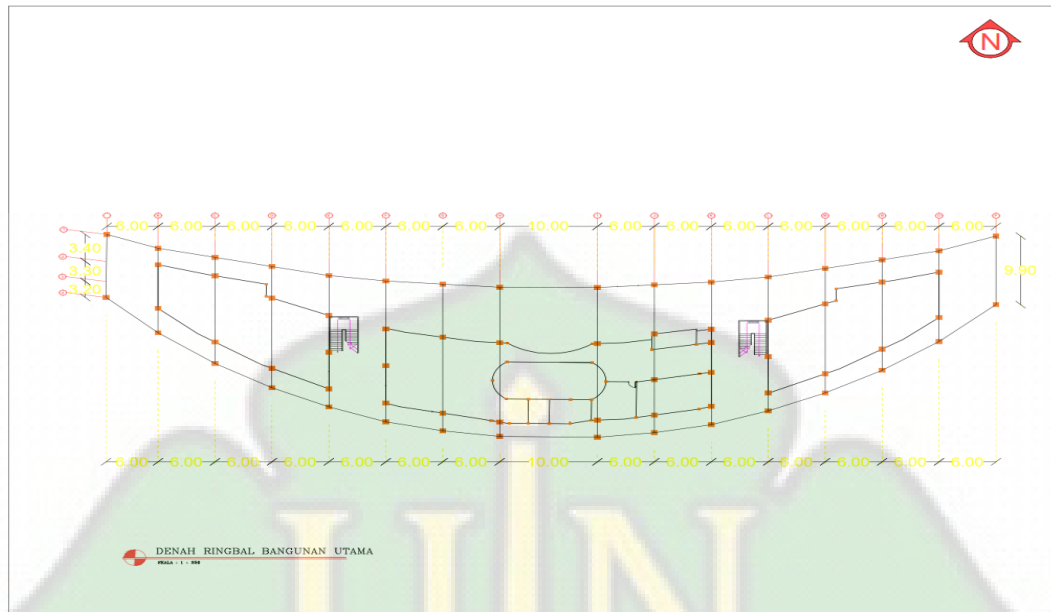
Gambar 6. 28 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 1

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



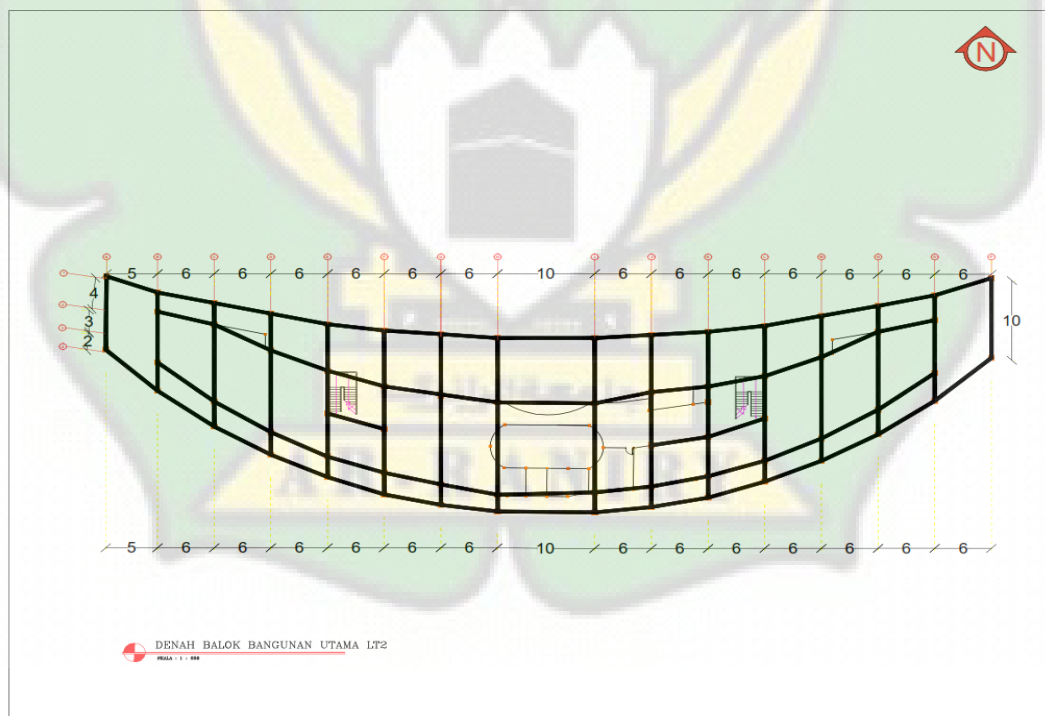
Gambar 6. 29 Rencana Kolom Bangunan Utama Lantai 2

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



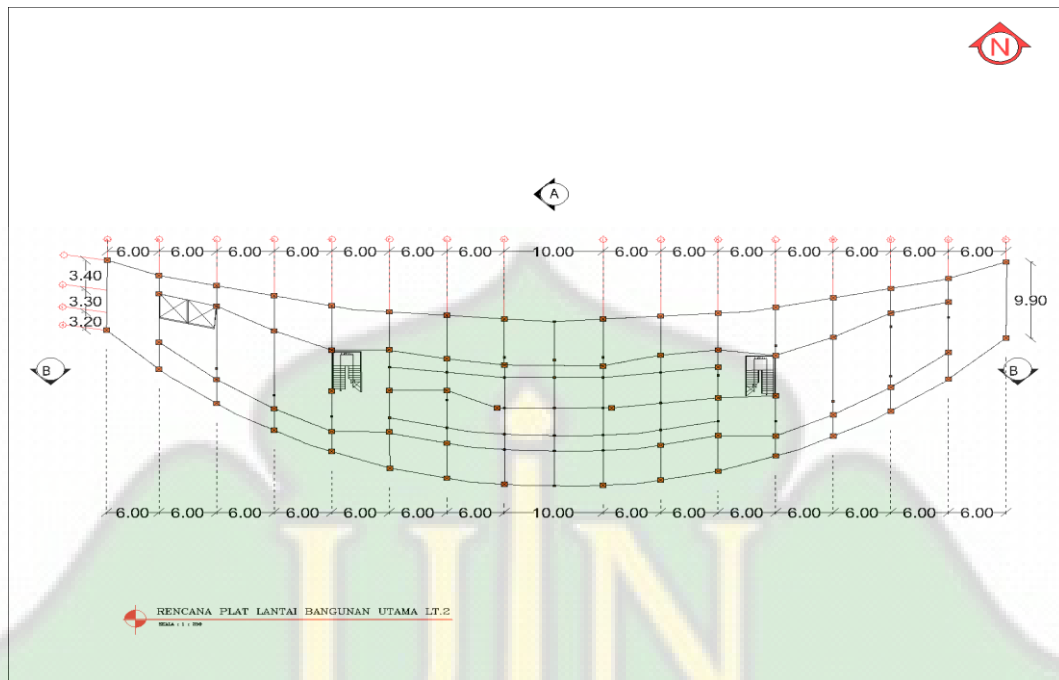
Gambar 6. 30 Rencana Ringbal Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



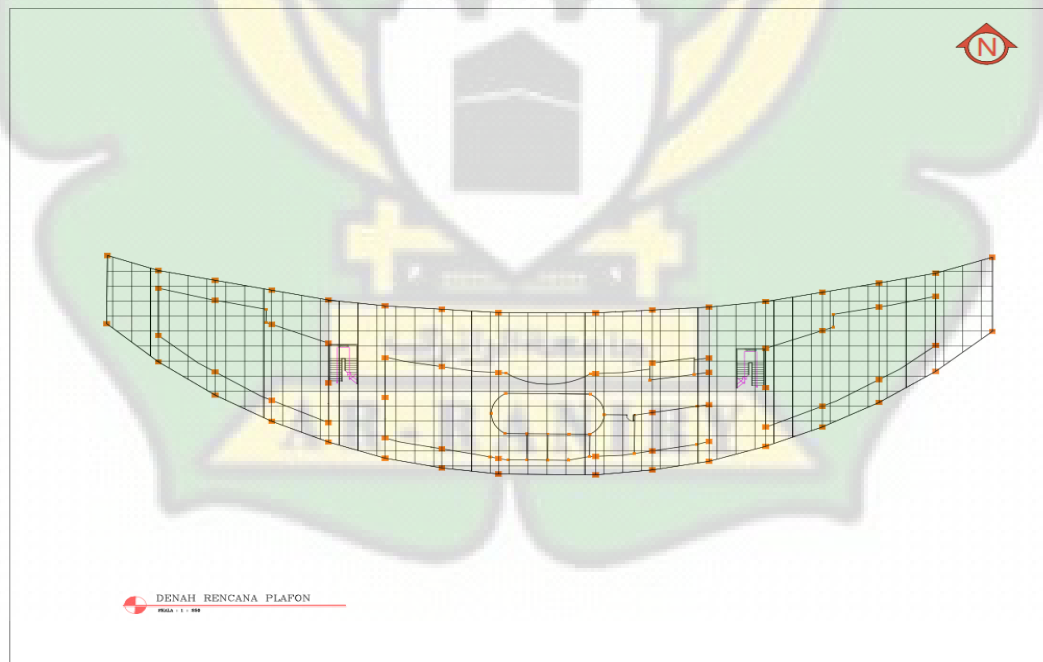
Gambar 6. 31 Rencana Balok Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



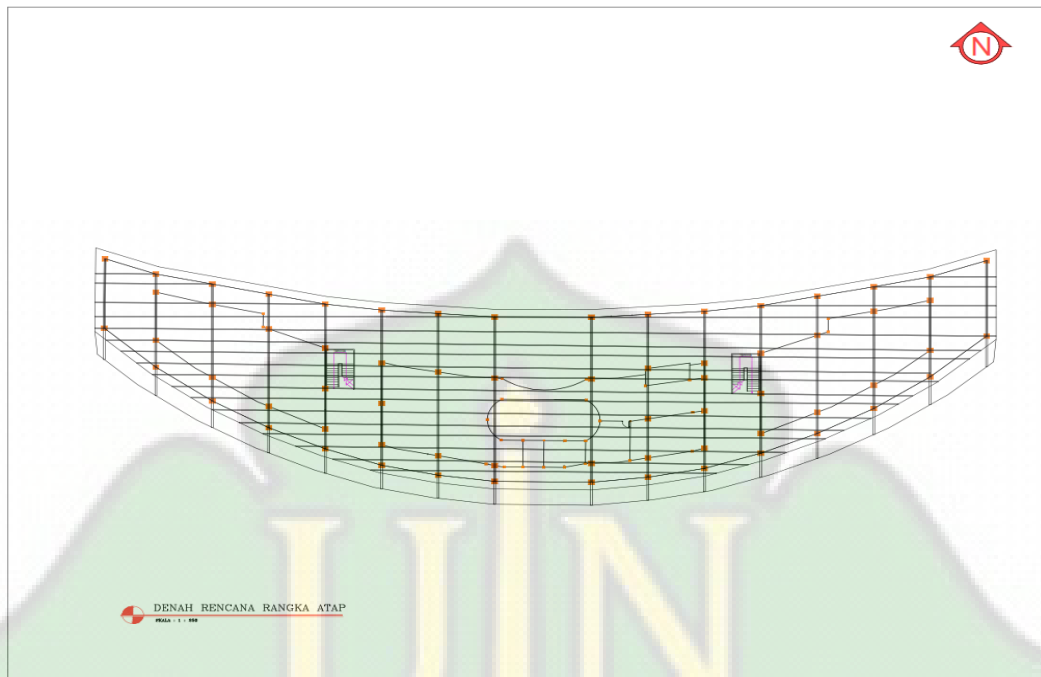
Gambar 6. 32 Rencana Plat Lantai Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 33 Rencana Plafon Bangunan Utama

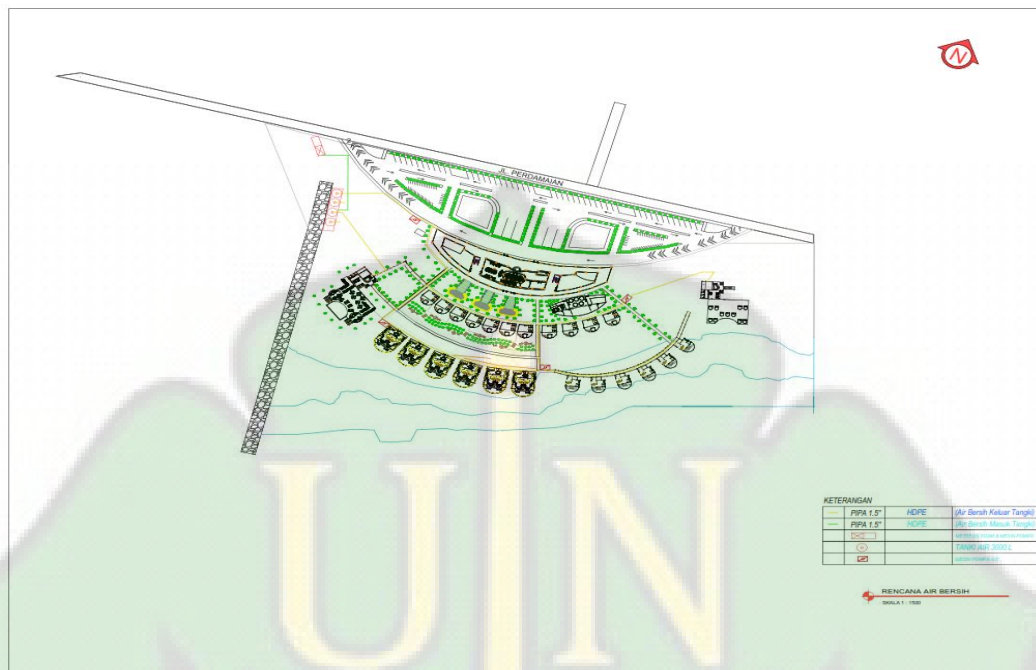
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 34 Rencana Rangka Atap

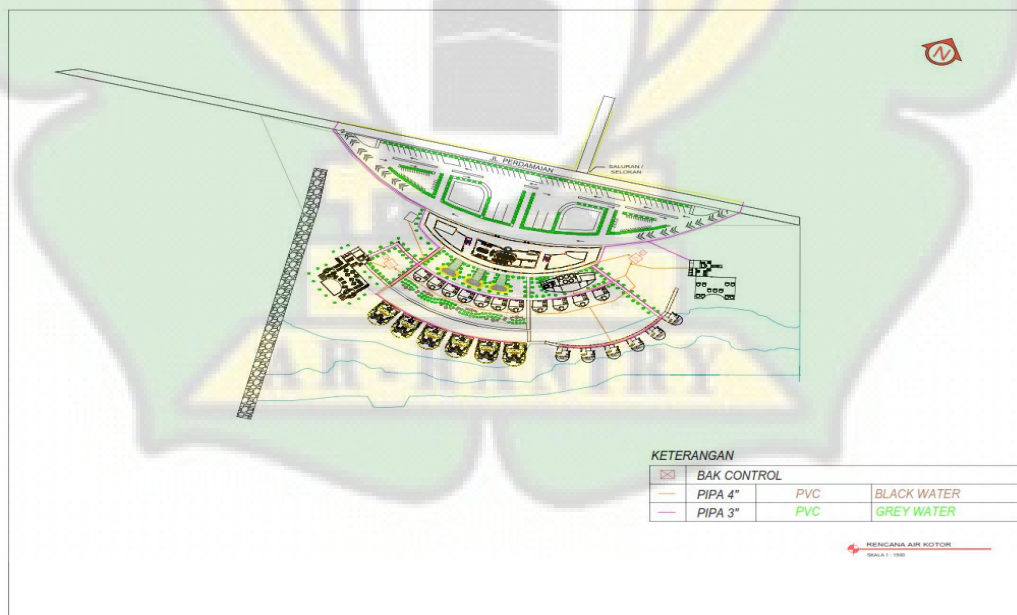
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.7 Rencana Utilitas Kawasan



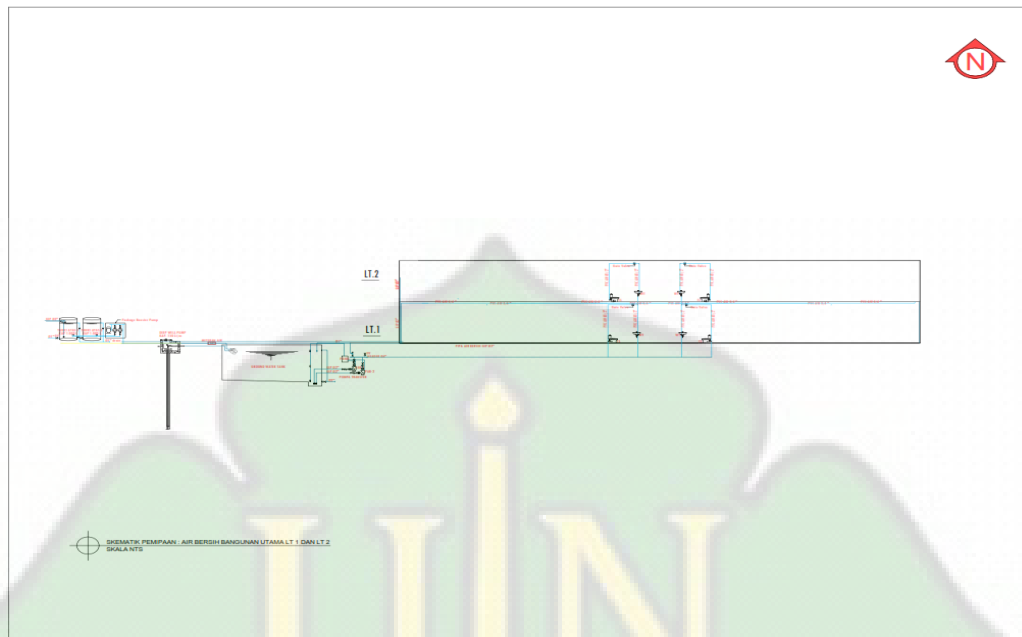
Gambar 6. 35 Rencana Air Bersih Kawasan Beach Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



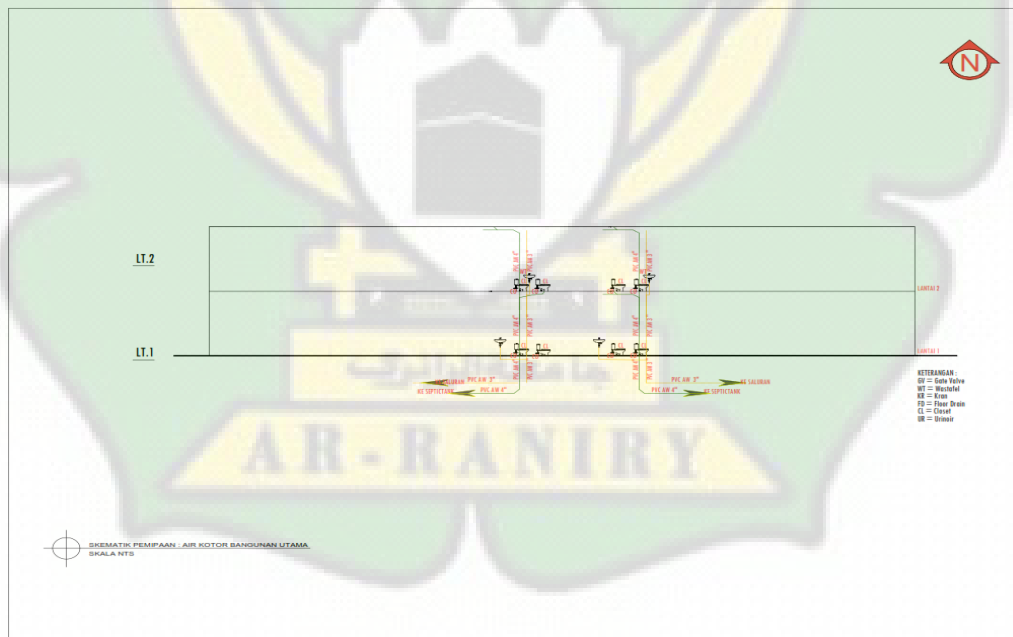
Gambar 6. 36 Rencana Air Kotor Kawasan Beach Resort

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



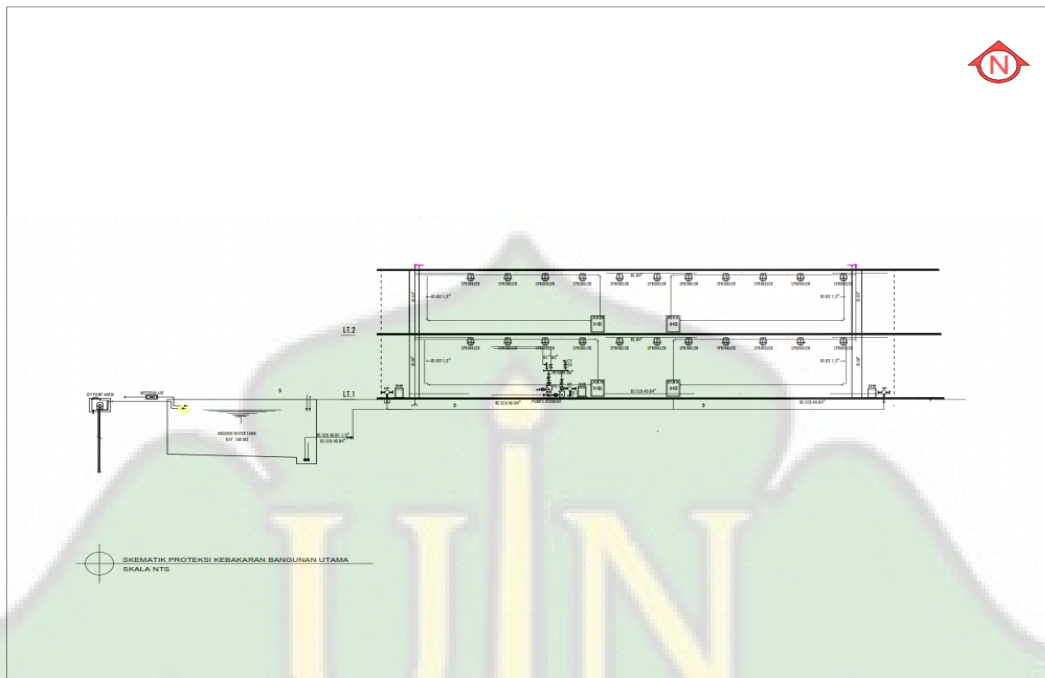
Gambar 6. 37 Skematik Air Bersih Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 38 Skematik Air Kotor Bangunan Utama

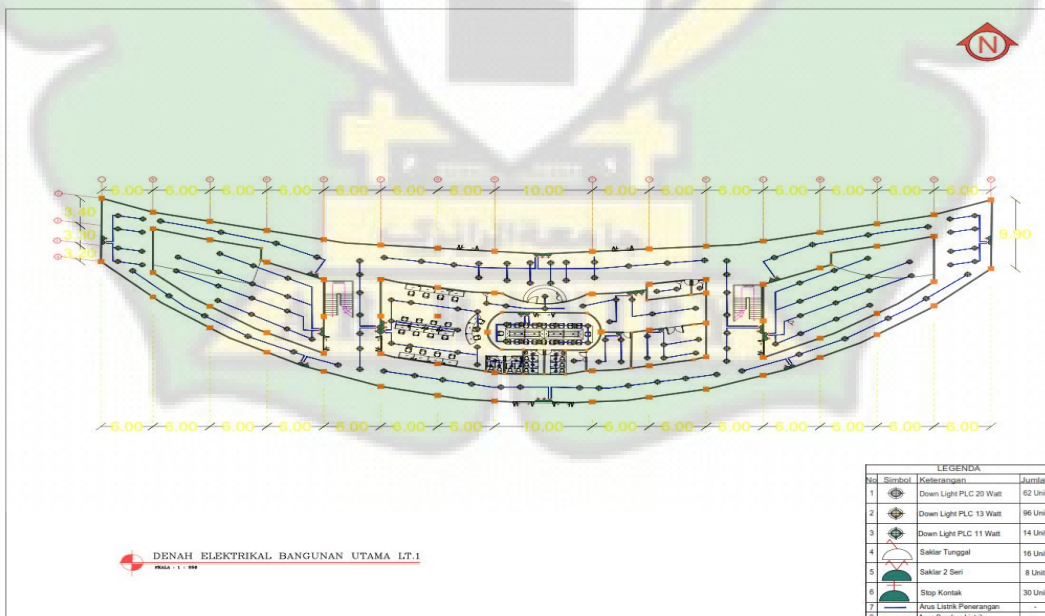
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 39 Skematik Proteksi Kebakaran Bangunan Utama

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

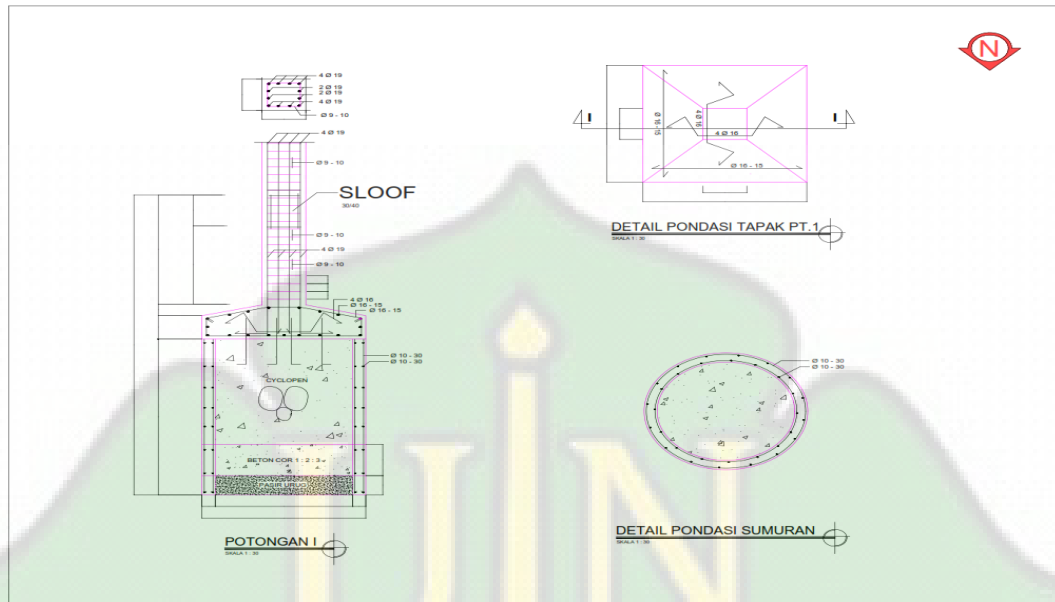
6.2.8 Rencana Mekanikal & Elektrikal



Gambar 6. 40 Rencana Elektrikal Bangunan Utama

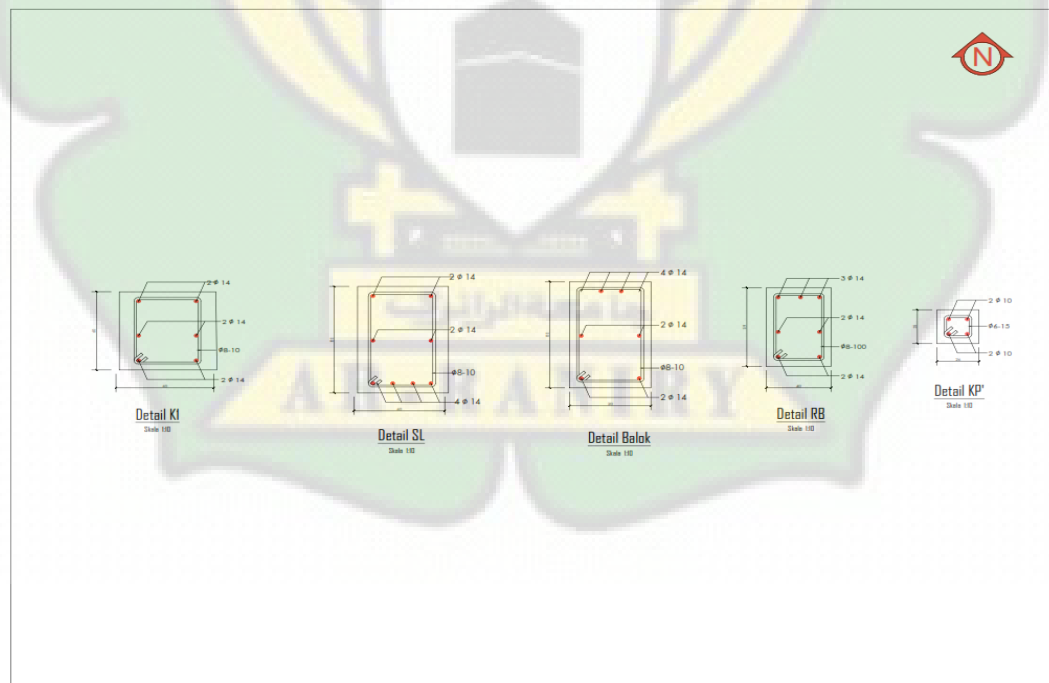
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

6.2.9 `Detail Lainnya



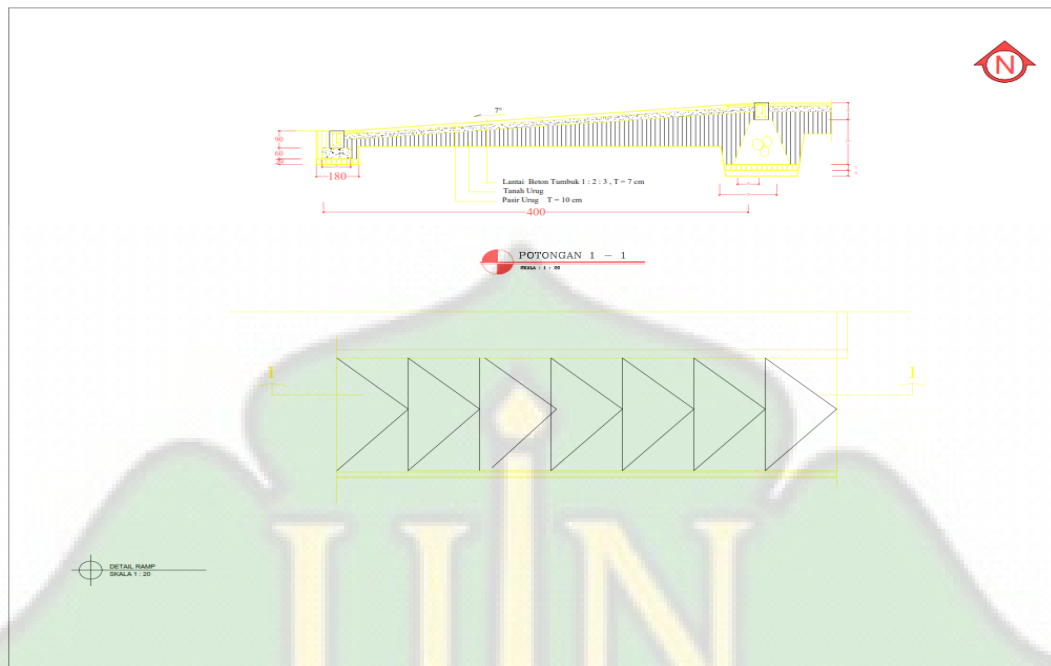
Gambar 6. 41 Detail Pondasi Sumuran & Tapak

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



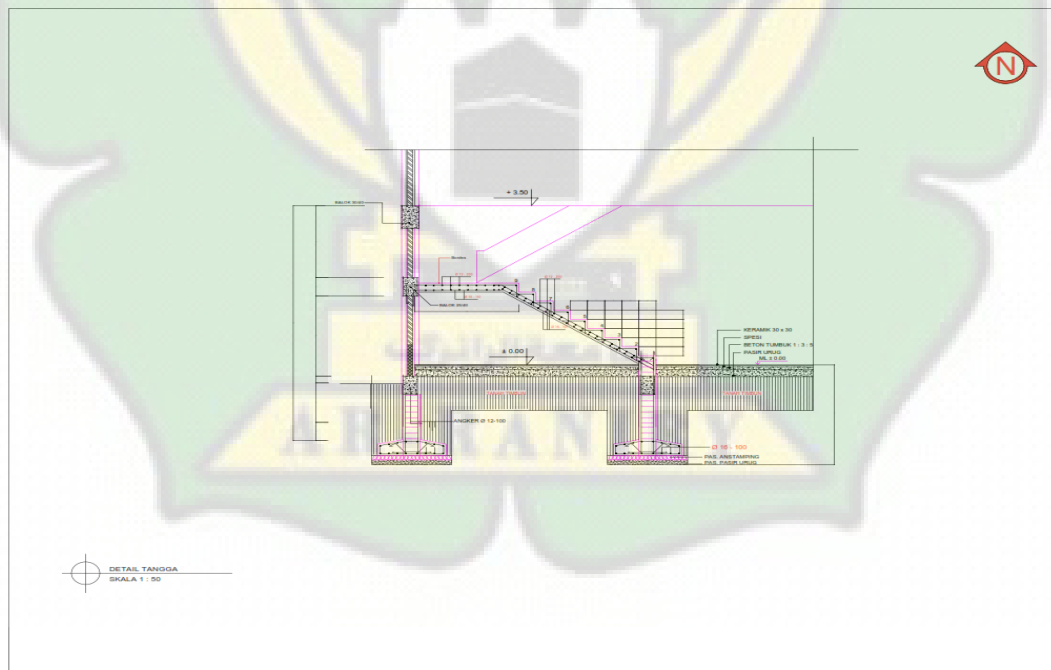
Gambar 6. 42 Detail Kolom

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



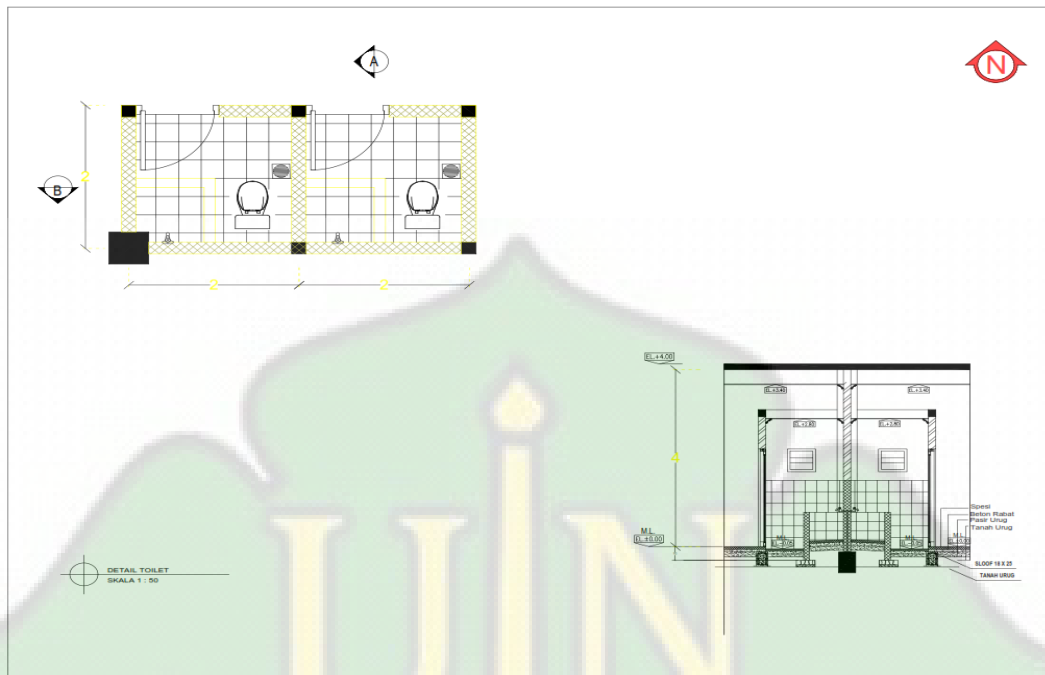
Gambar 6. 43 Detail Ramp

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



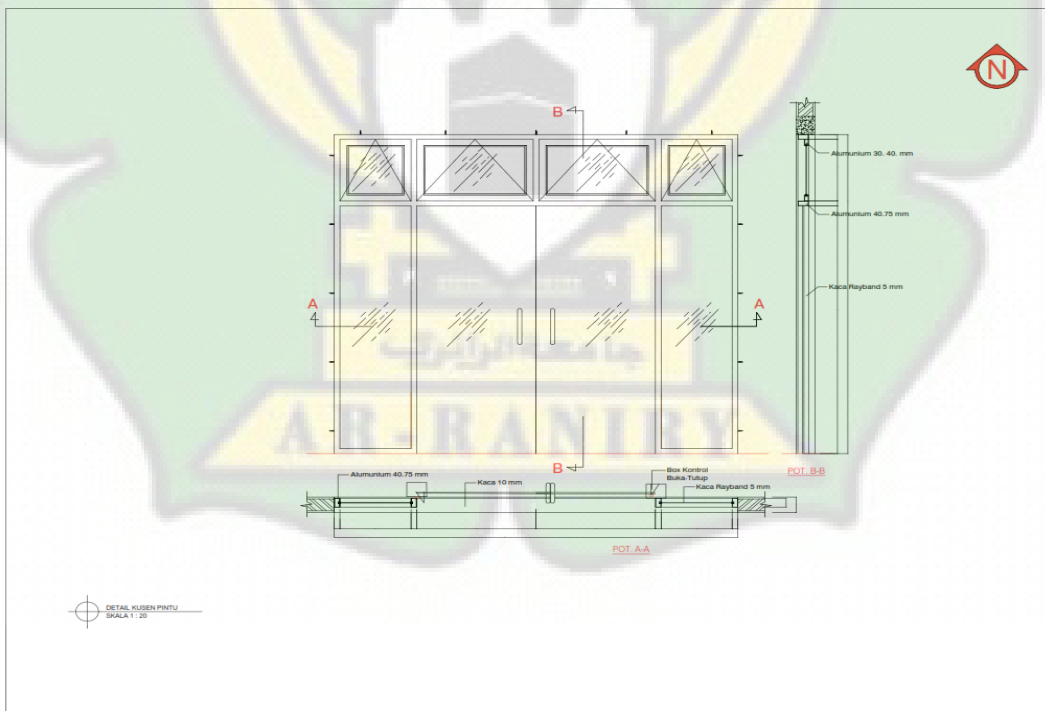
Gambar 6. 44 Detail Tangga

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



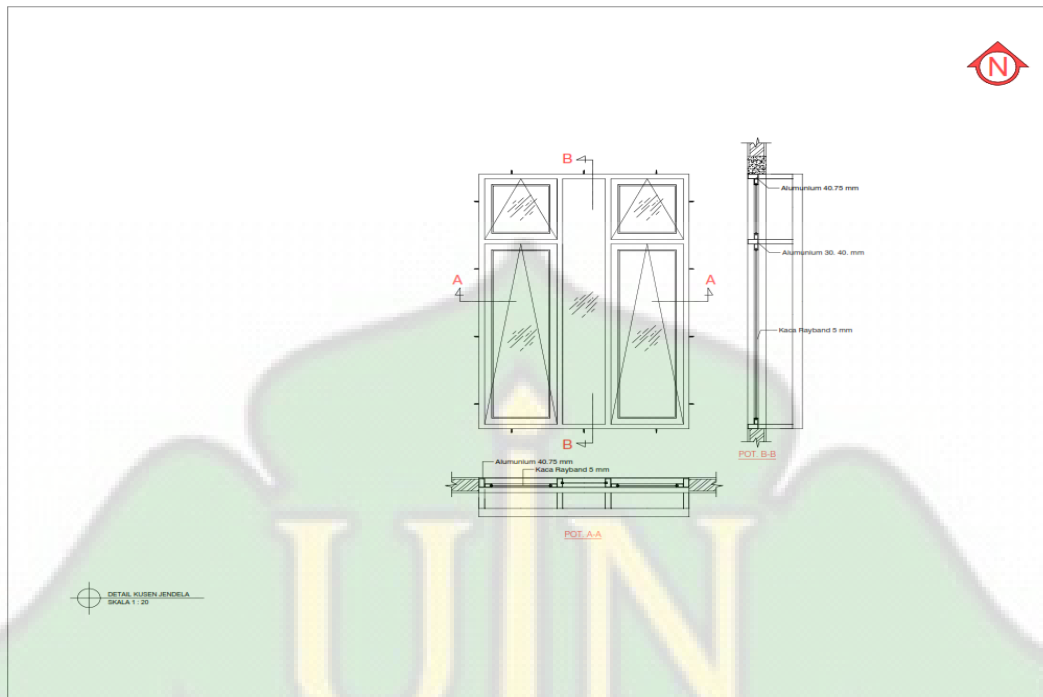
Gambar 6. 45 Detail Toilet

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



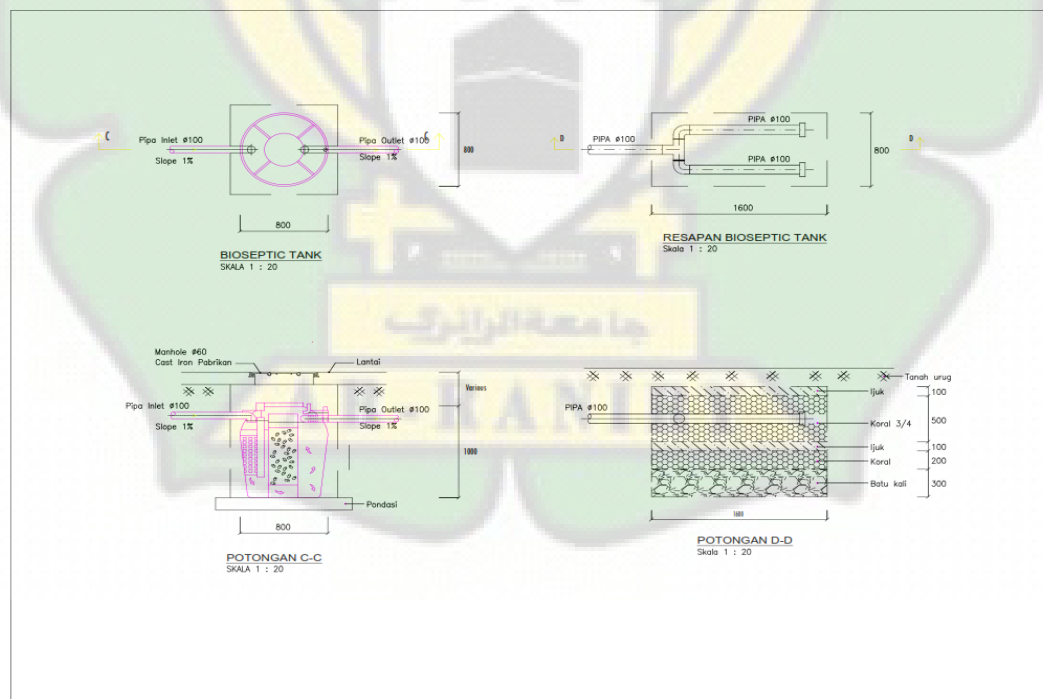
Gambar 6. 46 Detail Kusen Pintu

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



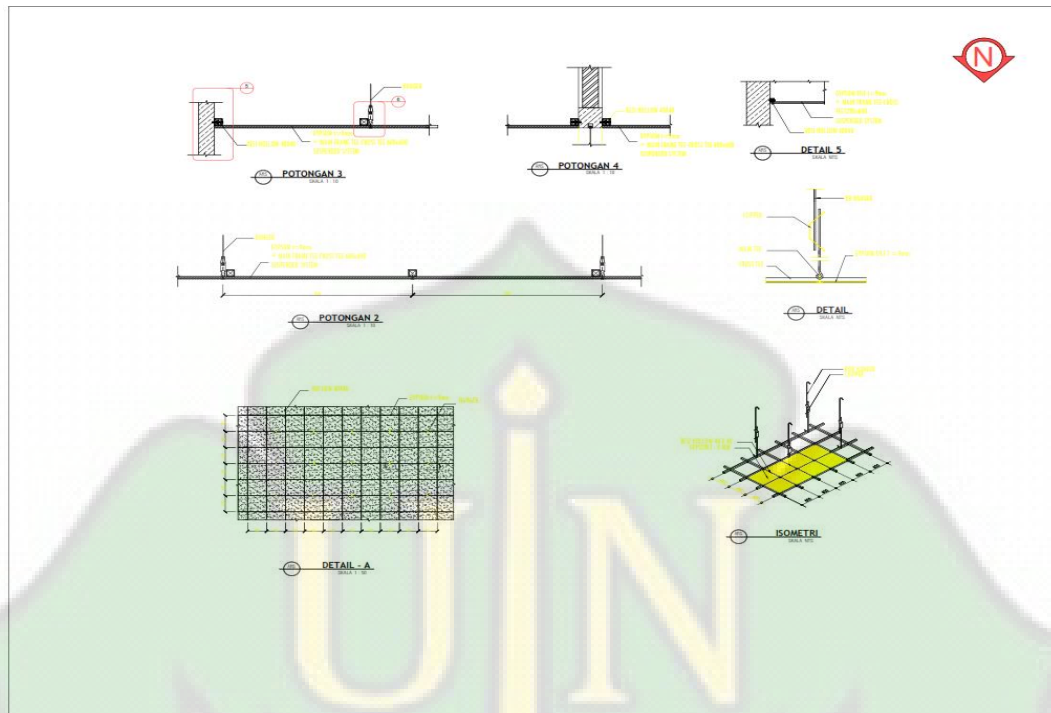
Gambar 6. 47 Detail Kusen Jendela

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



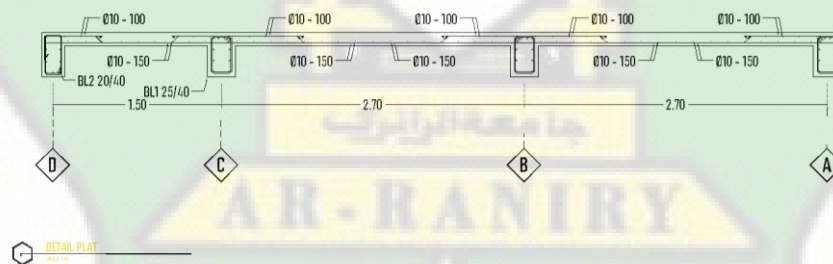
Gambar 6. 48 Detail Bioseptic Tank

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 49 Detail Plafon

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 6. 50 Detail Plat Lantai

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, I. N. D. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Home Resort Di Terusan Nunyai dilampung Tengah, Lampung* (Doctoral Dissertation, Universitas AtmaJaya Yogyakarta).
- Alfanani, H. (2015). *Perancangan Balai Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Gresik: Tema sustainable building* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alim, A. H. (2017). *Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*.
- Aziz, A. (2008). *Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata dikabupaten pekalongan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Basna, C. V., Surjono, E., & Franklin, P. J. (2017). *Kantor Gubernur Papua Barat Daya Di Kota Sorong. Arsitektur Neo Vernacular* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Dharma, A. (2012). *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern. Fakultas Teknik dan Perencanaan. Universitas Gunadarma*.
- Dinitri, S. (2018, September). *Potensi Pengembangan Wisata Spiritual Di Kampung Budaya Sindangbarang, Bogor*. In *National Conference of Creative Industry*.
- Dwiputra, R. W. (2020). *Konsep Arsitektur Neo-vernakular Pada Perancangan Museum Suddah di Bandung Barat*. *Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas*, (14).
- Fadhilla, F., & Anita, J. (2019). *TA: Rancangan The Awi Village ResortHotel Di Bandung Dengan Penerapan Esensi Bambu Sebagai Unsur Estetika* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Hermawan, H. (2017). *Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan: studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran*. *Media Wisata*, 15(1).
- Masly, D., & Arief, A. M. R. (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Setiawan, D. A., & Lailla, R. (2009). *Perencanaan Pemecah Gelombang Pelabuhan Tni Al Pondok Dayung Jakarta Utara (Breakwater Design of The Indonesian Navy Harbour Pondok Dayung-North Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Undip).

Sudarwani, M. M., & Ekaputra, Y. D. (2014). Karakter Fisik Dan Non Fisik DusunMantran Wetan Kabupaten Magelang.

Trianto, E. A., & Yulianeu, A. (2018). Perancangan sistem informasi pembayaran abodemen di UPTD pasar Rajadesa. *Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)*, 1(1).

Utama, D. R. (2020). *Perancangan Resort Pesisir Pantai Kasap Pacitan Dengan Pendekatan Biophilic Architecture* (Doctoral dissertation, universitas islam indonesia).

Utama, I. G. B. R. (2015). Pengembangan Eco-Tourism Untuk Konservasi Sumber Daya Alamiah di Negara Sedang Berkembang (Analisis Tourist Area Life Cycle, Index of Irritation, dan SWOT). *Jurnal Program S*, 3.

